LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

REST AREA di WONOSOBO

Pemanfaatan Elemen Batu dan Karakter Alam Sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan

REST AREA in WONOSOBO

Exploration of Stone Element and Natural Character as The Basics Planning and Design

Disusun oleh :

Syah Annaas Muzar
03 512 161

Dosen Pembimbing :

IR. H. HANIF BUDIMAN, MSA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2009

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

***REST AREA* di WONOSOBO**

Pemanfaatan Elemen Batu dan Karakter Alam Sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan

***REST AREA* IN WONOSOBO**

Exploration of Stone Element and Natural Character as The Basics Planning and Desain

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1(Strata Satu) yang telah Diseminarkan pada tanggal 03 Juni 2009

Disusun oleh :

Syah Annaas Muzar

03 512 161

Jogyakarta, 25 Juni 2009

Menyetujui,

Dosen Pembimbing :

IR. H. HANIF BUDIMAN, MSA

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN



Segala Puji bagi Allah SWT, atas Rahmat-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terlselesaikan.

Terima kasih untuk segala cinta, perhatian, doa serta dukungannya, untuk itu karya sederhana ini ku persembahkan terindah kepada:

Ayah & Ibunda Tercinta

atas semua do'a dan kasih sayangnya, serta pengorbanan yang telah diberikan tekkan terbalas oleh apapun.

Mbak Luwi, Mas Baito & D'Nino

yang selalu memberikan nasehat serta supportnya.

Mas Jiat, Mbak Eri & D'Erlang

Mbak Ulfah

Atas segala do'a, dukungan, dan bantuannya selama ini.

Teman terbaikku Vica

yang selalu memberikanku semangat, serta perhatiannya selama ini, terima kasih buat kesabaran dan kedewasaannya.

Teman–teman AK-23

Atas bantuan dan do'a serta nasehatnya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, hidayah, inayah dan ridho Nya kepada hamba-hamba Nya. Shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu melindungi dalam jejak kaki kami melangkah.

Alhamdulillah, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul ***Rest Area di Wonosobo –*** *Pemanfaatan Elemen Batu dan Karakter Alam Sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Sipil dan Perancangan, Unirvisitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki dan tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- Ibu **Ir. Hastuti Saptorini, MA,** selaku Ketua jurusan Arsitektur FTSP-Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas bimbinganya selama saya kuliah di Jurusan Arsitektur UII.
- Bapak **Ir. Hanif Budiman, MSA,** selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak atas ilmu, saran, petunjuk, nasehat serta arahan dan dukungannya yang diberikan dan dengan sabar membimbing saya.
- Ibu **H. Ir. Supriyanta,** selaku dosen penguji, terima kasih banyak atas ilmu dan saranya.
- Bapak **Ir. Bambang,** selaku dosen tamu, terima kasih kritik dan saran.
- **Bapak dan Ibu dosen** Jurusan Arsitek, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu kepada saya.
- **Untuk Ayah saya, Bapak Muzar Achmad S.Ip, MM,** yang telah memberi arahan sehingga saya masuk mahasiswa Arsitektur UII dan dengan segala do'a dan pengorbanannya selama ini, hingga akhirnya selesai.

- **Untuk Ibu saya,** Terima kasih sudah berjuang untuk anakmu ini Bu, serta tidak berhenti berdoa untuk saya dan terima kasih untuk semangat, dukungan, kasih sayang yang tidak ada henti-hentinya.
- **Mba Luwi dan Mas Baito, Mas Jiat dan Mba Eri, Mba Ulfah,** terima kasih atas do'a dan nasehatnya.
- **Dek Nino dan Dek Erlang,** yang lucu yang selalu menjadi motifasi ketika saya pulang, semoga kalian jadi anak yang soleh, pintar dan beruntung.
- **Vika,** yang selalu memberiku semangat, do'a, nasehat dan segala bantuannya selama ini serta dengan setia menemani setiap jengkal hidupku dalam susah ataupun senang.
- **Mas Sarjiman dan Mas Putut,** terima kasih buat Mas Putut atas bantuanya didetik-detik terakhir yang telah memberi nasehat serta dukunganya. **Teman-teman seperjuangan, Didit, Adi 'komeng', Gory, Dian** terima kasih bantuannya selama Tugas Akhir ini dan terima kasih banyolan-banyolah yang tak bermutu tapi asyik banget. Tomo, Adi, Hasan, Diky, Anton terima kasih.
- **Agus AK-23, opal coy's** terima kasih banyak atas bantuannya, pokoknya sekali lagi terima kasih.
- **Mas Agung,** makasih buat nasehatnya. **Asik, Torik, KuzTx, B. Andy** terima kasih teman....aku sayang kalian.
- **Keluarga Vica,** atas do'a dan nasehatnya. Terima kasih
- Serta pihak-pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu Tugas Akhir saya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih pada seluruh pihak yang telah banyak membantu, penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2009

Penyusun

Syah Annaas Muzar

ABSTRAKSI

Kota Wonosobo merupakan sebuah kota kecil dengan kondisi alam yang berbukit dan hampir seluruh kawasan Wonosobo merupakan pegunungan. Dengan kekayaan alam tersebut terdapat berbagai potensi wisata dan potensi alam yang sangat menarik bagi wisatawan asing atau lokal yang berkunjung ke Wonosobo.

Kurangnya informasi dan tempat istirahat yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang masuk ke Wonosobo menjadi kendala dalam pengembangan potensi wisata didaerah Wonosobo. Sehingga para wisatawan hanya terbatasi dalam menikmati daerah wisata yang ada di Wonosobo. Dengan kondisi tersebut maka bagaimana menciptakan tempat istirahat yang mampu mewadahi berbagai kegiatan beristirahat dan juga memberikan informasi atau gambaran akan keadaan wisata, alam dan budaya Wonosobo.

Diadakannya kegiatan semacam jambore wisata yang bertaraf nasional di daerah Wonosobo menjadi tolak ukur minat masyarakat dari luar daerah untuk menikmati kekayaan alam didaerah Wonosobo, namun berbagai keterbatasan fasilitas di Wonosobo sendiri menjadi sebuah hambatan bagi para pengunjung dari luar untuk mendapatkan keindahan dan ciri khas dari Wonosobo tersebut.

Dengan memanfaatkan kondisi alam dan budaya di daerah Wonosobo, Rest Area ini diupayakan mampu mencerminkan ciri khas dari Wonosobo. Mulai dari kekayaan alam sampai kuliner dan berbagai hasil kerajinan industri kecil di Wonosobo. Kondisi daerah Wonosobo yang hampir seluruhnya merupakan perbukitan menjadi nilai lebih untuk mendapatkan nuansa yang indah mulai dari kondisi udara dan pemandangan alam.

Dari fakta tersebut maka Rest Area ini dimaksudkan mampu menutupi kekurangan dari fasilitas yang ada untuk lebih mudah para pengunjung dari luar daerah mendapatkan dan menikmati kekayaan daerah Wonosobo, mulai dari tinggal disebuah penginapan atau villa, dengan sajian makanan khas dan menikmati hiburan dengan kondisi alam Wonosobo seutuhnya dari pemandangan dan nuansa udara dingin yang menjadi ciri khas, kemudian para pengunjung dengan mudah mendapatkan oleh-oleh kerajinan dan kuliner khas Wonosobo yang tersedia di Rest Area tersebut.

Dengan sentuhan arsitektural modern tropis sebagai daya tarik dan keindahan banguanan tanpa meninggalkan ciri khas dari bangunan di Wonosobo Rest Area ini mampu dinikmati pengunjung lokal dan pengunjung dari daerah lain ataupun wisatawan asing. Penataan ruang luar dan ruang dalam yang dihubungkan dengan keadaan alam di Wonosobo dengan view gunung Sindoro dan Sumbing menjadi dasar dalam pengembangan Rest Area di Wonosobo.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL. i

LEMBAR PENGESAHAN ……..... ii

LEMBAR PERSEMBAHAN ……..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

ABSTRAKSI..... vi

DAFTAR ISI ……... vii

DAFTAR TABEL ……... xiii

DAFTAR BAGAN ……..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

BAB I. PENDAHULUAN ……..... 1

1.1. Latar Belakang…… 1

1.1.1. Latar Belakang Perasalahan ……..... 1

1.1.2. Gambaran Umum Kota Wonosobo……..... 2

1.1.3. Potensi Alam dan Pariwisata di Wonosobo..... 3

1.1.4. Perkembangan Lalu Lintas Darat di Kota Wonosobo.....5

1.1.5. Rest Area Sebagai Bentuk Kebutuhan Dasar Transportasi……...8

1.2. Batasan Pengertian Judul.....9

1.3. Perumusan Permasalahan..... 9

1.3.1. Permasalahan Umum..... 9
1.3.2. Permasalahan Khusus..... 9
1.4. Tujuan dan Sasaran..... 10
1.4.1. Tujuan..... 10
1.4.2. Sasaran..... 10
1.5. Keaslian Penulisan..... 10
1.6. Metodologi..... 12
1.6.1 Lingkup Pembahasan..... 12
1.6.2 Pendataan..... 13
1.7. Metode Pembahasan..... 13
1.8. Sistematika Pembahasan..... 14
1.9. Tinjauan Lokasi..... 15
1.9.1. Lokasi Site..... 15
1.9.2. Alasan Pemilihan Site..... 16
1.10. Kerangka Pola Pikir..... 17
BAB II. DATA DAN TEORI 18
2.1. Data Site..... 18
2.1.1 Site..... 18
2.1.2 Potensi Tampak..... 19
2.1.3 Batasan Site..... 22
2.2. Data Wisata..... 24
2.2.1 Gambaran Aktivitas Wisata Kota Wonosobo..... 24

2.2.2 Aktivitas Pada Site di Jalan Ronggolawe No. 21 Wonosobo.19…….. 33
2.2.3 Pola Kegiatan Wisatawan…… 35
2.2.4 Sistem Akomodasi Wisatawan…… 36
2.2.5 Jumlah Wisata…… 37
2.2.6 Jumlah Kendaraan Wisata…… 39
2.3. Tinjauan Material Batu…… 41
2.3.1 Material Batu Alam…… 42
2.3.2 Batu Alam Menurut Proses Terjadi……44
2.3.3 Karakter Batu..... 51
2.4. Tinjauan Karakter Alam…… 53
2.4.1. Radiasi Matahari…… 54
2.4.2. Pergerakan Angin…… 55
2.4.3. Curah Hujan…… 57
2.4.4. Suhu dan Kelembaban…… 57
2.4.5. Vegetasi…… 58
2.4.6. Topografi atau Kontur…… 60
2.5. Tinjauan Rest Area…….. 61
2.5.1. Pengertian Rest Area…… 61
2.5.2. Fungsi dan Peranan Rest Area…… 64
2.5.3. Pelaku/Pengguna Kegiatan…… 65
2.5.4. Fungsi Bangunan Berdasarkan Jenis Kegiatan…….. 66
2.6. Literatur…….. 67

2.7. Standar…….. 73

BAB III. ANALISIS…….... 82

3.1. Fungsi Bangunan…….. 82

3.2. Analisa Kebutuhan Ruang, Aktivitas dan Besaran Ruang …. 83

3.3. Alur Kegiatan…….. 93

3.3.1. Pengunjung…….. 93

3.3.2. Pengelola…….. 94

3.4. Analisis Hubungan Ruang…….. 95

3.5. Analisis Site…….. 103

3.5.2. Luasan Site…….. 103

3.5.3. Kondisi Site…….. 105

3.6. Analisis Potensi View…….. 106

3.6.2. Analisis Bukaan Terhadap View…….... 109

3.6.3. Orientasi Masa Terhadap View…….. 111

3.7. Analisis Batu Alam…….. 112

3.7.1. Fungsi Batu Untuk Memperkuat Karakter Pada Elemen-elemen Dalam Bangunan dan Lanscape..... 11

3.7.2. Karakter Alami Dalam Desain Bangunan Melalui Aplikasi Batu Alam 113

BAB IV. KONSEP DESAIN…….... 125

4.1. Penzoningan…….. 125

4.2. Sirkulasi…….. 127

4.2.1. Sirkulasi Kendaraan…….. 127

4.2.2. Sirkulasi Pejalan Kaki/Pendestrian……. 128
4.3. Pendekatan Konsep Penerapan Prinsip-prinsip Arsitektur Tropis..... 130
4.3.1. Keadaan Iklim di Kawasan Wonosobo..... 130
4.3.2. Pengertian Tropis..... 133
4.3.3. Temperatur Udara dan Perlindungan Terhadap Panas…….. 133
4.4. Karakter Bentuk Masa Bangunan……. 137
4.4.1. Pendekatan Katakter Masa Terhadap Site……. 139
4.5. Konsep Struktur dan Utilitas…… 142
4.5.1. Konsep Struktur…… 142
4.5.2. Instalasi Listrik…… 143
4.5.3. Sistem Air Bersih…… 143
4.5.4. Sistem Pembuangan Air Kotor…… 143
4.6. Konsep Bukaan……... 145
4.7. Aplikasi Material Batu Pada Bangunan…… 147
4.7.1. Penampilan Bangunan……... 149
BAB V. HASIL PERANCANGAN …….. 179
5.1. Spesifikasi Proyek..... 155
5.2. Situasi..... 155
5.3. Siteplan..... 158
5.4. Perencanaan Tapak..... 163
5.5. Sirkulasi..... 164

5.6. Denah..... 166
5.7. Tampak dan Potongan..... 173
5.8. Konsep Perencanaan Pola Lantai..... 176
5.9. Rencana Drainase..... 178
5.10. Detail Arsitektural dan Detail Landscape..... 180
5.11. Interior..... 184
5.12. Eksterior..... 187
DAFTAR PUSTAKA 189
LAMPIRAN..... 200

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Jarak Antar Lokasi Wisata Kawasan Wonosobo……..... 24

Table 2. Data Pengunjung Objek Wisata Di Wonosobo…… 38

Tabel 3. Data Jumlah Kendaraan Wisata……..... 40

Tabel 4. Karakter batu dan penggunaannya……..... 53

Tabel 5. Kategori Rest Area……..... 63

Tabel 6. Fungsi Bangunan Berdasarkan Jenis Kegiatan…….. 66

Table 7. Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang……..... 87

Table 8. Program Ruang..... 98

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Pola Pikir..... 17

Bagan 2. Alur Kegiatan Pengunjung…….. 94

Bagan 3. Pola Kegiatan Pengelola……. 94

Bagan 4. Organisasi Ruang Pengelola……. 95

Bagan 5. Analisis Hubungan Ruang……. 96

Bagan 6. Program Ruang..... 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1. Peta Kota Wonosobo…….. 3

Gambar 2. Wisata agro yang juga menjadi tempat rekreasi di daerah ini ada di Tambi. Lokasinya 16 Km arah Utara Kota Wonosobo..... 4

Gambar 3. Jalur Perjalanan Wisata Wonosobo dan Sekitarnya..... 7

Gambar 4. Lokasi Site. Sumber ……..…….. 15

Gambar 5. Eksisting Site …… 18

Gambar 6. Potensi Tapak 19

Gambar 7. Jalur Lalu Lintas…… 20

Gambar 8. Potensi View..... 21

Gambar 9. Batasan Site..... 23

Gambar 10. Konsep suasana point of view ……..... 151

Gambar 11. Konsep suasana enterence Hall..... 152

Gambar 12. Situasi..... 156

Gambar 13. Siteplan..... 158

Gambar 14. Entrance Hall..... 159

Gambar 15. Potongan Entrance Hall..... 160

Gambar 16. DropOff Area..... 161

Gambar 17. Point Of View Area..... 162

Gambar 18. Interior Restoran..... 162

Gambar 19. Sirkulasi Pengunjung..... 165

Gambar 20. Masa Bangunan..... 166
Gambar 21. Denah Bangunan..... 167
Gambar 22. Denah Restoran..... 168
Gambar 23. Potongan Bangunan Restoran..... 169
Gambar 24. Interior Restoran..... 170
Gambar 25. Denah Cafe..... 171
Gambar 26. Detail Potongan Cafe..... 172
Gambar 27. Interior Cafe..... 172
Gambar 28. Tampak Kawasan Barat..... 173
Gambar 29. Tampak Kawasan Timur..... 173
Gambar 30. Detail Tampak Barat Hall..... 174
Gambar 31. Detail Tampak Barat Mushola..... 174
Gambar 32. Potongan Kawasan..... 175
Gambar 33. Potongan Kawasan 2..... 175
Gambar 34. Rencana Pola Lantai..... 176
Gambar 35. Detail Rencana Pola Lantai pada Hall..... 177
Gambar 36. Detail Rencana Pola Lantai pada Café dan R. Pijat..... 177
Gambar 37. Detail Renc. Drainase pd Point of View Area..... 178
Gambar 38. Renc. Drainase…….. 179
Gambar 39. Detail Point Of View…….. 180
Gambar 40. Detail Dropoff Area…… 182
Gambar. 41 Detail Potongan Dropoff Area…… 182
Gambar. 42 Detail Selasar……. 183

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perjalanan wisata atau rekreasi pada masa sekarang ini merupakan sebuah kebutuhan manusia, terlebih lagi pada masyarakat kota yang sering bergulat dengan kepenatan aktivitasnya sehari-hari yang membuat stres. Adanya tempat istirahat khusus bagi para wisatawan sebelum dan sesudah melakukan perjalanan wisata merupakan hal yang sangat penting untuk kenyamanan dan keamanan dalam rangkaian perjalanan wisatanya. Tingkat kelelahan bagi pengendara ataupun wisatawan setelah melakukan perjalanan menuju kota tujuan wisata menjadi sebuah faktor pertimbangan akan kebutuhan sebuah tempat istirahat atau *Rest Area*.

Di sebuah kota kecil seperti Wonosobo dengan kondisi alam pegunungan tentunya perjalanan yang ditempuh menjadi sebuah perjalanan yang sangat melelahkan. Tidak tersedianya tempat istirahat bagi pengendara ataupun wisatawan menjadi sebuah kendala bagi sebuah perjalanan wisata. Hal ini menjadi pemicu para wisatawan beristirahat dipinggir jalan, tempat wisata itu sendiri, warung-warung dipinggir jalan yang mereka kunjungi dan adanya kantong-kantong parkir tidak resmi yang menjadi sebuah ketidak nyamanan wisatawan dalam perjalannannya.

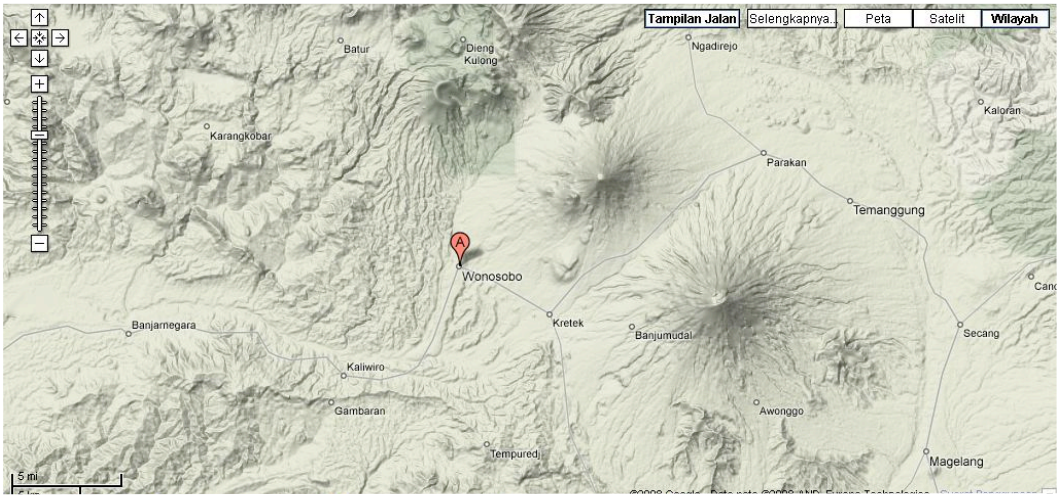
Menikmati keindahan alam adalah sebuah terapi psikologis untuk melepaskan kepenatan dalam aktivitas kesehariannya. Kekayaan dan keindahan alam kota Wonosobo sebagai bagian dari negara tropis menjadi sebuah nilai lebih untuk tempat istirahat atau *Rest Area*.

1.1.2 Gambaran Umum Kota Wonosobo

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu bagian dari Propinsi Jawa Tengah yang terletak di lereng beberapa gunung dan pegunungan. Kabupaten Wonosobo yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 3 jam dengan mobil dari Yogyakarta, memiliki populasi penduduk sekitar 769.000 orang. Sebanyak 80 persen, mengandalkan hidup dari pertanian, sehingga menjadikan Wonosobo kaya akan hasil bumi. Tanaman produksi utama yang diolah oleh petani mulai dari *kentang* yang diupayakan sejak tahun 1980-an hingga t*embakau* yang mulai banyak ditanam pada tahun 1990-an. Pengusaha mikro, kecil dan menengah (UKM) pun cukup banyak dijumpai di Wonosobo, dengan jumlah sekitar 18.000.

Kabupaten yang terdiri dari 15 Kecamatan, 236 Desa, dan 29 Kelurahan ini memiliki topografi pegunungan. Bagian Timur (perbatasan dengan Kabupaten Temanggung) terdapat dua gunung berapi: *Gunung Sindoro* (3.136 meter) dan *Gunung Sumbing* (3.371 meter). Daerah Utara merupakan bagian dari *Dataran Tinggi Dieng*, dengan puncaknya *Gunung Prahu* (2.565 meter). Di sebelah Selatan, terdapat *Waduk Wadaslintang.* Ibukota Kabupaten Wonosobo berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten,

yang merupakan daerah hulu *Kali Serayu*. Wonosobo dilintasi jalan provinsi yang menghubungkan Semarang-Purwokerto.



Gambar 1. Peta Kota Wonosobo. Sumber www.googlmap.com

1.1.3 Potensi Alam dan Pariwisata di Wonosobo

Daerah yang terkenal dengan pesona dataran tinggi Dieng ini secara geografis sebagian besar wilayahnya adalah daerah pegunungan. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, terdapat dua gunung berapi yaitu Gunung Sindoro berketinggian 3.136 meter di atas permukaan laut (dpl) dan Gunung Sumbing (3.371 meter dpl).

Dataran Tinggi Dieng (Dieng Plateau) terletak 26 Km sebelah utara Kota Wonosobo dan merupakan perbatasan antara Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo.





Gambar 2. Wisata agro yang juga menjadi tempat rekreasi di daerah ini ada di Tambi. Lokasinya 16 Km arah Utara Kota Wonosobo.

Wisata alam Wonosobo juga amat potensial. Sebut saja Telaga Warna, Telaga Pengilon (Cermin) karena berkilau seperti cermin dan di sekitarnya terdapat beberapa gua kecil, Telaga Menjer yang merupakan Telaga terbesar di Wonosobo. Letaknya 12 Km sebelah Utara Kota Wonosobo dan Telaga Bedakah di lereng Gunung Sindoro. Selain telaga, di lereng ini juga terdapat Gua Angin yang selalu mengeluarkan angin dan Gua Lawa yang merupakan tempat berlindungnya kelelawar.

Ada juga pemandian air panas alami Kalianget. Airnya mengandung kadar asam sulfat yang cukup tinggi yang dipercaya berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Lokasinya di Jalan Dieng kilometer 3 atau disebelah Utara Kota Wonosobo. Sedangkan bagi yang suka menikmati air terjun, sekitar 20 Km sebelah Utara Kota Wonosobo terdapat Air Tejun Sikarim yang berketinggian 80 meter dengan latar belakang bukit yang menjulang dan banyak ditumbuhi perdu dan tanaman langka.





Selain itu ada Pancuran Air Tuk Bima Lukar yang airnya berasal dari Gunung Prau yang merupakan hulu Sungai Serayu. Wonosobo juga memiliki wisata sejarah berupa Kompleks Candi Dieng. Daerah ini juga dilengkapi dengan potensi wisata budaya. Sejumlah tradisi budayanya selalu menjadi perhatian wisatawan seperti Tari Lengger dan Ruwatan Cukur Rambut Gembel. Sementara kuliner khasnya ada Mie Ongklok, Sate Jamur, dan Tempe Kemul.

1.1.4 Perkembangan Lalu Lintas Darat di Kota Wonosobo

Dengan kondisi daerah Wonosobo yang berbukit menjadikan jalur transportasi keseluruh kawasan Wonosobo tidak bisa dilalui seluruh armada darat, hanya armada berukuran kecil hingga sedang saja yang bisa mencapai kepelosok daerah dikawasan Wonosobo. Dengan pertumbuhan dan pembangunan infrastruktur yang salah satunya adalah Jalan Raya pada tahun 2009 Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo menargetkan seluruh Jalan Raya dalam kondisi baik. Jalur transportasi menjadi sangat penting untuk daerah terpencil karena sebagai alat suplai dari hasil-hasil pertanian atau kerajinan untuk dijajakan ke pasar-pasar tradisional atau pasar pusat di

Wonosobo sebagai penunjang faktor perekonomian. Karena curah hujan yang sangat tinggi menjadikan perawatan Jalan Raya menjadi extra, seperti pada daerah dengan kondisi jalan yang curam dan rawan longsor menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo. Untuk jalur-jalur wisata dipastikan oleh PEMDA setiap ruas jalan dalam kondisi baik, namun karena keterbatasan anggaran dan kondisi alamnya untuk daerah wisata dikawasan Wonosobo belum seluruhnya bisa dicapai dengan kendaraan umum seperti Bus Pariwisata dengan ukuran besar. Maka dari itu setiap kendaraan dengan ukuran besar seperti Bus Pariwisata hanya bisa sampai pusat kota Wonosobo saja, selanjutnya para wisatawan bisa meneruskan perjalanannya ke area atau lokasi wisata dengan kendaraan lokal yang ada seperti microlet dan sebagainya. Dengan padatnya kendaraan wisata yang masuk hingga mencapai kurang lebih 3.500 kendaraan roda dua, empat bahkan Bus besar pada bulan januari-mei 2007 menjadikan Wonosobo sebagai kota wisata yang potensial.



Gambar 3. Jalur Perjalanan Wisata Wonosobo dan Sekitarnya

Adapun kendaraan pribadi dan kendaraan umum yang masuk dari luar kota untuk tujuan wisata di kota Wonosobo sangat banyak terutama hari libur. Dan kendaraan wisata tersebut dalam melakukan kegiatan istirahatnya di kantong-kantong parkir sekitar alun-alun Wonosobo dan sangat mengganggu ketertiban lalu-lintas maupun pemandangan disekitar kota Wonosobo. Site yang direncanakan berada tidak jauh dari alun-alun Wonosobo menjadikan para kendaraan wisata dari luar daerah yang masuk akan mudah menjangkaunya. Site yang sekarang ini merupakan milik PT. KAI sebagai

bekas wisma yang sudah tidak difungsikan lagi sangat tepat apabila dijadikan Rest Area.

1.1.5 *Rest Area* Sebagai Bentuk Kebutuhan Dasar Transportasi

Kondisi fisik pengendara yang lelah selama menempuh perjalanan menuju atau dalam wilayah Wonosobo itu sendiri dengan karakteristik Jalan Raya yang naik turun dan berkelok cenderung menyebabkan tingkat kepenatan dan kelelahan yang sangat tinggi dan itu sangat berbahaya bagi pengendara kendaraan. Tingkat kelelahan dan kepenatan pengendara atau penumpang itulah yang menyebabkan pentingnya sebuah *Rest Area.* Rest Area pada umumnya mempunyai fungsi melayani kebutuhan-kebutuhan para pelaku perjalanan dalam suatu kawasan peristirahatan. Sehingga Rest Area harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar pengendara kendaraan selama melakukan perjalannya. Namun dikota Wonosobo minimnya tempat istirahat dan tidak adanya wadah pembekalan informasi sebelum dan sesudah berwisata membuat perjalanan wisata kurang maksimal, menciptakan kembali sebuah pengalaman yang telah dialami, dirasakan, didengar setelah perjalanan wisatanya merupakan sebuah pengalaman yang sangat menarik, pengalaman inilah yang akan ditampilkan disebuah *Rest Area*. Selain mereka melakukan serangkaian kegiatan beristirahat, menikmati alam merupakan faktor yang ditawarkan didaerah Wonosobo.

1.2 Batasan Pengertian Judul

1.2.1 Rest Area : Tempat untuk beristirahat.

Sebuah fasilitas publik yang meliputi area pelayanan tempat istirahat (rest and service center / RSA), pusat pelayanan (service station), resto service plaza dan pusat service (service center). Fasiltas meliputi area seperti parkir, setasiun bahan bakar, restrooms dan rumah makan.

1.2.2 Wonosobo : Sebuah nama Kota Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Berasal dari bahasa Jawa: *Wanasaba*, yang secara harafiah berarti: "tempat berkumpul di hutan". Bahasa Jawa sendiri mengambilnya dari Bahasa Sansekerta: vanasabhā yang artinya kurang lebih sama. Kedua kata ini juga dikenal sebagai dua buku dari Mahabharata: "Sabhaparwa" dan "Wanaparwa".

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah Rest Area di kawasan Wonosobo yang mempunyai daya tarik refreshing dengan memanfaatkan elemen batu dan karakter alam sebagai landasan perencanaan dan perancangan.

1.3.2 Permasalahan Khusus

a. Bagaimana merancang tata ruang dalam Rest Area yang berorientasi pada view ke Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing.

syah annaas m._03512161

b. Bagaimana merancang Rest Area dengan memanfaatkan karakter batu alam.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

a. Merancang tempat istirahat yang bisa mewadahi kegiatan istirahat pengendara atau wisatawan di kota Wonosobo.

b. Merancang sebuah kawasan Rest Area dengan konsep Pemanfaatan Elemen Batu dan Karakter Alam Sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan. Sehingga para pengunjung dapat menikmati istirahat dan pengalaman perjalanannya di Kota Wonosobo.

1.4.2 Sasaran

a. Menciptakan Rest Area yang bisa memenuhi kebutuhan sebagai tempat istirahat yang nyaman dan mampu memanfaatkan kekayaan alam Wonosobo sebagai daya tarik bagi pengunjung.

b. Menciptakan komposisi masa dengan pola sirkulasi yang nyaman, aman dan efisien terhadap kondisi site dan lalu lintas.

c. Menciptakan ruang luar pada Rest Area yang mampu mewadahi berbagai aktivitas pada sebuah tempat istirahat.

1.5 Keaslian Penulis

a. Tugas Akhir Arsitektur UII, *Perancangan Rest Area di Kota Gede,* Yurike Amelia Permatasari.

syah annaas m._03512161

Perbedaan :

Fasilitas Rest Area tersebut dirancang untuk mewadahi kegiatan Wisata Lorong di Kota Gede. Dengan konsep perrancangan sebagai berikut :

1. Merancang Rest Area yang bisa mewadahi kegiatan istirahat sekaligus pembekalan informasi tentang wisata lorong.
2. Menciptakan Rest Area yang bersifat ”re-kreasi” bagi wisatawan lorong yang dapat melukiskan kembali akan berwisata lorong di Kota Gede.

b. Tugas Akhir Arsitektur UII, *Perancangan Kawasan Wisata dan Fasilitas Rest Area di Hutan Bunder, Patuk, GunungKidul, Amelia Ratnawati.*

Perbedaan :

Rest Area ini dirancang untuk mewadahi aktivitas kawasan yang ada pada Hutan Bunder, dengan konsep perancangan sebagai berikut :

1. Merancang sirkulasi dengan tema perjalanan yang menghubungkan satu masa dengan masa bangunan yang lainnya di kawasan wisata dan Rest Area kawasan Hutan Bunder.
2. Menerapkan prinsip bangunan tradisional setempat menjadi penampilan khas yang ada di kawasan wisata dan fasilitas Rest Area di Hutan Bunder.

syah annaas m._03512161

3. Menciptakan suasana yang nyaman di kawasan wisata dan fasilitas Rest Area, sesuai dengan kondisi vegetasi topografi yang ada di kawasan Hutan Bunder.

c. Tugas Akhir Arsitektur UII, *Perancangan Fasilitas Rest Area di Kawasan Tol Jakarta-Merak, DKI Jakarta. Agung Prastowo.*

Perbedaan :

Sebuah perancangan Rest Area dengan Konsep Bangunan Persinggahan dan Peristirahatan yang Atraktif Bagi Pengguna Jalan Bebas Hambatan.

d. Tugas Akhir Arsitektur UII, *Rest Area di jalan raya Sumatra- Riau, Emil Hidayah.*

Perbedaan :

Merancang kawasan Rest Area di jalan Sumatra Barat – Riau, dengan penekanan transformasi bentuk bus pada fasad bangunan serta menciptakan fasilitas komersil pada publik yang memuat layanan peristirahatan sementara yang mempu menarik perhatian dan mampu menciptakan aspek kecepatan mengakses bangunan.

1.6. Metodologi

1.6.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi atas permasalahan yang ada dan berdasarkan data yang diperoleh yang sesuai dengan tujuan dan sasaran. Dan Lingkup pembahasan berdasarkan kaidah disiplin ilmu arsitektur yang diterapkan

dalam melakukan proses perancangan Rest Area. Disiplin ilmu arsitektur dititik beratkan pada :

a. Perancangan pola ruang luar dan dalam yang menyatu dengan elemen alami dan karakter alam.
b. Lanscape tata ruang dan pola sirkulasi pada Rest Area.
c. Fasilitas-fasilitas pendukung kebutuhan yang sesuai dengan prinsip bangunan peristirahatan.
d. Fasad bangunan Rest Area.

1.6.2. Pendataan

a. Jenis Data

   Foto-foto, gambar, data dan literatur

b. Cara Memperoleh Data

   Survey lapangan, studi literatur, wawancara

1.7 Metode Pembahasan

Dengan menggunakan metode analisis, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada baik data-data yang diperoleh dilapangan maupun data-data skunder yang kemudian akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

Selain itu juga menggunakan metode Sintesis yaitu penyatuan literature dengan data lapangan yang telah dikaji pada tahap analisis kemudian diolah menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

syah annaas m._03512161

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Mengungkapkan secara garis besar latar belakang *Rest Area di Wonosobo* dengan mengungkapkan :

- Latar Belakang Permasalahan
- Batasan Pengertian Judul
- Rumusan Permasalahan
- Tujuan dan Sasaran
- Keaslian Penulis
- Metodologi
- Metode Pembahasan
- Sistematika Pembahasan
- Kerangka Pola Pikir

BAB II. DATA DAN TEORI

Menerangkan tentang data-data yang diperoleh sebagai acuan konsep rancangan sebuah Rest Area sebagai tempat peristirahatan sementara yang menyuguhkan keindahan dan kenyamanan alam Wonosobo berdasarkan elemen alami dan karakteristik alam.

BAB III. ANALISIS

Mengemukakan tentang permasalahan yang ada yang kemudian dianalisa sesuai dengan data yang dikumpulkan sebagai acuan.

BAB IV. KONSEP DESAIN

Berisi tentang konsep desain *Rest Area* sebagai dasar transformasi perancangan fisik bangunan.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Menampilkan hasil rancangan yang dikembangkan melalui konsep dasar perencanaan dan perancangan *Rest Area di Wonosobo*.

1.9 Tinjauan Lokasi

1.9.1 Lokasi Site

Dimana lokasi site berada di pusat kota Wonosobo tepatnya di Jalan Ronggolawe nomor 21 Wonosobo, sehingga pengendara dapat mengakses site dengan mudah, untuk pencapaiannya dapat melalui jalan-jalan utama dikota Wonosobo.



Gambar 4. Lokasi Site. Sumber www.googlemap.com

1.9.2 Alasan Pemilihan Site

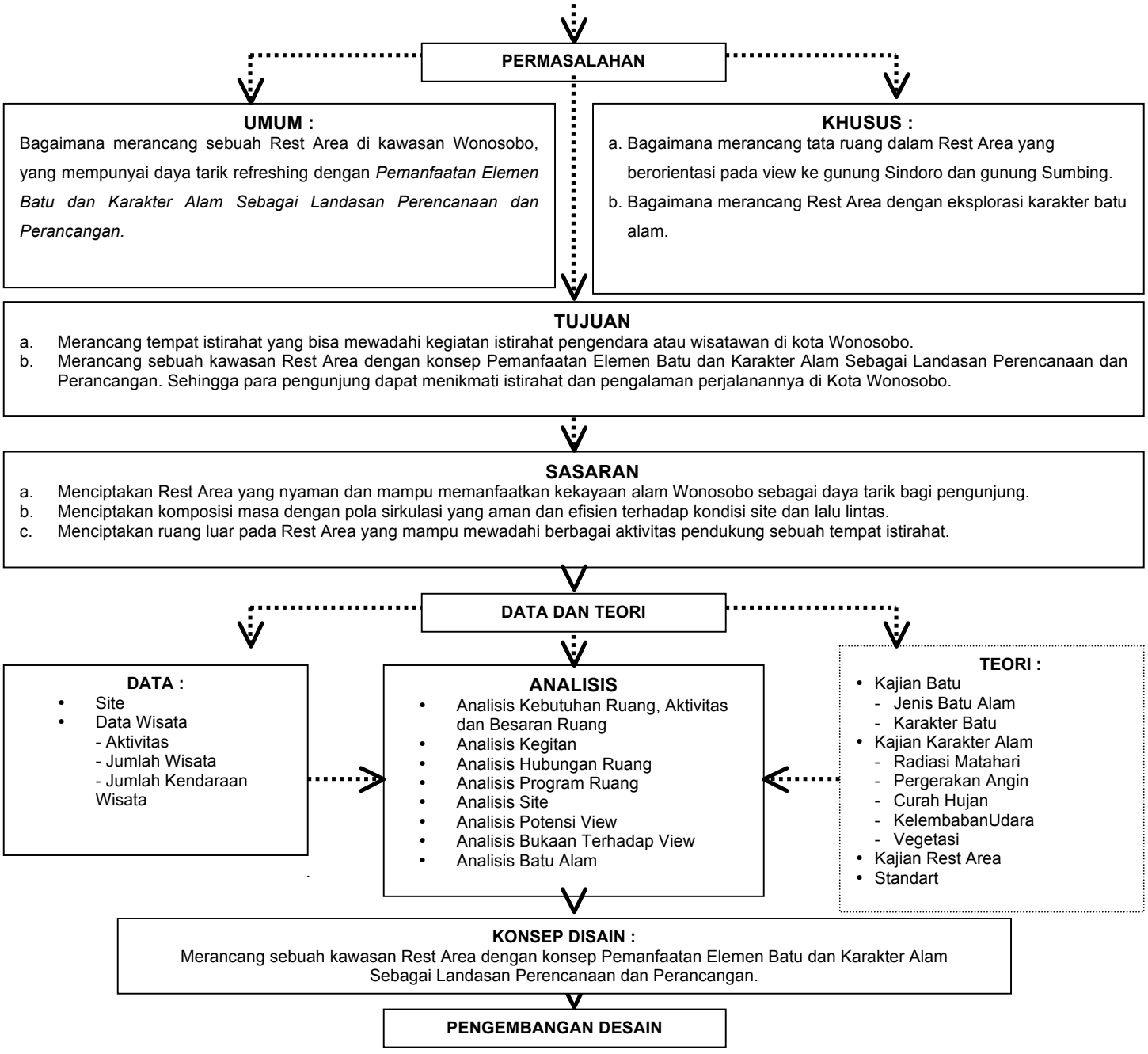
- Site berada di pusat kota sehingga mudah diakses.
- Pencapaian sangat mudah karena berada di ruas jalan utama dikota Wonosobo.
- Berada tidak jauh dari kantong-kantong parkir wisata yang sebelumnya ada sehingga mudah untuk mewadahi kegiatan beristirahat bagi para pengendara atau wisatawan.
- Site sendiri memiliki potensi pemandangan yang sangat indah kearah Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing.
- Telah tersedia jaringan infrastruktur yang dapat mendukung pembangunan.

1.10 Kerangka Pola Pikir

LATAR BELAKANG :

Kebutuhan tempat istirahat di kawasan Wonosobo

- Potensi Alam dan Pariwisata di Wonosobo
- Perkembangan Lalu Lintas Darat di Wonosobo
- Rest Area sebagai Bentuk Dasar Kebutuhan transportasi



Bagan 1. Kerangka Pola Pikir

syah annaas m._03512161

BAB II

DATA DAN TEORI

2.1 Data Site

2.1.1 Site

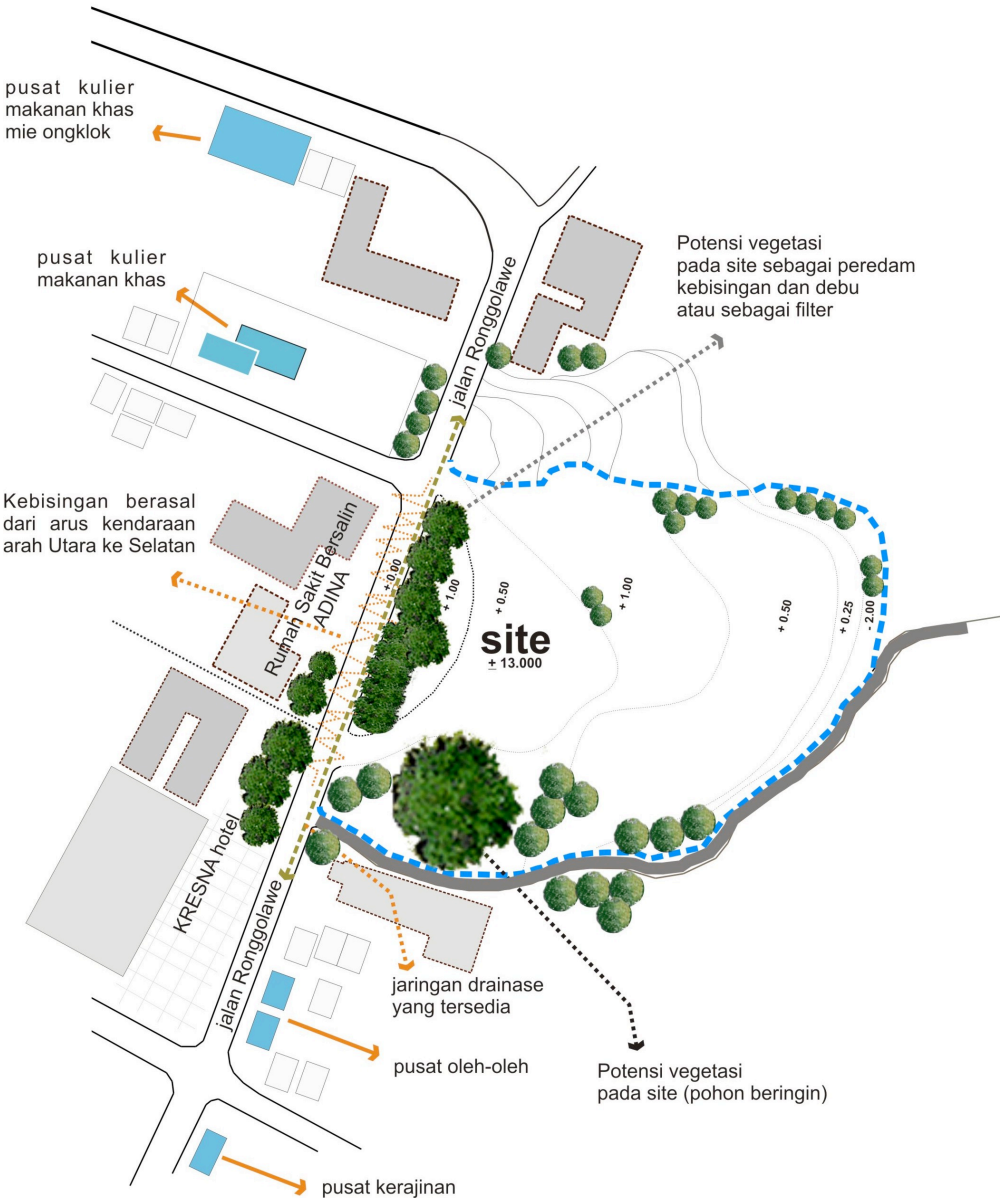
Site berada di jalan Ronggolawe no. 21 Wonosobo, dengan status tanah milik PT. Kereta Api Indonesia Persero daerah operasi V Purwokerto. Site itu sendiri merupakan tanah siap bangun karena sebagai tanah bekas wisma KAI yang sampai sekarang sudah kurang fumgsional karena kurangnya perhatian dari PT. KAI.



Gambar 5. Eksisting Site (www.googlemap.com)

2.1.2 Potensi Tapak

- Berada tidak jauh dari kantong-kantong parkir wisata yang sebelumnya ada sehingga mudah untuk mewadahi kegiatan beristirahat bagi para pengendara atau wisatawan.



Gambar 6. Potensi Tapak (Sumber: Analisis dan Survei Lapangan)

- Site telah memiliki jaringan utilitas seperti listrik dan air bersih
- Konstruksi tanah sudah stabil untuk ukuran tanah perbukitan karena sebelumnya sudah digunakan sebagai bangunan
- Site berada di area bukit

  Dimana terdapat view gunung dan perbukitan yang akan menjadi sebagai dasar perencanaan
- Berdekatan dengan pusat kota yang menjadi jalur utama tujuan para wisatawan
- Akses pencapaian mudah

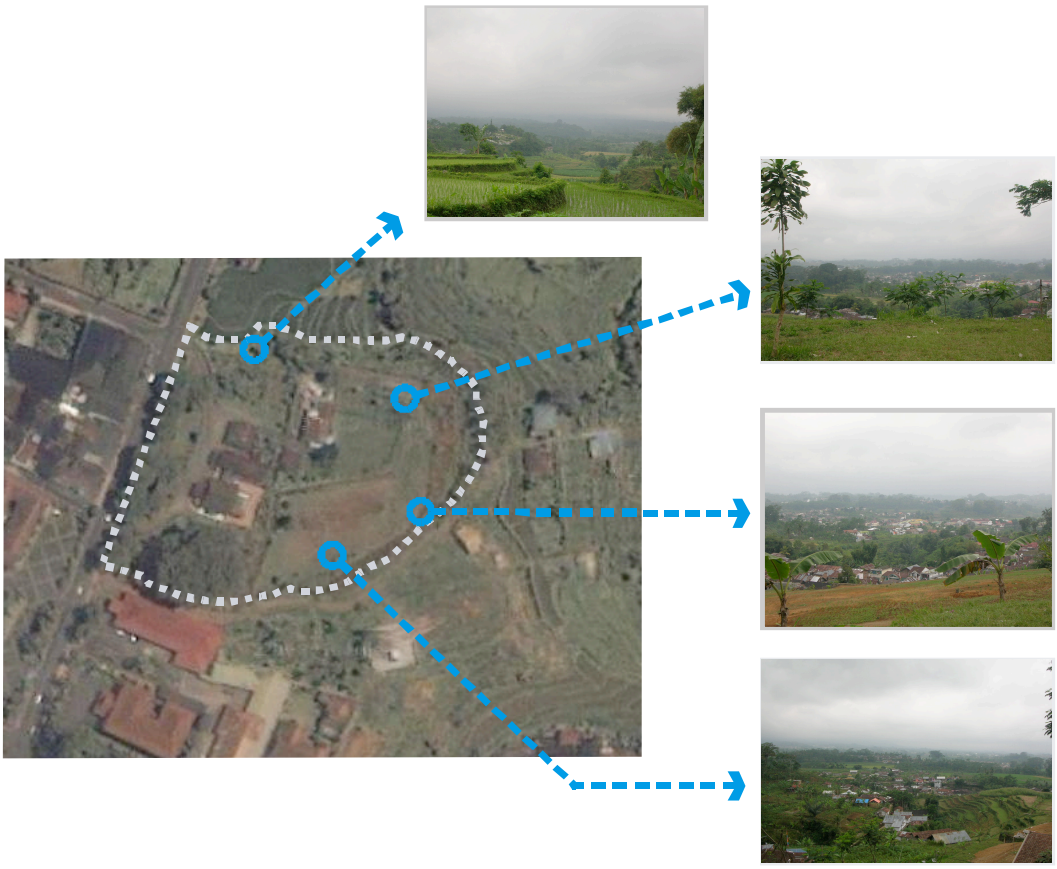
  Site berada pada ruas jalan utama untuk perlintasan kendaraan yang masuk kota Wonosobo.



Gambar 7. Jalur Lalu Lintas (www.googlemap.com)

- Memiliki kontur yang relative datar sehingga lebih menguntungkan dari pada lokasi lain dikawasan Wonosobo yang kebanyakan berkontur ekstrim.
- Mempunyai potensi view ke arah Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing

  Mempunyai view alam gunung, perbukitan dan juga area persawahan yang akan menjadi potensi sebagai dasar perencanaan.



Gambar 8. Potensi View (www.googlemap.com dan Survei Lapangan)

2.1.3 Batasan Site

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Darma Wanita Kabupaten Wonosobo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Pertanahan Kabupaten Wonosobo dan jalan menuju kampung disebelah Timur site.
- Sebelah Barat berbatasan dengan RS. Bersalin Adina dan Kresna Hottel.
- Sebelah Timr berbatasan dengan area tanah warga sekitar, pemukiman penduduk.



Gambar 9. Batasan Site (Sumber: Survei Lapangan)

2.2 Data Wisata

2.2.1 Gambaran Aktivitas Wisata Kota Wonosobo

Kota Wonosobo yang berada pada daerah pegunungan mempunyai jarak tempat wisata satu dengan yang lain relative jauh, dimana kondisi ini memungkinkan tingkat kelelahan dari para wisatawan sangat tinggi. Wisata alam merupakan wisata karena kondisi alam sehingga jarak dan kondisi tempat wisata tidak bias diatur. Berikut adalah jarak lokasi wisata yang ditempuh dari pusat kota Wonosobo.



Dalam Kilometer	Dieng Village	Kawah Sileri	Goa Jimat	Kawah Sikidang	Kawah Candradimuka	Sumur Jalatunda	Telaga Swiwi	Telaga Merdada	Telaga Warna	Gua Semar	Ondhobudho	Telaga Menjer	Pemandian Kalianget	Wonosobo
Dieng Village	0	4	5	3	10	11	4	6	2	2	4	22	23	26
Kawah Sileri	4	0	1	4	6	7	1	4	6	6	8	26	27	30
Goa Jimat	5	1	0	7	5	6	1	2	7	7	9	27	28	33
Kawah Sikidang	3	4	7	0	10	11	7	4	2	2	5	25	26	29
Kawah Candradimuka	10	6	5	10	0	1	6	8	12	12	15	32	33	36
Sumur Jalatunda	11	7	6	11	1	0	7	9	13	13	16	33	34	37
Telaga Swiwi	4	1	1	7	6	7	0	2	6	6	8	26	27	30
Telaga Merdada	6	4	2	4	8	9	2	0	8	8	10	28	29	32
Telaga Warna	2	6	7	2	12	13	6	8	0	0	2	24	25	28
Gua Semar	2	6	7	2	12	13	6	8	0	0	2	24	25	28
Ondhobudho	4	8	9	5	15	16	8	10	2	2	0	26	27	30
Telaga Menjer	22	26	27	25	32	33	26	28	24	24	26	0	9	12
Pemandian Kalianget	23	27	26	26	33	34	27	29	25	25	27	9	0	3
Wonosobo	26	33	30	36	36	37	30	32	28	28	30	12	3	0

Tabel 1. Jarak Antar Lokasi Wisata Kawasan Wonosobo

a. Dataran Tinggi Dieng

Dataran Tinggi Dieng terletak 26 Km sebelah utara Kota Wonosobo dan berada pada ketinggian 6.000 kaki atau 2.093 m di atas permukaan laut. Karena letaknya yang demikian, maka hawa di kawasan ini amat sejuk, segar dan menyenangkan. Temperaturnya berkisar antara 5 - 10 derakat celcius di waktu malam atau musim hujan, dan antara 15 - 20 derajat celcius di waktu siang atau musim kemarau. Dataran tinggi Dieng adalah sebuah dataran yang indah dan mengagumkan untuk dikunjungi wisatawan. Ketika memasuki dataran tinggi ini, maka pemandangan pertama yang dapat dilihat adalah himpunan candi Pandawa (Candi Arjuna, Semar, Sembodro, Puntadewa, dan Srikandi) yang berdiri tegar di kejauhan sana.

Menurut catatan sejarah, pada mulanya ada 19 candi yang dibangun. Namun seiring dengan perjalanan waktu, 11 diantara candi-candi tersebut rusak dan tinggal puing-puing yang berserakan. Kini tinggal 8 candi yang masih yang masih dapat disaksikan. Candi-candi Dieng menurut para ahli sejarah dan purbakala dibangun dalam jangka waktu 5 abad, yakni dimulai pada abad VIII hingga abad XIII masehi. Candi-candi Dieng adalah peninggalan Dinasti Sanjaya yang beragama Hindu Siwa. Di samping candi-candi kuno peninggalan agama Hindu, Dataran Tinggi Dieng memiliki obyek wisata lain yang tidak kalah menariknya. Obyek-obyek wisata tersebut diantaranya adalah Kawah Sikidang, Telaga Warna, Gua Semar, Tuk Bimalukar, dan lain-lain.

b. Telaga Warna

Ketika memasuki Dataran Tinggi Dieng, wisatawan akan menjumpai sebuah jalan bercabang. Kurang lebih 400 meter dari jalan cabang pertama dapat disaksikan pesona alami Telaga Warna yang tidak henti-hentinya membiaskan aneka warna cemerlang bagaikan pelangi dipermukaan air. Warna-warna yang terlihat di telaga ini sesungguhnya hanya akibat refleksi balik dari aneka unsur material danbelerang yang tertimpa sinar matahari di dalam perut telaga.

c. Gua Semar

Gua Smar sering di sebut juga Gua Batu karena bentuknya berupa susunan batu-batu yang sedemikian rupa sehingga membentuk ruangan dibawahnya dan memiliki jalan masuk sepanjang 5 meter ke dalam. Gua

syah annaas m._03512161

Batu ini oleh masyarakat setempat diberi nama Semar, nama seorang tokoh Pendawa yang disegani dan dikagumi. Barangkali karena terdorong oleh rasa kagum dan kharisma yang dimiliki sang tokoh Semar, maka gua ini kemudian dimanfaatkan sebagai tempat pertapaan bagi orang-orang tertentu yang ingin memperoleh kesaktian.

d. Tuk Bimalukar

Tuk Bimalukar adalah sebuah amta air ag diyakini sebagai air yang memiliki khasiat awet muda. Menurut cerita, barang siapa yang mandi atau mencuci muka dengan air dari Tuk Bimalukar, maka oirang yang bersangkutan selalu ceria dan awet muda, bahkan semangat hidupnya dapat meningkat.

e. Kawah Sikidang

Kawah sikidang adalah sebuah kawah vulkanis dan merupakan salah satu keajaiban alam yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Karena berada di dataran, maka kawah tersebut dapat dilihat dan dikagumi dari jarak dekat. Kandungan kawah berupa lumpur air panas mendidih yang ditingkahi kepulan asap putih dan uap belerang yang menyengat hidup, bahkan menyesakkan nafas. Orang menamainya "Sikidang", karena tabiatnya bak kijang yang gemar bercanda melompat-lompat kesana kemari berpindah tempat.

f. Pemandian Kalianget

Pemandian Kalianget adalah sebuah pemandian alam air panas yang terletak 3 kilometer sebelah utara Kota Wonosobo pada jalur jalan

syah annaas m._03512161

wisata Wonosobo - Dataran Tinggi Dieng. Air ini mengandung asam sulfat (belerang) cukup tinggi. Sehingga memiliki khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit seperti kudis, kurap, kadas, panu dan sebagainya. Keberadaan pemandian air panas ini sebenarnya sudah sangat lama. Dahulu sebelum tempat ini dijadikan pemandian umum, biasanya digunakan oleh penduduk di sekitarnya untuk mengobati berbagai penyakit yang dideritanya. Masyarakat di sana percaya bahwa air panas yang sumbernya berasal dari pegunungan mempunyai banyak manfaat, selain untuk menyembuhkan penyakit juga dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh keberuntungan.

Kini sejalan dengan kemajuan di dunia kepariwisataan yang berkembang dengan pesatnya. Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui Dinas Pariwisatanya telah melakukan berbagai upaya mengembangkannya menjadi salah satu obyek wisata menarik. Melihat banyaknya sisi keuntungan yang akan diraih mereka merubah pemandian yang dahulu terbuka itu menjadi pemandian yang dilengkapi dengan fasilitas kamar mandiyang cukup memadai. Hingga kini sudah disediakan 8 buah kamar mandi air panas di samping beberapa kamar mandi lagi yang masih dalam tahap membangun. Selain pemandian air panas, di tempat ini telah disediakan berbagai fasilitas menarik. Ada sarana olah raga berupa lapangan tenis dengan dua baan dan dua buah kolam renang besar diperuntukkan bagi orang dewasa, sedangkan kolam renang yang lebih kecil untuk anak-anak. Di depan kolam renang terdapat tempat parkir

yang sangat luas. Fasilitas lainnya berupa taman anak-anak dan taman bersantai untuk orang dewasa. Letak taman anak-anak persis di samping sebelah utara kolam renang dan tempat parkir. Taman bersantai orang dewasa berada di sebelah barat kolam renang dan pemandian air panas.

Kedua taman, baik anak-anak maupun orang dewasa dilengkapi sarana bermain yang lumayan banyak. Taman anak-anak di samping dipenuhi berbagai tanaman bunga berwarna-warni, juga dilengkapi dengan ayunan, papan keseimbangan dan lain-lain. Taman bersantai orang dewasa ditanami beberapa jenis pohon langka yang masih kecil di lengkapi pula dengan pondok/ payung peristirahatan yang cukup bagus. Di taman ini juga terdapat binatang-binatang piaraan, seperti Ayam Kanada, Burung Merak, Monyet dan lain-lain dengan disediakan kandang sendiri-sendiri menurut jenisnya.

g. Telaga Menjer

Dalam bidang kepariwisataan, faktor alam merupakan modal dasar yang dapat memungkinkan arus wisatawan bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Para wisatawan terdorong untuk meninggalkan tempat mereka dan mengeluarkan banyak biaya disebabkan oleh adanya hasrat mereka agar dapat menikmati keindahan dan keunikan alam di samping adanya obyek-obyek wisata lain. Dalam kontek tersebut, Kabupaten Wonosobo memiliki banyak potensi alam baik yang masih asli maupun yang sudah tersentuh dan dimodifikasi tangan manusia. Pemandangan alam yang indah memang merupakan daya tarik tersendiri bagi

syah annaas m._03512161

wisatawan. Kedatangan mereka untuk berwisata di suatu obyek wisata tertentu, entah itu berupa wisata pantai, hutan, candi ataupun jenis-jenis obyek wisata lainnya, selalu diselingi dengan keinginan melihat dari dekat keadaan alam suatu daerah.

Salah satu obyek wisata yang memiliki keadaan alam yang menarik dan unik adalah Telaga Menjer. Obyek wisata ini terletak 12 kilometer sebelah utara Kota Wonosobo dan berdekatan dengan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng. Untuk mencapai lokasi telaga tidak terlalu sulit karena berada di tengah-tengah jalur jalan wisata Wonoso-Dieng dengan kondisi jalan sudah beraspal. Telaga Menjer merupakan obyek wisata tirta berupa telaga terbesar di Kabupaten Wonosobo. Luas telaga kira-kira 70 hektar dengan kedalam air 55 meter. Disini telah disiapkan ebrbagai macam fasilitas menarik lain berupa perahu pesiar yang siap disewa wisatawan untuk mengelilingi dan bercengkerama dengan air telaga sambil menyaksikan keindahan panorama alam di sekelilingnya. Di tempat ini juga terdapat taman yang cukup menarik, bumi perkemahan dan tempat parkir yang sangat luas.

Kegiatan lain yang bisa dilakukan wisatawan adalah memancing karena di dalam air telaga terdapat berbagai jenis ikan dalam jumlah cukup banyak. Air Telaga Menjer di samping digunakan untuk kegiatan wisata juga dimanfaatkan untuk menggerakkan dua buah turbin dari Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA) yang menghasilkan tenaga listrik sebesar 26 megawatt. Keindahan alam di kawasan Telaga Menjer cukup menjanjikan

syah annaas m._03512161

untuk dapat dinikmati. Lingkungannya masih tampak asri, dengan topografi berbukit-bukit dan ditumbuhi hutan pinus, merupakan tempat yang sungguh-sungguh menawan untuk melepaskan lelah dan kepenatan.

h. Pemandian Mangli

Pemandian Mangli adalah sebuah gelanggang renang yang terletak 1 Kilometer barat Kota Wonosobo. bernaung di bawah rimbunan pohon beringin, gelanggang ini merupakan sebuah pemanfian yang telah dimodifikasi dan tampil manis dengan airnya yang terasa sejuk dan tampak bening. Kehadiran gelanggang renang ini bagi wisatawan lokal dari Kota Wonosobo memang sangat dibutuhkan. Meskipun Wonosobo dikenal sebagai kota wisata dengan Diengnya ang kesohor dan berbagai obyek wisata lainnya, namun hampir semuanya terletak agak jauh dari kota. Memang didekat kota Wonosobo terdapat pemandian Kalianget, akan tetapi dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peminat wisata tentunya kehdiran gelanggang/kolam renang Mangli sangat diperlukan. Ini terutama bagi wisatawan remaja dan anak-anak.

Pemandian mangli sebenarnya berupa sebuah kolam renang yang dibatasi menjadi dua bagian dengan pembatas terapung. Bagian pertama adalah kolam untuk anak-anak berukuran panjang 25 meter, lebar 8 meter dan kedalaman air 1 meter. Bagian kedua adalah kolam untuk remaja dan orang dewasa dengan ukuran panjang 50 meter, lebar 17,5 meter dan kedalaman airnya 1,80 meter. Sumber air yang mengisi kolam renang ini berasal dari sumber air alami yang muncul dari dalam tanah kira-kira 20

syah annaas m._03512161

meter dari kolam renang. Sumber air alami Mangli hingga saat ini selain digunakan untuk memasok air kolam renang, juga dimanfaatkan oleh PT. Aqua untuk memproduksi air mineral. Di samping itu, sumber air tersebut dimanfaatkan juga oleh PDAM untuk menghasilkan dan mensuplai air minum bagi kebutuhan masyarakat kota Wonosobo dan sekitarnya. Saat ini karena debit airnya sangat besar maka sebegian dari kelebihan air tersebut ditampung dalam sebuah kolam cukup besar dan sisanya tidak dimanfaatkan untuk keperluan apapun. Menurut rencana, di tempat ini akan dibangun lagi kolam renang dan kolam pemancingan.

i. Waduk Wadaslintang

Waduk Wadaslintang adalah sebuah telaga buatan manusia, terletak 48 kilometer sebelah tenggara Kota Wonosobo. Luas genangan waduk meliputi 14,6 kilometer persegi. Tinggi bendungan utama 116 meter dan mampu menampung air maksimum 443 juta meter kubik dan efektif 406 juta meter kubik air. Dewasa ini waduk Wadaslintang merupakans alah satu obyek wisata dan tempat rekreasi yang cukup menarik minat masyarakat, baik masyarakat Kabupaten Wonosobo maupun masyarakat kabupaten Kebumen. Waduk Wadaslintang memang dikelola bersama oleh kedua Kabupaten tersebut karena lokasi waduk sebagian masuk dalam wilayah Kabupaten Wonosobo dan sebagiannya lagi masuk dalam Kabupaten Kebumen.

Sebagai obyek wisata, waduk ini telah dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Begitupula, pihak

syah annaas m._03512161

pengelola telah membuat taman dan tempat-tempat bersantai atau tempat peristirahatan bagi wisatawan untuk sejenak melepas lelah dan kepenatan. Di waduk ini juga dibangun PLTA yang menghasilkan tenaga listrik sebesar 16 megawatt

2.2.2 Aktivitas Pada Site di Jalan Ronggolawe No. 21 Wonosobo

- **Aktivitas Pada Site**

Site yang sekarang digunakan sebagai penginapan namun karena kurangnya perawatan dan fasilitas menjadi Wisma KAI ini sepi pengunjung. Pada musim-musim tertentu seperti libur sekolah atau hari libur Nasional bahkan Lebaran Kawasan Wisma KAI ini karena mempunyai halaman yang luas sering digunakan para wisatawan yang memakai Bus Pariwisata sebagai tempat istirahat atau parkir kendaraan. Selain faktor lokasi yang dekat dengan tempat kuliner makanan khas, pusat oleh-oleh dan beberapa tempat penjualan kerajinan khas Wonosobo, tersedianya WC umum walaupun kondisinya sangat sederhana menjadikan alasan kawasan ini sering dikunjungi para wisatawan.

- **Aktivitas Kuliner**

Pada sebuah perjalanan wisata tentunya tidak lepas dari kuliner khas daerah wisata tersebut. Di sepanjang jalan Ronggolawe yang merupakan salah satu jalan utama satu arah di Wonosobo terdapat beberapa titik atau tempat penjualan makanan khas kota Wonosobo

syah annaas m._03512161

seperti Mie Ongklok yang paling digemari para wisatawan yang datang ke Wonosobo. Di Jalan Ronggolawe No. 16 Wonosobo sekitar 50 Meter dari site terdapat sebuah warung Mie Ongklok yang paling ramai dikunjungi wisatawan, ini menjadi sebuah magnet di Jalan Ronggolawe.

Di Jalan Ronggolawe No. 46-47 terdapat dua buah kios tempat penjualan oleh-oleh makanan khas Wonosobo seperti Carica, Kacang Dieng, Jamur Dieng, Dendeng Tivi, Lidah Asap dan lain sebagainya. Walaupun masih banyak tempat penjualan oleh-oleh namun disepanjang jalan Ronggolawe ini Wisatawan paling banyak membeli ataupun menjajal kuliner khas Wonosobo. Selain aksesnya yang sangat mudah karena masih disepanjang Jalan Ronggolawe dan lokasinya berdekatan Wisatawan biasanya memilih beristirahat sambil jajan di warung mie onglok sambil menikmati pemandangan Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing yang sangat indah dilihat dari sepanjang jalan Ronggolawe.

- **Aktivitas Perbelanjaan**

Adanya berbagai macam kerajinan dan suvenir yang dihasilkan oleh industri kecil dari berbagai daerah di Wonosobo tentunya sangat potensial untuk menjadi pelengkap para wisatawan dalam serangkaian kegiatan wisatanya di Wonosobo. Masih dijalan Ronggolawe terdapat tempat penjualan produk khas Wonosobo seperti cheting, nampan dan lain sebagainya yang terbuat dari bambu. Potensi-potensi aktivitas disekitar site yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam merencanakan pada site di Jalan Ronggolawe.

2.2.3 Pola Kegiatan Wisatawan

Berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan ada beberapa pola kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung/ wisatawan di Wonosobo diantaranya :

1. Wisatawan yang menggunakan Bus/ Rombongan
    - Sopir Bus
        a. Datang
        b. Kamar mandi
        c. Sholat
        d. Duduk
        e. Santai
        f. Istirahat
        g. Makan minum
        h. Merokok
        i. Ngobrol, telepon
        j. Mengecek kendaraan Bus
        k. Memperbaiki Bus
        l. Mengoordinir keberangkatan
        m. Pergi
    - Penumpang/ Wisatawan
        a. Datang
        b. Kamar mandi
        c. Sholat

syah annaas m._03512161

d. Duduk
e. Istirahat
f. Berkeliling/ melihat
g. Membeli
h. Makan minum
i. Ngobrol
j. Telepon
k. Pergi atau ke lokasi wisata dengan akomodasi yang lain

2. Wisatawan yang mengunakan kendaraan pribadi
   a. Datang
   b. Kamar mandi
   c. Sholat
   d. Duduk
   e. Istirahat
   f. Berkeliling/ melihat
   g. Membeli
   h. Makan minum
   i. Ngobrol
   j. Telepon
   k. Pergi atau melanjutkan perjalanan ke obyek wisata/meninggalkan kota Wonosobo

2.2.4 Sistem Akomodasi Wisatawan

Di kota Wonosobo dengan kondisi alam yang berbukit tentunya membuat jalur lalu lintas menjadi naik turun dan berkelok. Dan tempat tujuan wisata yang berada di daerah-daerah yang jauh dari jalur lalu lintas utama di kota Wonosobo, ini menjadikan para wisatawan harus menggunakan angkutan-angkutan lokal yang relatif lebih kecil bagi para wisatawan yang menggunakan Bus besar. Wisatawan yang kendaraan pribadi bisa langsung ke tujuan lokasi wisata namun pemahaman akan kondisi lalu lintas sangat diperlukan terutama bagi sopir kendaraan pribadi. Berikut alur akomodasi wisata :



2.2.5 Jumlah Wisata

Berdasarkan sumber data Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo jumlah wisatawan terus meningkat rata-rata setiap tahunnya, itu diperkirakan karena faktor-faktor perbaikan dalam segi infrastruktur, fasilitas maupun promosi dari PEMDA Wonosobo dalam segi kepariwisataan. Berikut data Wisatawan pada bulan Januari-Mei 2006 dan 2007 :

No.	NAMA OBJEK	BULAN									
		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI	
		WISMAN	WISNU	WISMAN	WISNU	WISMAN	WISNU	WISMAN	WISNU	WISMAN	WISNU
1	Dataran Tinggi Dieng	255	4,480	278	1,763	303	3,126	283	4,226	418	3,415
2	Lembah Dieng	171	1,176	293	579	158	755	200	868	859	1,194
3	Telaga Menjer		218		103		163		363		142
4	Kalianget	181	7,271	11	1,879	10	2,080	8	3,087	5	2,240
5	G.R. Mangli		2,182		2,023		1,935		2,485		2,570
6	Waduk Wadaslintang		624		226		455		371		271
7	Suro Dilogo										
8	Dieng Plato Teater	32	761		124	36	690	63	1,574	87	1,550
	JUMLAH	639	16,712	582	6,697	507	9,204	554	12,974	1,369	11,382

DATA PENGUNJUNG OBJEK WISATA KABUPATEN WONOSOBO

DISUSUN SETIAP BULAN SELAMA TAHUN 2007

No.	NAMA OBJEK	BULAN									
		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI	
		WISMAN	WISNU	WISMAN	WISNU	WISMAN	WISNU	WISMAN	WISNU	WISMAN	WISNU
1	Dataran Tinggi Dieng	227	5,798	238	2,220	264	3,519	283	4,412	437	5,411
2	Lembah Dieng	227	1,591	210	549	234	956	280	1,253	421	2,551
3	Telaga Menjer		356		184		205		191		245
4	Kalianget	10	4,415	19	2,341	13	2,697	13	2,987	8	2,987

6	Waduk Wadaslintang		735		172		221		327		218
7	Suro Dilogo										
8	Dieng Plato Teater	37	3,767	27	891	3	1,268	14	2,861	24	2,754
	JUMLAH	501	19,411	494	8,567	514	11,593	590	15,013	890	17,431

Table 2. Data Pengunjung Objek Wisata Di Wonosobo

Dari data diatas dengan jumlah wisata pada bulan Januari-Mei 2006 dengan jumlah wisata 60.620 orang dan mengalami peningkatan pada bulan Januari-Mei 2007 dengan jumlah wisata 75.004 orang. Dari jumlah wisata tersebut berarti sektor Wisata Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan hingga 13.384 orang per bulan Januari-Mei.

2.2.6 Jumlah Kendaraan Wisata

Jumlah kendaraan wisata yang dimaksudkan adalah jumlah kendaraan yang masuk untuk berwisata di kawasan Wonosobo. Data yang diperoleh dari retribusi masuk lokasi wisata di kawasan Wonosobo yaitu sebagai berikut :

Data Kendaraan Wisata Bulan Januari-Mei Tahun 2006

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Wonosobo

No	BULAN	RODA DUA	RODA EMPAT	RODA ENAM KEATAS

1	Januari	686	220	26
2	Februari	420	72	16
3	Maret	438	112	24
4	April	455	302	29
5	Mei	310	181	26
	JUMLAH	2309	887	121

Data Kendaraan Wisata Bulan Januari-Mei Tahun 2007

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Wonosobo

No	BULAN	RODA DUA	RODA EMPAT	RODA ENAM KEATAS
1	Januari	716	250	28
2	Februari	440	112	18
3	Maret	458	122	24
4	April	475	322	31
5	Mei	370	231	23
	JUMLAH	2459	1037	124

Tabel 3. Data Jumlah Kendaraan Wisata

Data diatas diambil dari Dinas Pariwisata PEMDA Wonosobo berdasarkan retribusi resmi kendaraan yang masuk kawasan wisata di Wonosobo.

2.3 Tinjauan Material Batu

Batu merupakan elemen utama dalam desain karena makna simbolik, struktural, dan kualitas estetik yang di milikinya. Dalam desain, batu di gunakan sebagai *sclupture* atau elemen alam yang sangat menarik.

Batu merupakan elemen desain yang sangat dramatik, batu memberi kesan berat, juga tampak alamiah. Kesan yang di berikan batu tergantung pada bentuk-bentuknya.

Material hasil buatan manusia sepeti halnya batu bata atau beton yang di buat dari elemen alam juga diklasifikasikan sebagai batu. Baik batu alam maupun jenis material olahan lainya (batu bauatan) dapat digunakan secara luas dalam konstruksi maupun detail.

Pada dasarnya batu mempunyai karakter yang lebih variatif dan juga memiliki jenis yang sangat banyak untuk menguatkan sebuah karakter bangunan atau elemen-elemen dalam bangunan bahkan pada lanscape.

2.3.1 Material Batu Alam

syah annaas m._03512161



Batu alam membuat tampilan ruangan jadi alami. Bentuk, tekstur, dan motifnya mampu membuat suasana ruang berubah sejuk alami. Dalam pemasangan, batu alam dapat menghasilkan beragam pola dan tampilan. Batu alam dapat dipasang dengan pola seperti batu bata dinding, kotak-kotak bujur sangkar, dan susun sirih. Selain juga pemasangan maju mundur. Pilihan pola ini dapat disesuaikan dengan keinginan atau sesuai dengan karakter batu yang dipakai.

- **Batu candi**

Batu ini berupa lempengan. Mudah menyerap air karena berpori besar. Teksturnya kasar. Apabila terkena air, warna batu lebih kelam. Biasanya semakin hitam. Ukuran yang tersedia: 10cmx20cm, 15cmx30cm, dan 20cmx20cm. Tersedia pula ukuran lebih besar, berkisar antara 20cmx30cm, 20cmx40cm, dan 40cmx40cm.

Umumnya batu candi digunakan pada eksterior. Misalnya di teras, selasar, dan pagar. Namun tak tertutup kemungkinkan, batu candi dipakai pada interior. Biasanya hanya hanya sebatas pemanis ruangan.

- **Batu paras**

Beda dengan batu candi, batu paras memiliki tekstur lebih halus. Proses pembuatannya dibantu mesin penghasul. Warna pun lebih terang. Ada yang kuning, hijau, cokelat, dan putih. Ukuran yang umum diperjualbelikan adalah 10cmx10cm sampai 20cmx40cm.

Batu ini cocok di segala ruang, eksterior maupun interior. Sebagai aksen dinding atau lantai. Namun jika aplikasi batu paras di ruang eksterior perlu proses *coating*. Tingkat porositasnya yang tinggi membuat batu ini mudah lembap dan ditumbuhi lumut.

Hal penting yang perlu diketahui saat pemasangan, gunakan adukan semen yang lembek agar batu dapat terikat kuat pada dinding.

- **Batu kali**

Bongkahan menjadi ciri utama batu kali. Batu ini biasa digunakan untuk fondasi rumah. Meski begitu, tersedia juga batu kali lempengan. Bentuk dan ukurannya biasanya tidak teratur. Lempengan batu ini biasa dipakai untuk lapisan dinding ataupun lantai.

Bentuk dan ukuran yang tidak beraturan jelas membuat proses pemasangan agak sedikit lebihsusuah.

- **Batu andesit**

Batu ini paling keras di antara batu alam yang umum dipakai. Tingkat porositasnya paling kecil, karena berpori rapat. Warnanya gelap. Ukuran yang tersedia mulai 5cmx20cm, sampai 20cmx40cm, dengan ketebalan 3-4cm.

Seperti halnya batu paras, penggunaan batu ini cocok di segala ruang. Pola yang banyak digunakan adalah susun bata. Pola ini menjadikan struktur pelapis dinding ini kuat karena saling mengikat.

2.3.2 Batu Alam Menurut Proses Terjadi

Penggolongan batu alam menurut proses terjadinya :

a. Batu alam

a. Batu karena pengerasan, biasanya merupakan batu gunung yang masif dan tebal lapisanya, mendapat tekanan dalam keadaan panas sekali atau keluar dalam bentuk cair dari inti bumi ke permukaan. Di sini karena dingin, batu itu mengeras.

b. Batu lapisan, ialah batu karena pengerasan yang di makan cuaca atau air sungai kemudian terendapkan pada dasar sungai, danau atau laut. Bersama dengan endapan lempung, kapur dan sebagainya akan menjadi satu lapisan. Kekerasan lapisan masing-masing seiring berbeda juga di dalam warna dan sifatnya.

syah annaas m._03512161



c. Batu ubahan, terjadi oleh gas, tekanan, dan suhu yang tinggi sekali pada batu karena pengerasan atau batu lapisan. Batu ubahan dapat di bagi menjadi 2 golongan: batu keping dan batu kotak.





d. Batu robohan, sebenarnya semacam batu lapisan yang terdiri dari bermacam mineral kontak. Batu ini banyak mengandung mineral.

b. Batu Buatan

Yang dimaksud dari batu buatan disini ialah jenis material yang berasal dari elemen alam, dan setelah mengalami proses atau pengolahan selanjutnya disebut batu buatan.

Proses (pembuatan) atau pengolahan disini dapat berupa dibakar, di kukus, tanpa dibakar. Yang termasuk batu buatan yaitu batu bata, batako, ubin/keramik, conblok, genteng dan beton.

c. Pavement

Pevement merupakan permukaan tanah yang ditutupi atau dilapisi dengan element keras yang terbentuk dari material alam maupun material buatan seperti batu, kerikil, batu bata/ubin, conblok, beton dan sebagainya. Dalam suatu landskape, pavement atau perkerasan dengan pola-pola dan jenis material yang berbeda-beda dapat berfungsi sebagai element estetik maupun elemen fungsional.

Jenis-jenis material yang di gunakan dalam perkerasan meliputi kerikil, batubata, ubin atau keramik berupa deck yang terbuat dari kayu. Dalam pengggunaanya, perkerasan memiliki beberapa karakter, positif maupun negatif :

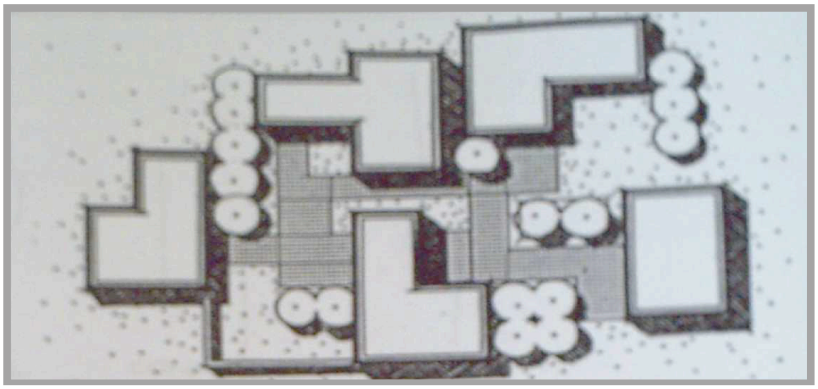
- Permukaan yang dibentuk keras, tidak mudah berubah dan memiliki kualitas yang permanen dan tahan lama.
- Digunakan biaya yang mahal, sehubungan dengan jenis material yang akan digunakan untuk menutupi permukaan tanah.
- Kekurangan lain dari Pavement adalah jika terkena sinar matahari, maka permukaan akan lebih panas di bandingkan dengan permukaan yang dilapisi dengan vegetasi (rumput).
- Cahaya matahari yang di refleksikan oleh matahari kadang membuat permuaan silau.
- Selain itu pavement juga tidak menyerap air hujan yang jatuh ke permukaan tanah, sehingga pemakain dalam skala yang cukup luas dalam suatu lingkungan urban dapat mengakibatkan

berkurangnya kemampuan tanah untuk menyerap air; kecuali jika material yang di gunakan dikombinasikan dengan vegetasi (rumput) atau berongga (tidak masif) sehingga masih memungkinkan air untuk terserap ke dalam permukaan tanah.

Menurut K. Boot, 1983 mengemukakan beberapa fungsi material :

a. Untuk mengakomodasi/mewadahi fungsi-fungsi ruang luar secara lebih kuat.
b. Memberi arahan, jika di gunakan pada suatu jalur pergerakan bentuk linier.

Keberadaanya akan semakin jelas/nyata apabila di kombinasikan latar belakang berupa vegatasi. Sedangkan dalam suatu lingkungan urban, perkerasan dapat berfungsi untuk menghubungkan ruang-ruang terbuka secara visual maupun fisik.

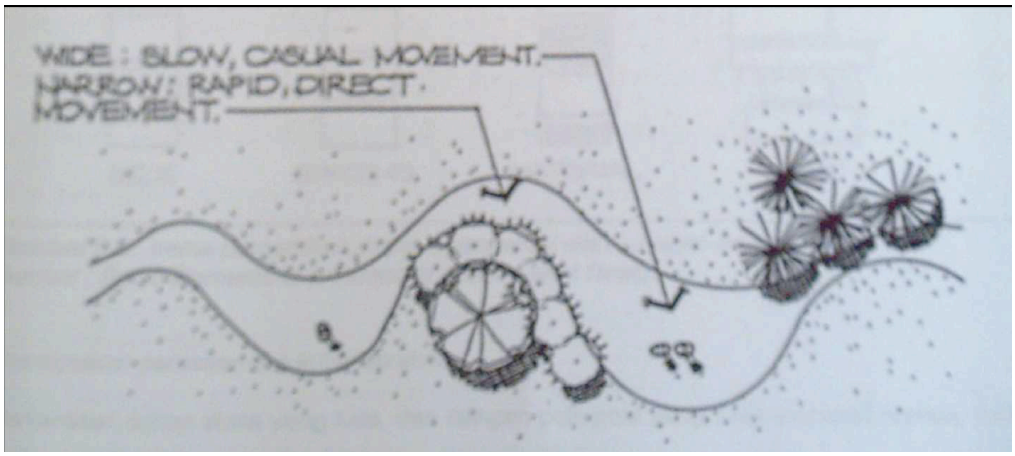


Pola Perkerasan Yang Cukup Jelas/Kuat Dapat Mengarahkan Pergerakan dan PenyaluranRuang-Ruang Terbuka Dalam Suatu Lingkungan Urban.
Sumber Basic Elelment Of Lanscape Architectural Design



i. Memberi atau menciptakan kadar (kecepatan) dan irama dalam pergerakan.

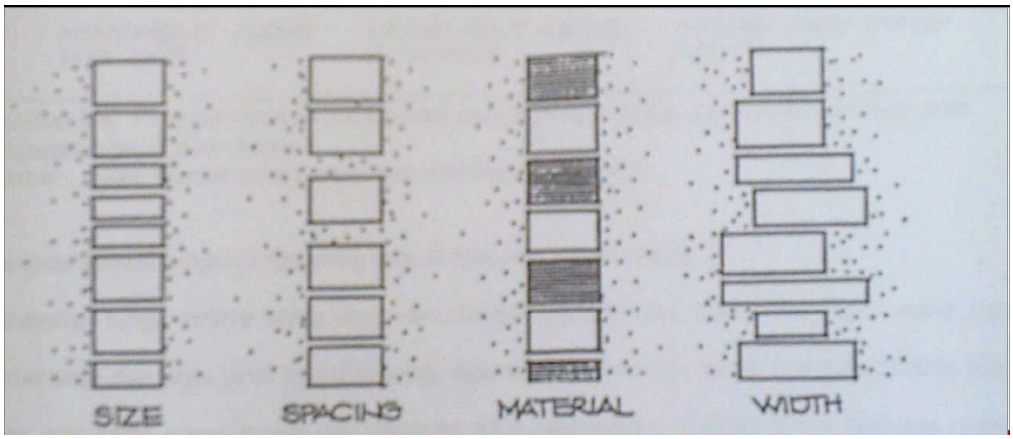
Bentuk-bentuk liner dari perkerasan dapat mempengaruhi karakter suatu pergerakan bentuk garis lengkung memiliki karakter santai, tanpa tujuan yang jelas sedangkan garis lurus berkarakter lebih terkontrol/ lebih fokus.



Bentuk Linier dari Perkerasan Dapat Mempengaruhi Karakter Pergerakan
Sumber Basic Elelment Of Lanscape Architectural Design



Menjadi lebih mudah dan cepat, irama pergerakan dapat dipengaruhi oleh ukuran, jarak, jenis material dan lebar dari material.

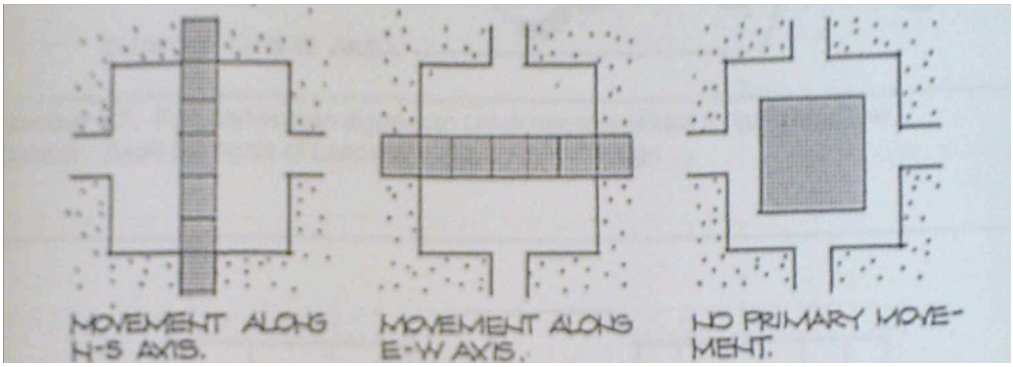


Irama Pergerakan Dapat di Pengaruhi Oleh
Variabel-variabel di Atas
Sumber Basic Elelment Of Lanscape Architectural Design

ii. Menciptakan perasaan untuk istirahat.

Perkerasan dalam scala luas dan pola-pola yang tidak memberi arahan, dalam suatu landskape diperuntukan/atau disediakan pada ruang-ruang disepanjang area pergerakan untuk berhenti atau istirahat. Pola

perkerasan dapat mempengaruhi pergerakan, pola perkerasan juga digunakan untuk memberi arahan bagi jalur pergerakan utama disuatu persimpangan.



Pola Perkerasan Pada Spersimpangan di Gunakan Untuk Memberi
Arah Pergerakan Pada Jalur Utama
Sumber Basic Elelment Of Lanscape Architectural Design

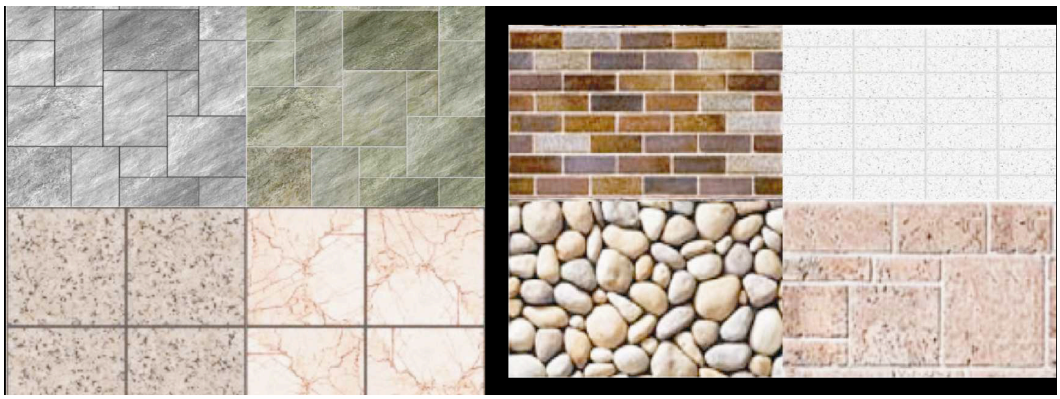
Batu alam merupakan salah satu bahan penunjang *finishing* dari sebuah bangunan. Bahan tersebut dapat menunjang dari segi fungsional jika penataanya lebih condong kepada fungsi dari batu tersebut. Di lain pihak dapat merupakan bagian dari elemen estetis, jika peranan batu alam tersebut lebih mewarnai unsur dekoratif untuk memperjelas gaya suatu bangunan.

Batu alam sebagai unsur dekoratif, selain memerlukan bentuk karakter fisik yang memenuhi standar mutu serta selera, juga di perlukan karakter tampilan *finishing* yang spesifik. Hal-hal tersebut dapat di lihat dari beberapa aspek antara lain :

· Aspek warna.

· Teksture.

· Serta pola alamiah dari batu tersebut.



Tahun 1983 hanya mengenal beberapa jenis batu alam, terutama batubebatuan dari daerah Jawa Barat. Namun untuk saat ini berbagai jenis warna, serta corak batu alam dapat di temui dari eksploitasi dari tambang batu yang ada di Indonesia dan dengan sedikit sentuhan *finishing* pada permukaan batu alam dapat memberikan tambahan nilai artistik dari batu tersebut.

Dengan demikian dari segi fisik, karakteristik, maupun keindahan batu alam lokal dapat mengimbangi produk-produk import lainya.

2.3.3 Karakter Batu

Karakter batu merupakan dasar dari penggunaan batu itu nantinya. Terdapat lima bentuk dasar batuan dan fungsinya dalam tata lanscape Jepang, yaitu :

BENTUK DASAR BATUAN	KARAKTER	PENGGUNAAN

Batuan Rendah dengan Bentuk Melingkar	- Seperti gunung halus dengan sisi tidak tajam - Image kokoh dan damai	Sebagai interpretasi dari pegunungan rendah atau bukit
Batuan Tinggi Kasar dan Berat	- Tinggi 2 atau 3 kali lebarnya - Memberikan image ketinggian	Sebagai interpretasi dari gunung, tebing atau lembah
Batuan tidak beraturan	- Bentuknya lebih asimetri dibandingkan batuan tinggi atau rendah - Mempunyai kekuatan pada ketidaksimetrisannya	Memberikan keseimbangan terhadap bentukan lain ataupun sebagai 'point of interest' suatu lanscape
Batuan Prostate	- Alas 2 atau 3 kali dari tingginya - Puncak tidak beraturan - Memberikan image alami	Sebagai interpretasi dari pulau dengan kombinasi air atau pasir
Batuan Datar	- Tipis dengan alas	Sebagai path atau

	lebar - Memberikan image stabil dan penuh kedamaian	jalan, dasar dari latern ataupun sebagai interpretasi dari kapal yang berlabuh ditepi telaga

Tabel 4. Karakter batu dan penggunaannya. Sumber Marco P. Keane, Japanese Garden Desain. Dalam Tugas Akhir UGM, Tahun 2006

2.4 Tinjauan Karakter Alam

Alam menyuguhkan banyak sekali energi yang bisa dimanfaatkan oleh bangunan. Sebuah sistem pemanasan, pendinginan dan pencahayaan bangunan terwujud tidak hanya dengan perangkat mekanikal, namun lebih pada perancangan bangunan itu sendiri. Keputusan dalam proses perancangan yang dapat mempengaruhi pengendalian lingkungan ini, memiliki pengaruh yang kuat pada bentuk dan nilai estetika bangunan. Pada zaman sekarang bangunan tidak akan lepas dari sebuah perangkat mekanikal sebagai sumber energi, namun bagaimana sebuah bangunan dapat lebih efisien terhadap perangkat mekanik. Dengan memanfaatkan energi yang disediakan oleh alam maka kebutuhan terhadap perangkat meknik lebih sedikit. Sumber energi seperti angin, cahaya matahari dan terutama iklim yang di pengaruhi oleh elemen alam seperti vegetasi, kondisi tapak atau kontur, suhu atau kelembapan.

Sedangkan karakter alam mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi sebuah desain bangunan dalam merespon

energi alami, seperti bukaan-bukaan untuk mendapatkan energi cahaya, angin, view atau membentuk sebuah vista pada bukaan tersebut.

Elemen alam dibedakan menjadi dua *(Karakter Alam. Dwi Siswanto. Dalam Tugas Akhir TA UGM, Tahun 2006)*

yaitu :

1. Elemen alam yang bisa di tata

   Elemen yang bersifat dapat memberikan suasana yang dibutuhkan, misalnya : pepohonan, air, bebatuan, vegetasi

2. Elemen yang tidak bisa ditata

   Elemen dalam perancangan yang tidak bisa ditata dan justru perancangan yang harus menyesuaikan dengan elemen ini, misalnya : kontur, iklim, batu karang, pasir pantai dan lain sebagainya.

2.4.1 Radiasi Matahari

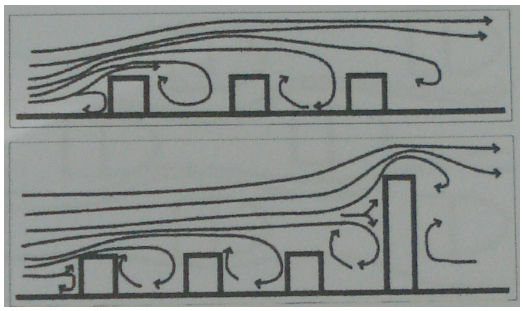
Matahari merupakan salah satu sumber energi bagi seluruh mahkluk di muka bumi. Pada sebuah bangunan, energi matahari digunakan sebagai penerangan alami pada waktu siang hari tetapi dihindari radiasi langsung ke dalam bangunana yang akan menganggu kenyamana bagi pengguna yang berada di dalam bangunan. Pengaruh radiasi matahari terhadap kehidupan manusia ditentukan oleh besarnya energi radiasi dari matahari, pemantulan pada permukaan bumi, pemantulan oleh awan, dan arus radiasi melalui atmosfer. Posisi matahari

selau berubah-ubah setiap saat tergantung pada letak dan waktu pengamat melakukan pengamatan di bumi.

2.4.2 Pergerakan Angin

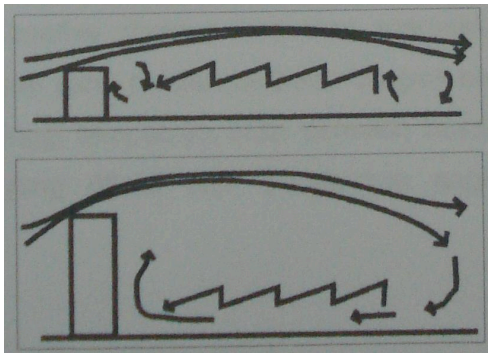
Angin merupakan faktor alam penting yang perlu di pertimbangakan didalam hubungannya terhadap bangunan. Pergerakan serta kecepatannya sangat mempengaruhi efek yang akan ditimbulkan baik kepada bangunan itu sendiri maupun kepada kehidupan di sekitarnya. Beberapa pola pergerakan angin terhadap bangunan, yaitu:

l. Pergerakan angin mengelilingi bangunan



Pergerakan Angin Mengelilingi Bangunan. Sumber: Koeningsberger, Manual Of Tropical Housing and Buildings

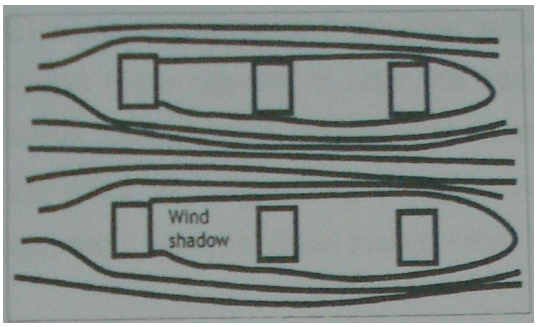
b. Pergerakan angin melalui bangunan



Pergerakan Angin Melalui Bangunan. Sumber: Koeningsberger, Manual Of Tropical Housing and Buildings

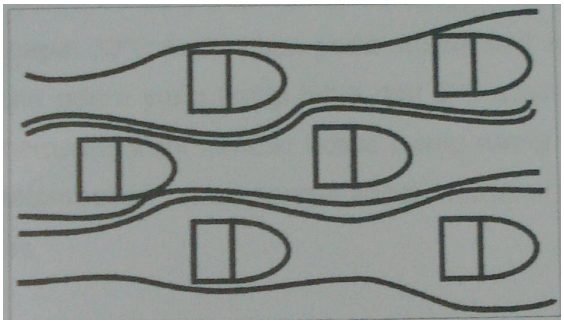
syah annaas m._03512161

c. Pengaruh jarak antar bangunan terhadap pergerakkan angin



Pengaruh Jarak Antar Bangunan. Sumber: Koeningsberger, Manual Of Tropical Housing and Buildings

d. Pengaruh bentuk bangunan terhadap perilaku angin



Pengaruh Bentuk Bangunan. Sumber: Koeningsberger, Manual Of Tropical Housing and Buildings

Angin dapat menjadi suatu hal yang positif terhadap bangunan, tetapi suatu saat akan menjadi negatif dengan kekuatan merusak dan menghancurkan. Kekuatan angin di tempat yang rendah berbeda dengan kekuatan angin di temapt yang tinggi. Semakin tinggi tempatnya akan semakin besar pula kekuatan angin yang bergerak. Hambatan yang dilalui oleh pergerakan angin juga mempengaruhi kekuatannya.

2.4.3 Curah Hujan

Daerah tropikal lembab memiliki curah hujan yang sangat tinggi yang terjadi di sepanjang tahunnya. Curah hujan rata-rata di Indonesia adalah 2000 Mm, curah hujan paling besar terjadi sekitar bulan Januari dan paling kecil terjadi pada bulan September. Hujan pada dasarnya sangat menguntungkan bagi kehidupan, tetapi tingkat hujan yang sangat tinggi dan lebat dapat menimbulkan permasalahan seperti erosi tanah dan banjir.

2.4.4 Suhu dan Kelembaban

Temperatur udara di daerah beriklim tropis berkisar antara 18ºC - 32ºC dengan kelembaban udara 80-90% sepanjang tahunnya. Pada musim panas suhu udara siang hari mencapai 32ºC sedangkan pada malam hari suhu udara mencapai 22ºC. Perbedaan suhu udara yang tinggi lebih 5ºC antara siang dengan malam hari sangat mempengaruhi kondisi udara ruang-ruang di dalam bangunan. Pada musim hujan

kelembaban udara sangat tinggi membuat penguapan panas di dalam menjadi terbatas.

Kondisi ruang yang nyaman akan memberikan keadaan yang menyenangkan bagi seseorang untuk melakukan aktivitasnya. Kenyamanan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- Temperatur Udara
- Kelembaban Udara
- Gerakan Udara
- Tingkat Pencahayaan dan Distribusi Udara

Salah satu yang sangat menentukan dalam perencanaan sebuah bangunan adalah orientasi bangunan. Dimana bangunan akan dapat pengaruh dari faktor-faktor alam yang bisa mendukung kenyamanan atau bahkan bisa menimbulkan hal yang tidak diinginkan apabila salah dalam menentukan orientasi sebuah bangunan. Tiga faktor utama yang menentukan orientasi bangunan yang tepat Georg, Lipsmeier, Tropenbau Building in the Tropics. 1998 :

- Radiasi Matahari dan Tindakan Perlindungan
- Arah dan Kekuatan Angin
- Bentuk dan Topografi

Pada daerah tropis seperti di Indonesia arah matahari bergerak dari Timur menuju Barat, maka orientasi yang paling baik adalah arah Utara dan Selatan dimana arah tersebut paling sedikit menerima radiasi panas. Sudut jatuh matahari juga faktor yang sangat penting karena akan mempengaruhi bukaan-bukaan pada jendela (terutama yang menghadap ke posisi matahari), dan hal ini dapat diatasi dengan shading, vegetasi dan lain-lain.

2.4.5 Vegetasi

Vegetasi berfungsi sebagai pelingkup yang mencerminkan kesan alamiah pada ruang dalam dan ruang luar. Vegetasi juga berfungsi sebagai faktor pelindung bangunan untuk mengendalikan berbagai aspek, antara lain angin, kebisingan, cahaya dan lain sebagainya.

- Vegetasi Sebagai Estetis

  Aesthetic Value / Nilai Estetis.

  Nilai estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan antara warna (daun,batang,bunga) bentuk fisik tanaman (batang,percabangan,dan tajuk), tekstur tanaman, skala tanaman dan komposisi tanaman. Nilai estetis tanaman dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen landsekap lainnya.

- Fungsi Estetika

  Aesthetic Values

  a. Memberikan Nilai Estetika dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan *(Austin, Richard L, Designing with Plant, 1982.)*

     Nilai estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan antara warna (daun, batang, bunga), bentuk fisik tanaman (batang, percabang, tajuk), tekstur tanaman, skala tanaman, dan komposisi tanaman. Nilai estetis dari tanaman dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan element lansekap lainnya. Dalam konteks lingkungan, kesan estetis itu menyebabkan nilai kualitasnya akan bertambah.

  b. Warna

     Warna dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual tergantung pada refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Efek psikologis yang ditimbulkan dari warna seperti telah diuraikan sebelumnya, yaitu warna cerah memberikan rasa senang, gembira serta hangat. Sedangkan warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk. Dan bila beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetis.

  c. Bentuk

Bentuk tanaman dapat digunakan untuk menunjukan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, sebagi aksen, kesan lebar/luas, dan sebagainya.

d. Tekstur

Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh : cabang batang, ranting, daun, tunas dan jarak pandangterhadap tanaman tersebut.

e. Skala

Skala/proposi tanaman adalah perbandingan tanaman dengan tanaman lain atau perbandingan tanaman lain atau perbandingan tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

Tanaman dapat menimbulkan pola bayangan pada dinding, lantai, dan sebagainya, yang akan berubah-ubah bentuknya yang dipengaruhi oleh angin dan waktu, hal ini akan menciptakan suatu pemandangan yang sangat menarik.

2.4.6 Topografi atau Kontur

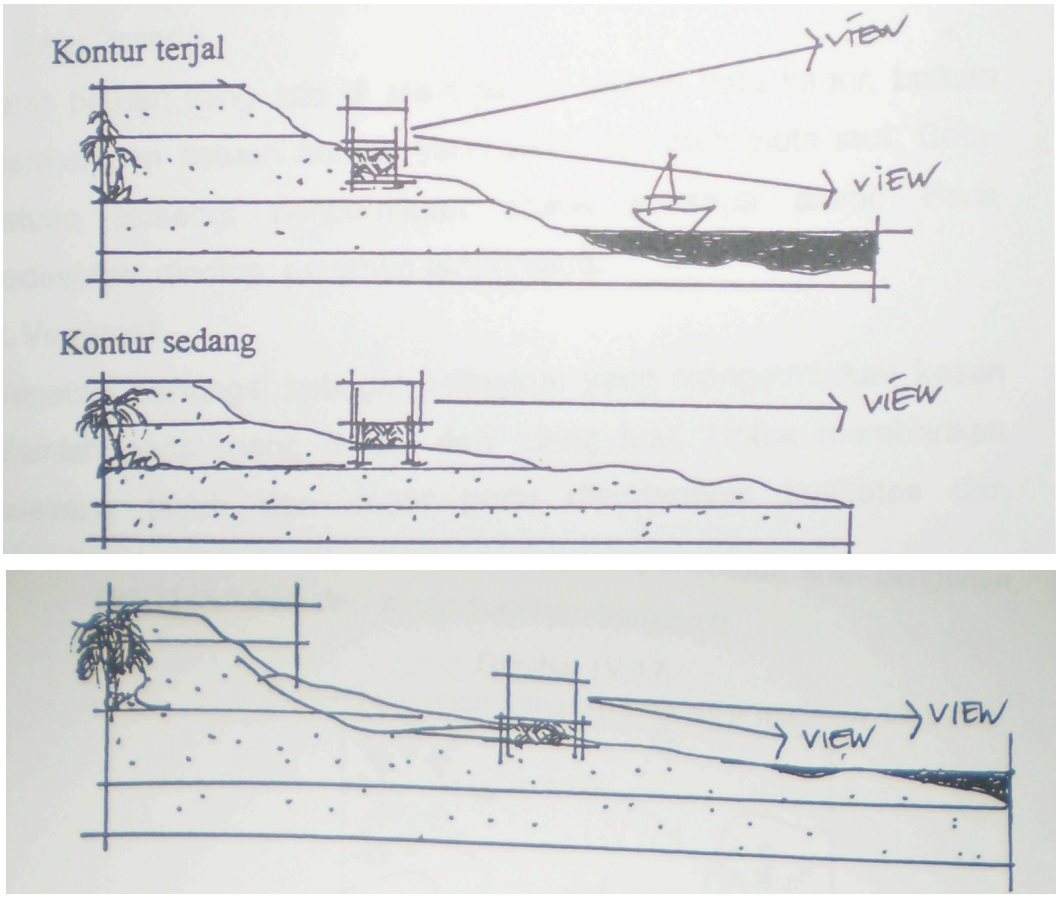
Keadaan topografi atau kontur menjadi sebuah potensi untuk mendapatkan sebuah pemandangan atau view terhadap alam disekitarnya. Pemanfaatan kontur pada site pantai dan pegunungan/bukit untuk mendapatkan keleluasaan pemandangan panorama alam, kontur itu sendiri bervariasi yaitu :

- Kontur Terjal

  Keleluasaan mendapatkan view panorama
- Kontur Sedang

  Dimanfaatkan dengan menempatkan fasilitas-fasilitas bermain
- Kontur Landai

  Sebagai tempat rekreasi aktif



2.5 Tinjauan Rest Area

2.5.1 Pengertian Rest Area

Dilihat dari segi kosakata ”Rest Area” memiliki dua suku kata yaitu ”Rest” dan ”Area”. Secara etimologi ”Rest” memiliki arti istirahat sedangkan ”Area” mempunyai arti tempat atau wadah. Sehingga bila disatukan 2 kosakata tersebut memiliki arti tempat istirahat atau kawasan untuk beristirahat. *(Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3)*

Bangunan Rest Area pada umumnya merupakan bangunan yang berada pada sebuah jalan bebas hambatan antar kota, provinsi atau daerah bahkan antar negara bagian atau wilayah yang difungsikan untuk menjaga keselamatan pengendara dalam kaitan dengan kondisi fisik pengendara. Rest Area merupakan bangunan yang muncul karena kebutuhan akan pemulihan kondisi fisik dan psikologis pengendara yang

mengalami tingkat jenuh dan atau lelah pada perjalanan yang ditempuhnya akan tetapi bangunan Rest Area juga dapat berfungsi sebagai tempat pemberhentian sementara.

Rest Area pada dasarnya merupakan tempat untuk beristirahat pada suatu jalur jalan diantara dua atau lebih lokasi tujuan perjalanan. Konsep dasar perancangan sebuah Rest Area adalah manusia sebagai pelaku perjalanan. Manusia yang selalu menginginkan kenyamanan dalam perjalanan menjadi pedoman utama dalam sebuah Rest Area. Sedangkan Rest Area dibagi 3 kelas berdasarkan kapasitas pengembangannya, yaitu *(Studi kasus Rest Area, Tim Penulis ITB, 2004. Dalam Tugas Akhir UII, Agung Prastowo. Tahun 2007)* :

1. Rest Area A kategori besar
1. Rest Area B kategori sedang
2. Rest Area C kategori kecil

Pembagian kategori Rest Area A, B dan C dilihat dari segi pelayanan fasilitas yang ada pada sebuah Rest Area. Pada umumnya fasilitas digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Fasilitas Minimum

   Fasilitas minimum adalah fasilitas yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok utama pengguna jalan.
2. Fasilitas Tambahan

   Fasilitas tambahan adalah fasilitas yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan utama pengguna jalan yang tidak menentu.

Berikut macam-macam fasilitas minimum dan tambahan berdasarkan penggolongan kategori Rest Area :

KATEGORI	FASILITAS MINIMUM	FASILITAS TAMBAHAN
Rest Area Kelas A	1. Pelayanan a. Kamar Mandi b. Mushola c. Rumah Makan d. Kios-kios e. Wartel 2. Ruang Terbuka a. Taman b. Area Piknik c. Area Bermain Anak 3. Area Parkir	1. Akomodasi 2. Pompa Bensin 3. Bengkel Kecil 4. Gazebo 5. Kolam dari Taman 6. PPPK/Poliklinik 7. Penginapan
Rest Area Kelas B	1. Pelayanan a. Kamar Mandi b. Mushola c. Warung Makan d. Kios-kios e. Wartel 2. Ruang Terbuka a. Taman b. Meja Piknik 3. Area Parkir	1. Kios 2. PPPK 3. Wartel 4. Pompa Bensin
Rest Area Kelas B	1. Pelayanan a. Kamar Mandi 2. Ruang Terbuka a. Taman 3. Parkir	Warung Kios Meja Piknik

Tabel 5. Kategori Rest Area.Studi kasus Rest Area, Tim Penulis ITB, 2004. Dalam Tugas Akhir UII, Agung Prastowo. Tahun 2007

2.5.2 Fungsi dan Peranan Rest Area

Fungsi dan peranan Rest Area merupakan bentuk pelayanan semi komersial dengan mengandalkan sektor perdagangan dan servis jasa dalam bentuk pelayanan. Fungsi-fungsi komersial antara lain restaurant, caffe, bengkel, minimarket, souvenir shop, agen perjalanan dan lain-lain. Selain fungsi-fungsi yang bersifat komersial Rest Area tersebut menyediakan fasilitas yang bersifat free (tanpa biaya). Bentuk semi komersial untuk memasyarakatkan sarana Rest Area yang umumnya belum lazim diterima oleh masyarakat. Dan menyadarkan masyarakat untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam perjalanan.

Ada berbagai macam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan pada Rest Area, berikut fungsi dan peranan Rest Area yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan pada Rest Area ;

a. Kegiatan Persinggahan/ Peristirahatan/ Relaksasi

Aktifitas utama dalam sebuah kawasan Rest Area adalah beristirahat atau relaksasi. Kegiatan relaksasi merupakanpengalihan kejenuhan/hypnosis dengan aktifitas yang berbeda. Bisa beristirahat dengan menghilangkan penat, tidur, makan dan minum maupun dengan aktifitas yang menghibur (membangkitkan kesenangan).

b. Kegiatan Jual Beli Barang dan Jasa

Kegiatan jual beli – beli jasa terjadi bila terciptanya pengalihan barang yang disertai transaksi antara penjual dan pembeli. Rest Area akan mewadahi kegiatan jual beli dengan menciptakan sarana/tempat terjadinya transaksi. Namun apabila jual – beli merupakan bentuk servis jasa, maka Rest Area menyediakan sarana/tempat untuk memberikan servis/jasa kepada pembeli jasa.

c. Kegiatan Administratif

Untuk menciptakan sarana financial dan menunjang ketertiban antar pengelola maka diperlukan sarana aktifitas administrasi di dalam Rest Area. Sebagai wadah kegiatan penunjang dari segala aktifitas yang

menyangkut masalah oprasional Rest Area, dalam hal ini adalah para pengelola Rest Area.

Di dalam sebuah Rest Area kegiatan rekreasi dan pariwisata akan terjadi. Demi kelangsungan kehidupan rekreasi dan pariwisata ada beberapa faktor utama yang harus diperhatikan *(Drs. Wing Haryono, M. ED, Pariwisata, Rekreasi, dan Entertaiment, Ilmu Publisher, Bandung(1978). Dalam Tugas Akhir UII, Emil Hidayah. 2008)* yaitu :

- Faktor sesuatu yang dapat dilakukan (to do)
- Faktor sesuatu yang dilihat (to see)
- Faktor sesuatu yang dapat dibeli, diperoleh (to buy/ to shop/ to get)
- Adanya faktor suatu wadah untuk beristirahat atau menginap (to stay)
- Adanya faktor sesuatu untuk dimakan, diminum dan penyegaran kembali (to eat/ to refresh)

2.5.3 Pelaku / Pengguna Kegiatan

a. Pengelola

Pengelola adalah pelaku kegiatan yang secara rutinitas melakukan pengelolaan di dalam Rest Area sehingga dapat berjalan dengan lancar. Adapun hal-hal yang dilakukan pengelola tersebut, yaitu :

1. Mengelola administrasi dan mengatur kegiatan oprasional.
2. Mengelola kawasan Rest Area.
3. Memberikan pelayanan baik dari segi fasilitas, jasa maupun informasi tentang Rest Area.

b. Pengunjung

Pengunjung adalah orang baik itu secara umum, wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara yang datang berkunjung untuk menikmati Wonosobo pada umumnya dan segala fasilitas yang tersedia di kawasan Rest Area pada khususnya.

Pengunjung yang dapat masuk Rest Area bisa siapa saja yaitu : anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua baik laki-laki maupun perempuan.

c. Pedagang

Pedagang adalah produsen yang menjual dan memasarkan produk yang akan ditawarkan kepada pengunjung. Dimana pedagang disini terdiri dari pedagang souvenir, kios makanan khas dan makanan ringan, cafe, mini market dan restauran yang tentu saja produk yang dijual berbeda dan beraneka ragam.

2.5.3 Fungsi Bangunan Berdasarkan Jenis Kegiatan

	FUNGSI	JENIS KEGIATAN	FASILITAS
FUNGSI PELENGKAP	**Pengelola**	Mengelola Taman dan aktifitas rekreasi air	• Gedung Pengelola
FUNGSI PENDUKUNG	**Service** **Komersil**	Maintenance Keamanan Kebersihan Jual beli	• R. Satpam • R. ME • Gudang • Musholla • Lavatory • Area parker • Toko/retail • Kios - kios
FUNGSI UTAMA	**Istirahat**	Bersantai	• Taman bermain • Pijat/ Spa/ Tempat relaksasi • Restoran/café • Tempat Duduk

Tabel 6. Fungsi Bangunan Berdasarkan Jenis Kegiatan

2.6. Literatur

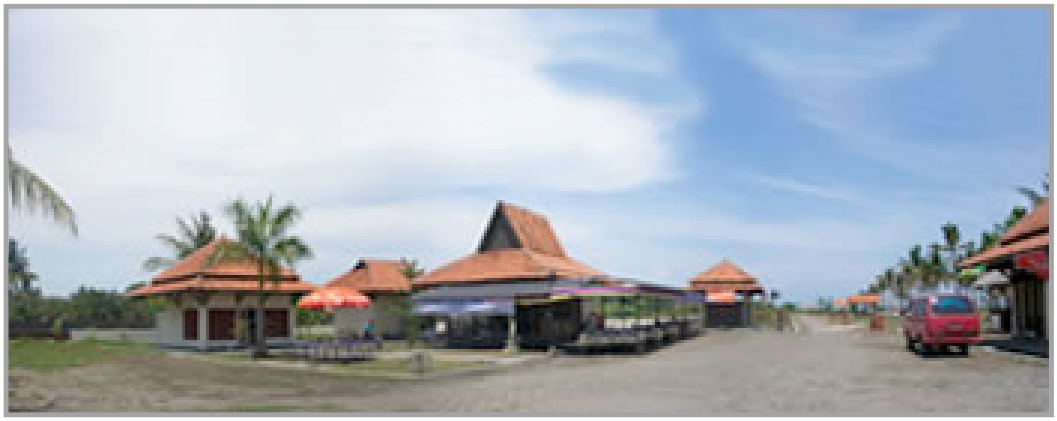
2.6.1 Palm Beach Rest Area, Tegal

Palm Beach Rest Area berlokasi di Kabupaten Tegal (Pantura) sangat tepat dan strategis untuk beristirahat guna menghilangkan rasa lelah, penat, kejenuhan anda selama diperjalanan menyusuri jaalan Pantura.

Fasilitas :

1. Rumah Makan khas Sunda dan sea food
2. Tempat mainan anak-anak (play ground)
3. Tempat parkir kapasitas 300 kendaraan
4. Cafe musik dan karaoke
5. Kolam pemancingan
6. Mushola

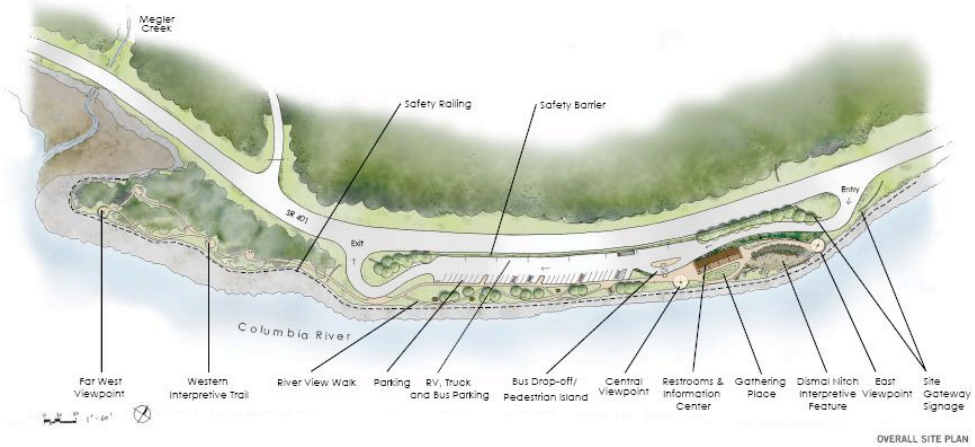
(htl_palmbeach_view4. www.google.com)





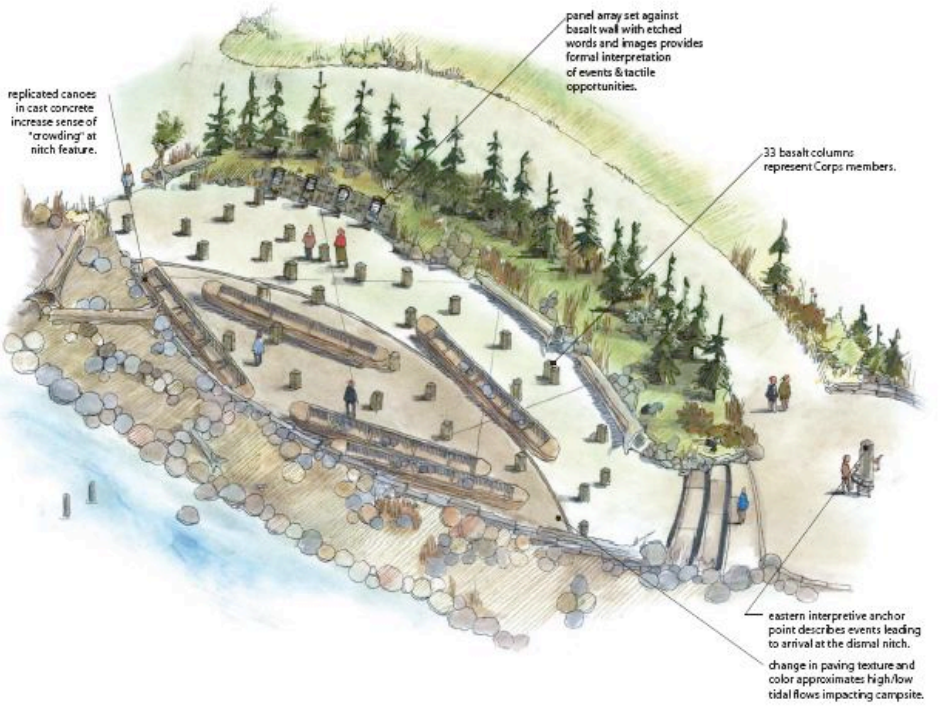
2.6.2 Dismal Nitch Safety rest Area

Rest Area yang menawarkan keindahan atau sensasi alam sebagai daya tarik untuk sebuah tempat istirahat pada jalur lalu lintas yang sangat panjang dengan menempatkan empat titik view point yaitu West View Point, East View Point, Central View Point dan Western Interpretive trail.



26 Dismal Nitch Safety Rest Area | Pacific County, Wa

Dismal Nitch Safety rest Area ini mempunyai konsep yang menawarkan dua nuansa yang berbeda yaitu pemandangan laut dan nuansa pegunungan atau hutan yang bisa dinikmati oleh pengunjung Rest Area ini pada view point atau sudut pandang yang berbeda.



DISMAL NITCH INTERPRETIVE FEATURE



AERIAL VIEW OF BUILDING SITE

Sarana seperti tempat bermain anak, open space untuk keluarga sambil menikmati keindahan alam dan lain sebagainya, menjadi nilai lebih di Dismal Nitch Safety Rest Area ini.



SITE ELEMENTS
IDEAS
LEGEND

1. Rock walls, Brisbane, Australia
2. Decomposed granite walkway, San Francisco, CA
3. Interpretive water feature, Vail, CO
4. Rustic bench, Munakata, Japan
5. Split-rail fence, Santa Fe, NM
6. Walkway and guardrail, London, England
7. Interpretive paving with fish icon, Cherry Hills, CO
8. Paving/landscape feature, Cincinnati, OH
9. Arbor/canopy and walkway, Sydney, Australia
10. Decorative paving and boulders, Silver Springs, MD
11. Waterfront park art feature, Sydney, Australia
12. Interpretive viewpoint and sign, Sunnyvale, CA
13. Interpretive paving feature, Vail, CO
14. Decorative paving and vertical landscape feature, Cincinnati, OH
15. Interpretive sign and boulder wall, Seattle, WA
16. Rustic wayfinding sign, Vail, CO

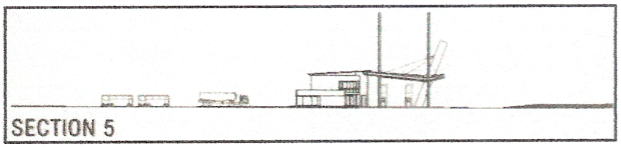
28 Dismal Nitch Safety Rest Area | Pacific County, Wa



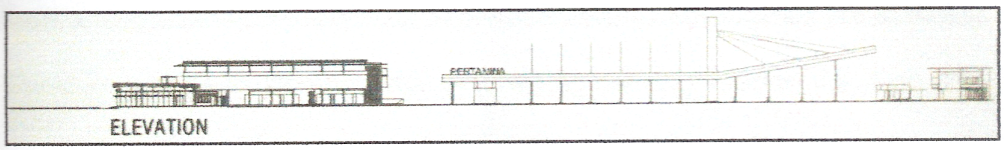
INTERPRETIVE FEATURES SITE PLAN FINAL PHASE

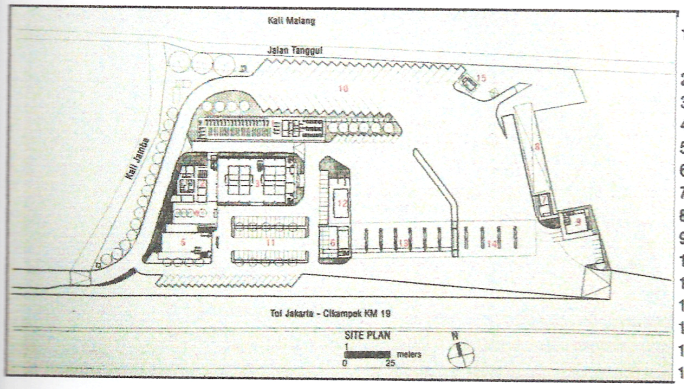
2.6.3 SPBU KM. 19

Tempat istirahat yang terdapat di jalan tol, yang lantas di gabungkan dengan SPBU sebagai penunjang utama jalan tol, shelter SPBU dibuat dengan konsep gerbang, kolom - kolom utama yang biasanya dua buah di tiap pulaunya, kini hanya di buat satu buah dan miring kearah jalan tol. Penjungkit atap menjadi lebih tinggi di satu sisi, dimaksudkan sebagai respon kebutuhan akan kendaraan besar dengan tinggi dengan tinggi lebih dari kendaraan biasanya. Ini menyiasati pula konsep sirkulasi yang memang di pecah menjadi dua zona, kendaraan besar (truk, bus, container) dan kendaraan kecil (mobil pribadi).

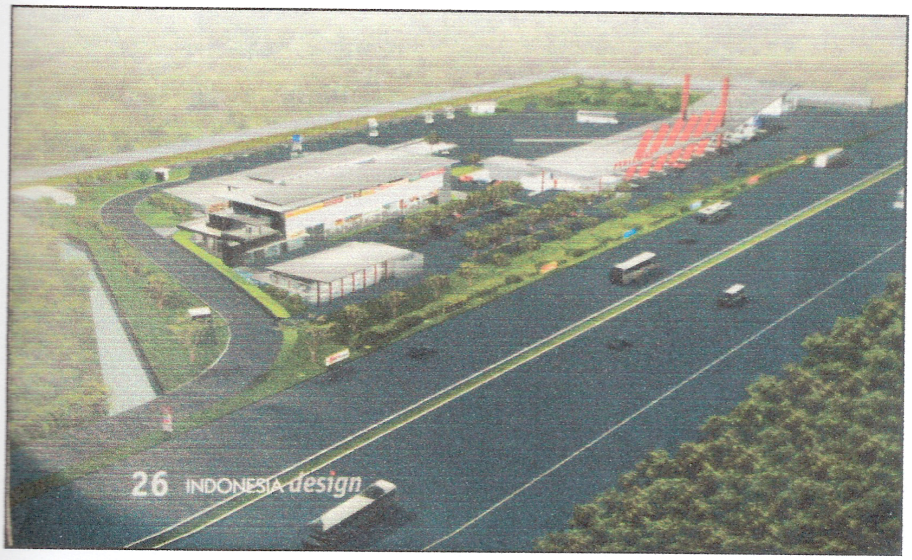








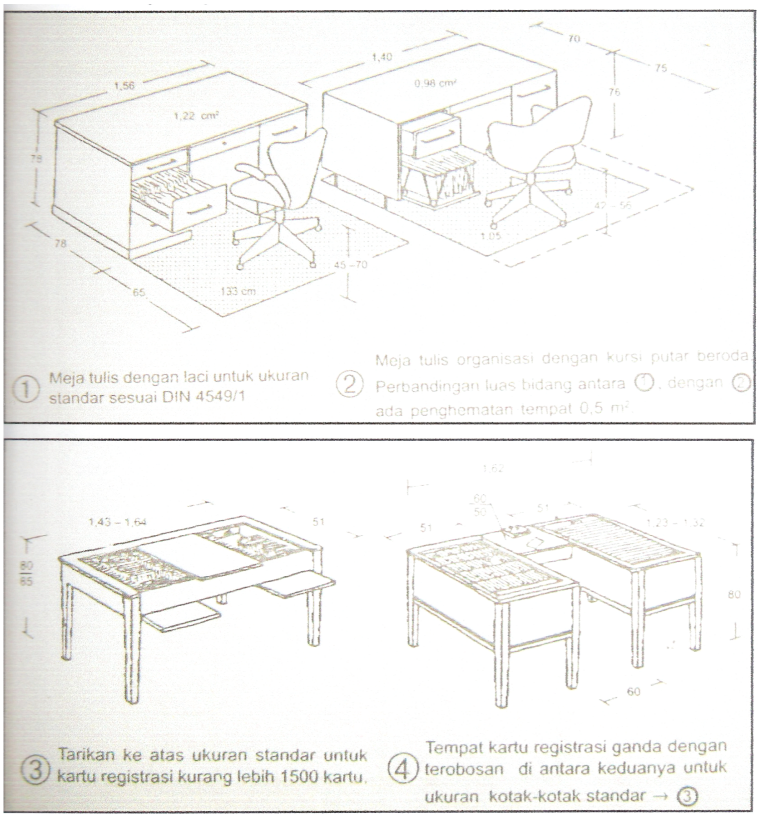
1. Warung, Public Toilet, Musholla for Truck & Bus
2. Stores and ATM
3. Food Stalls
4. Plaza
5. Restaurant
6. Small Car Workshop & Car Workshop
7. Pertamina Office & Oil Station
8. Oil Tank
9. Clinic & Management Office
10. Parking For Truck & Bus
11. Cars Parking
12. Minimarket
13. Gas Station For Car
14. Gas Station For Truck & Bus
15. Wartel



Sumber :Indonesia Desing Architecture Engineering interior, vol. 4 no .20 2007

2.6 Standart

1. Standart Ruang Administrasi



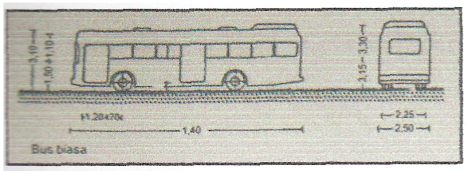
① Meja tulis dengan laci untuk ukuran standar sesuai DIN 4549/1

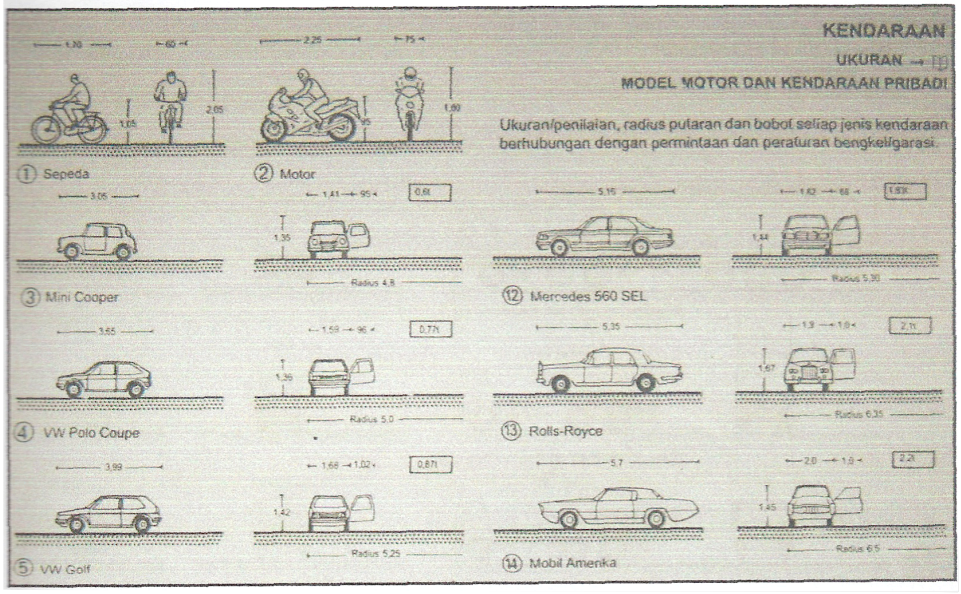
② Meja tulis organisasi dengan kursi putar beroda. Perbandingan luas bidang antara ①, dengan ② ada penghematan tempat 0,5 m².

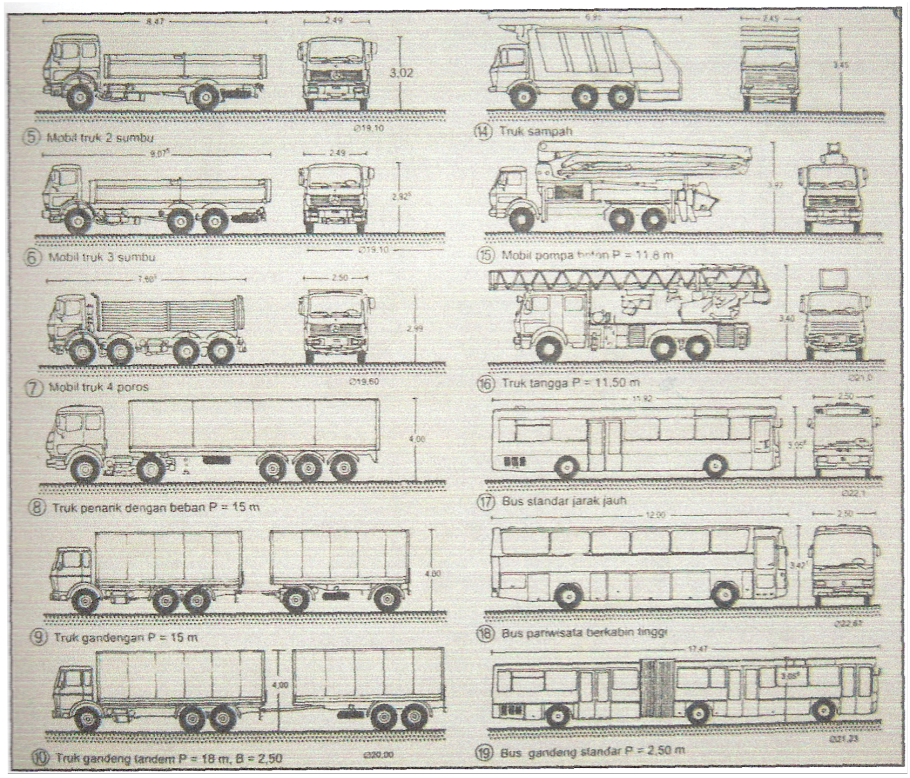
③ Tarikan ke atas ukuran standar untuk kartu registrasi kurang lebih 1500 kartu.

④ Tempat kartu registrasi ganda dengan terobosan di antara keduanya untuk ukuran kotak-kotak standar → ③

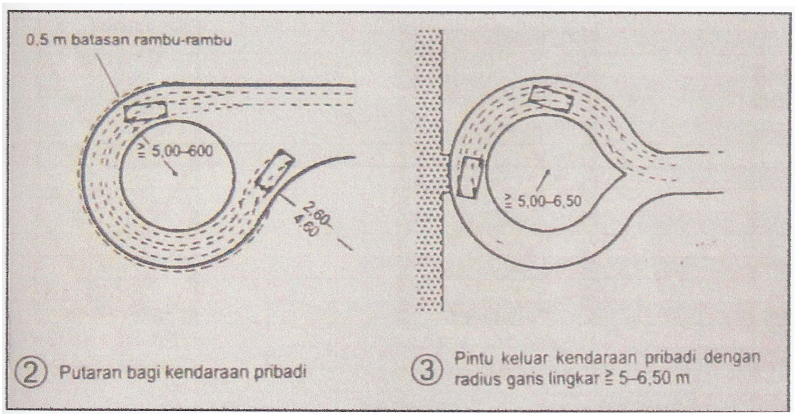
2. Standart Dimensi Kendaraan







3. Dimensi Ruang Sirkulasi Kendaraan



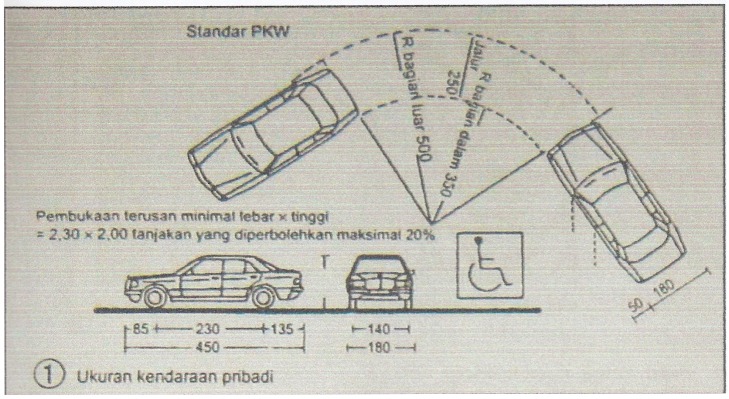
② Putaran bagi kendaraan pribadi

③ Pintu keluar kendaraan pribadi dengan radius garis lingkar ≧ 5–6,50 m

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00[2]	1,00
mobil pribadi				
– Ukuran tertentu – mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
– mobil pribadi ukuran kecil	3,60	1,60	1,35	5,00
– mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,90	1,50	6,00
Truk				
– pengangkut	4,50	1,80	2,00[1]	6,00
– ukuran tertentu – Truk	6,00	2,10	2,20[1]	6,10
– Truk 7,5 ton	7,00	2,50	2,40[1]	7,00
– Truk 16,0 ton	8,00	2,50	3,00[1]	8,00
– Truk 22,0 ton (+ 16,0 ton)	10,00	2,50	3,00[1]	9,30
Mobil pengangkut sampah				
– mobil terkecil	7,64	2,50	3,30[1]	7,80
– mobil terkecil	1,45	2,50	3,30[1]	9,25
Mobil pemadam kebakaran	6,80	2,50	2,80[1]	9,25
Mobil *furniture*	9,50	2,50	4,00[1]	9,75
(dengan gandengan)	(18,00)			
Bus standar I	11,00	2,50[3]	2,95	10,25
Bus standar II	11,40	2,50[3]	3,05	11,00
Mobil standar – bus trayek	11,00	2,50[3]	2,95	11,20
Bus gandeng	17,26	2,50[3]	2,95	10,50 + 11,25
Truk	18,00	2,50[1]	4,00	12,00[5]
Truk		2,50[4]	4,00	
gandengan		2,50	4,00	
Höchs twerte der stVZO:				
Mobil dengan 2 poros	12,00			
Mobil dengan lebih dari 2 poros	12,00			
Kendaraan berpelana	15,00	2,50[6]	4,00	12,00
Bus angkutan seperti bus gandeng	18,00			
Truk	18,00			

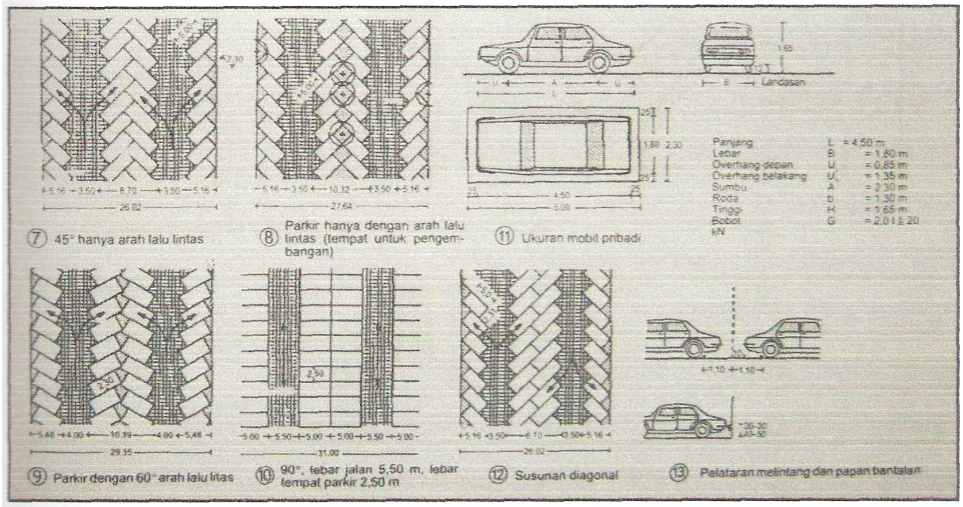
Catatan: Untuk bagian 10 & 11 masih ada kata-kata dalam b. Jerman tapi kata-kata tersebut tidak lengkap jadi tidak diterjemahkan

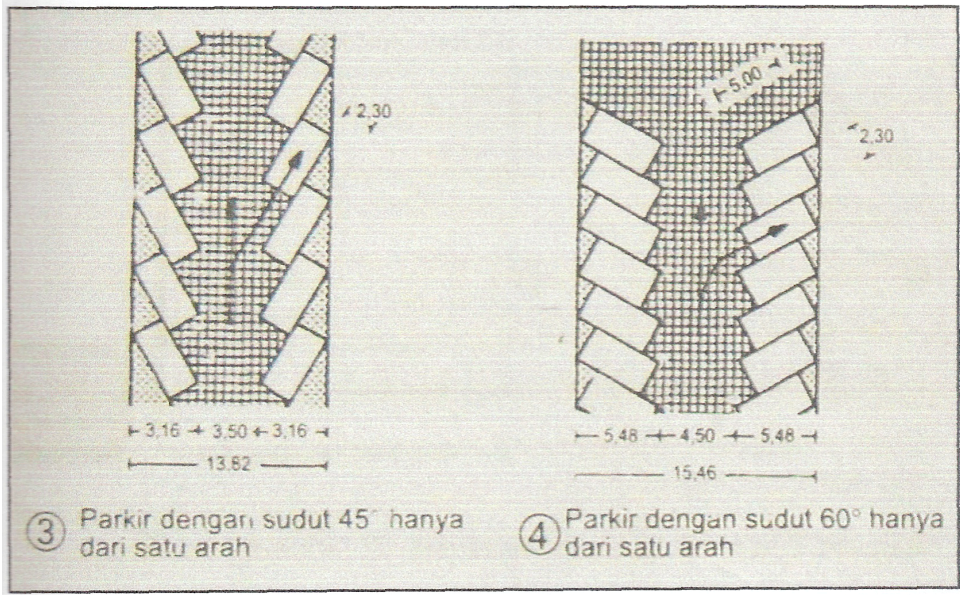
⑩ Data-data dasar dari kendaraan-kendaraan



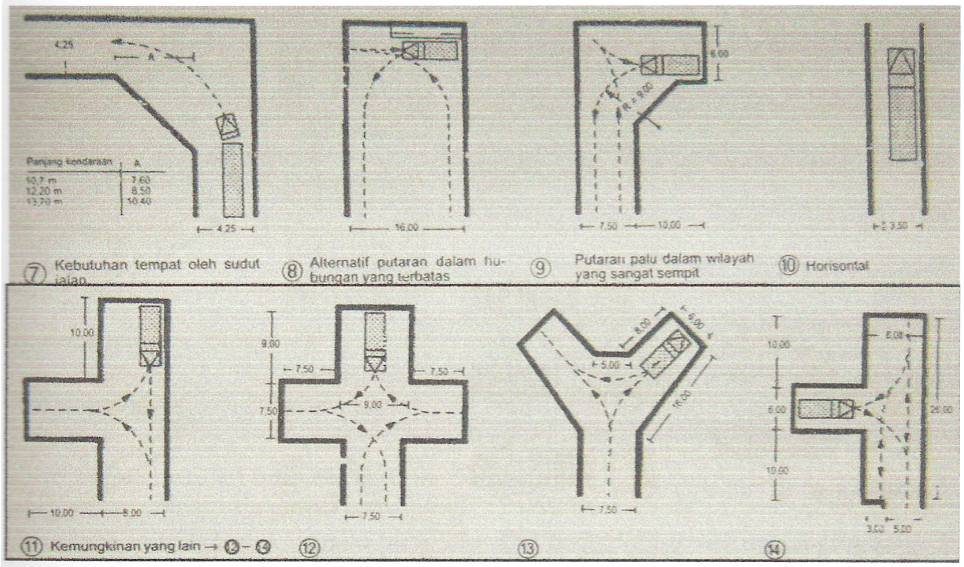
① Ukuran kendaraan pribadi

4. Dimensi Ruang Parkir Kendaraan





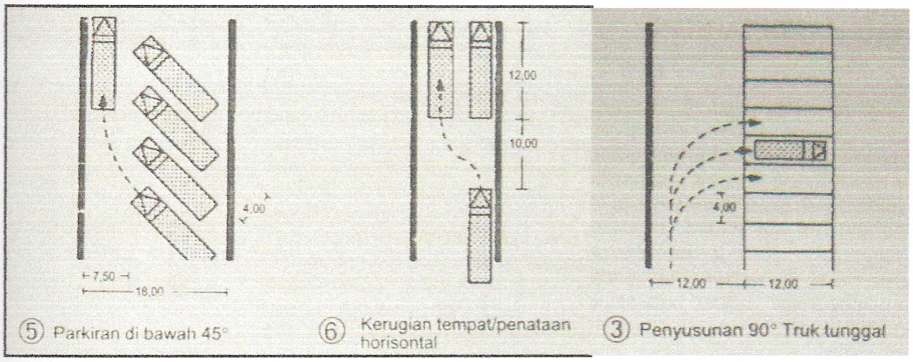
Perputaran kendaraan di jalur buntu



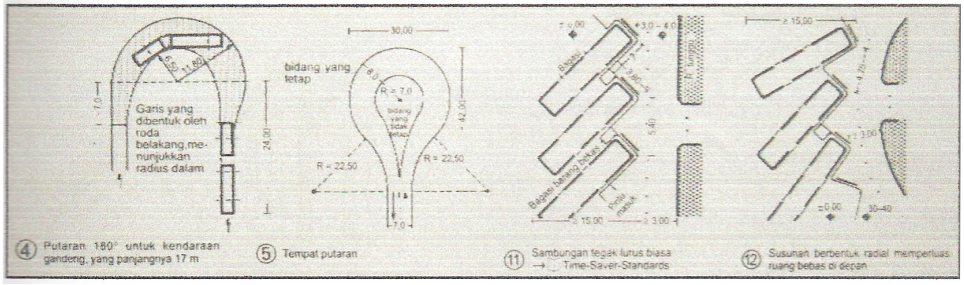
⑦ Kebutuhan tempat oleh sudut jalan ⑧ Alternatif putaran dalam hubungan yang terbatas ⑨ Putaran palu dalam wilayah yang sangat sempit ⑩ Horisontal

⑪ Kemungkinan yang lain → ⑧–⑨ ⑫ ⑬ ⑭

Susunan pola parkir untuk truk, dan bis

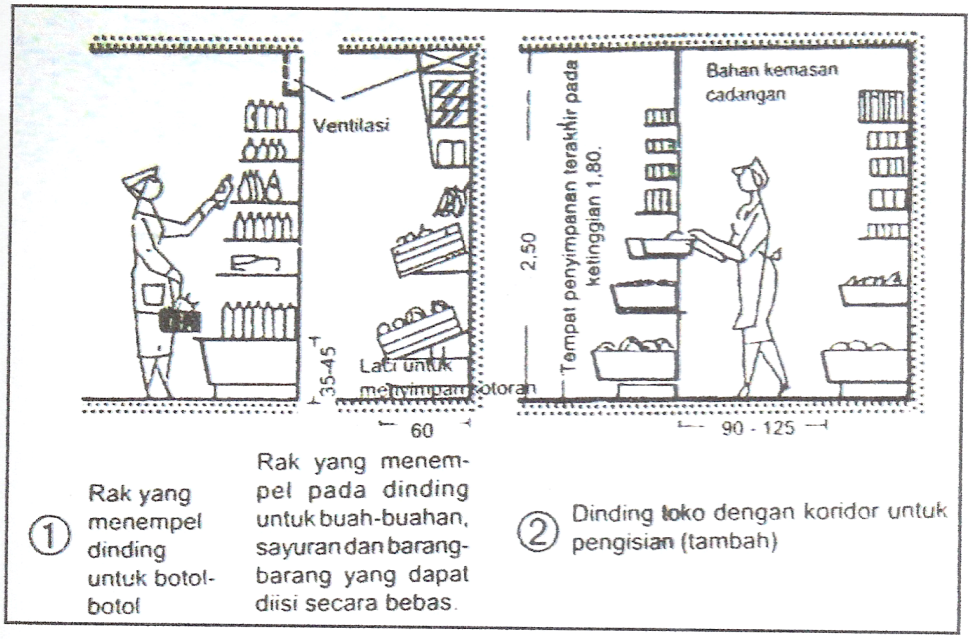


⑤ Parkiran di bawah 45° ⑥ Kerugian tempat/penataan horisontal ③ Penyusunan 90° Truk tunggal



④ Putaran 180° untuk kendaraan gandeng, yang panjangnya 17 m ⑤ Tempat putaran ⑪ Sambungan tegak lurus biasa → Time-Saver-Standards ⑫ Susunan berbentuk radial memperluas ruang bebas di depan

5. Dimensi Minimarket, Toko dan Restoran



① Rak yang menempel dinding untuk botol-botol

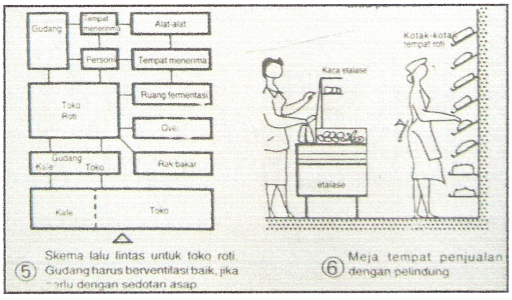
Rak yang menempel pada dinding untuk buah-buahan, sayuran dan barang-barang yang dapat diisi secara bebas.

② Dinding toko dengan koridor untuk pengisian (tambah)



⑧ Meja dengan pegangan untuk kotak dan keranjang dari kawat. Kaleng untuk tempat menampung tetesan air dan laci untuk sampah

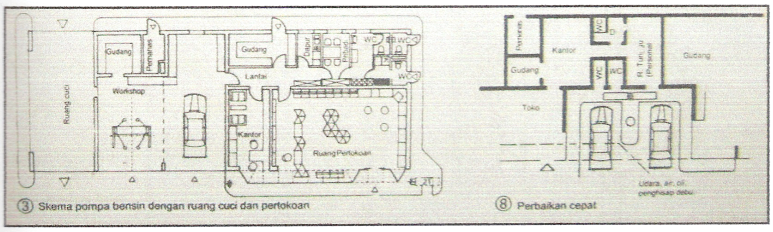
⑨ Penjualan di trotoar" pada waktu lewat" di atas meja yang dapat didorong atau pada bagian depan toko dengan etalase barang yang menarik.



⑤ Skema lalu lintas untuk toko roti. Gudang harus berventilasi baik, jika perlu dengan sedotan asap

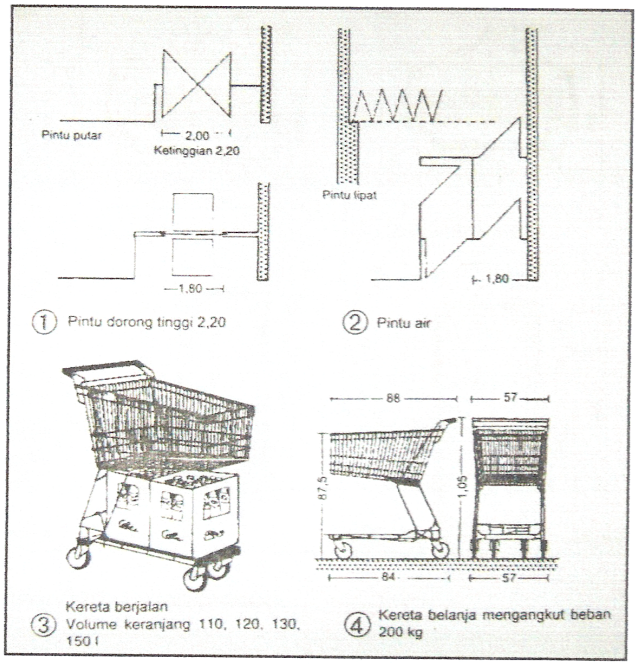
⑥ Meja tempat penjualan dengan pelindung

Skema pertokoan dan ruang cuci mobil



③ Skema pompa bensin dengan ruang cuci dan pertokoan

⑧ Perbaikan cepat

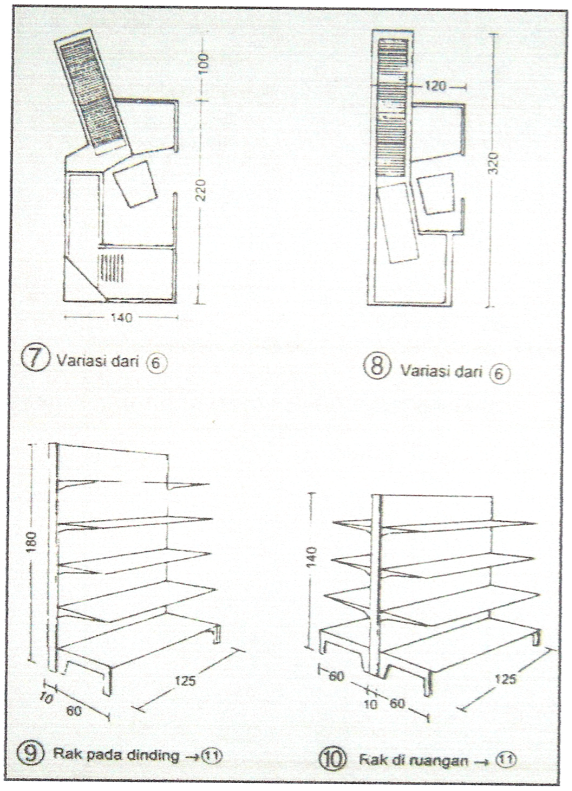


① Pintu dorong tinggi 2,20

② Pintu air

③ Kereta berjalan
Volume keranjang 110, 120, 130, 150 l

④ Kereta belanja mengangkut beban 200 kg

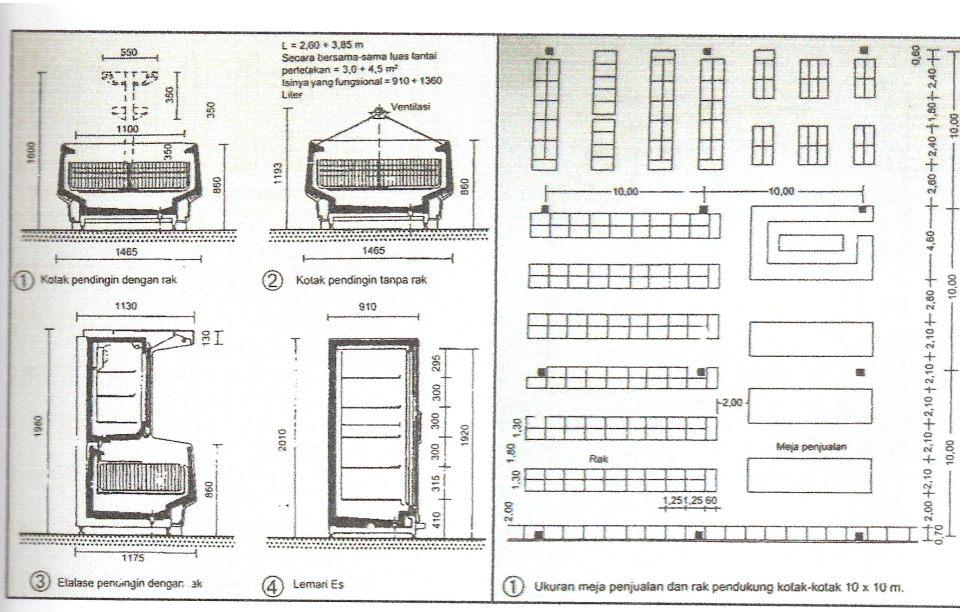


⑦ Variasi dari ⑥

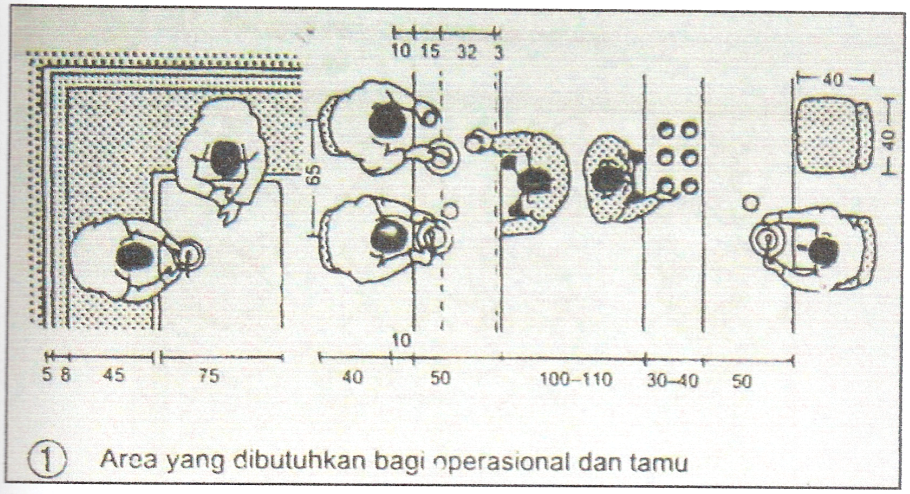
⑧ Variasi dari ⑥

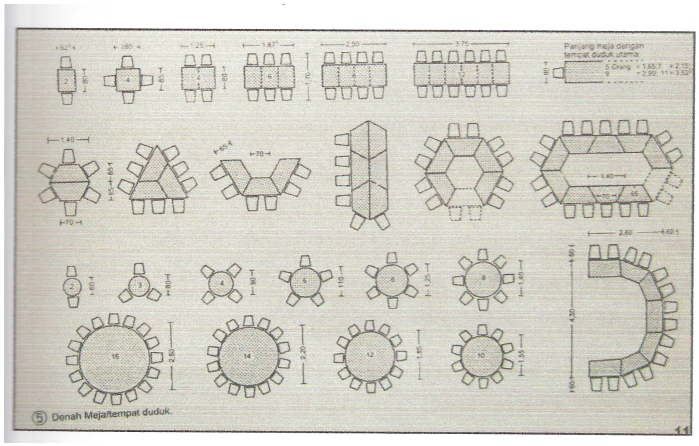
⑨ Rak pada dinding → ⑪

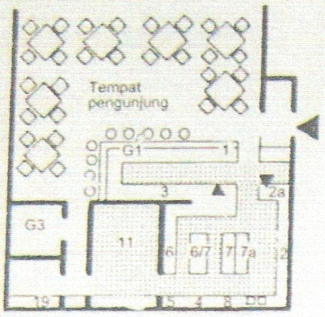
⑩ Rak di ruangan → ⑪



Standart – standart rumah makan

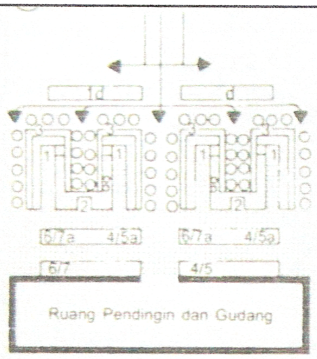






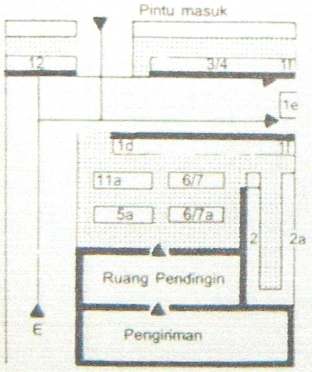
1 Tempat pengambilan makanan dan minuuman
2 Mesin pencuci piring
2a Tempat pengembalian piring
3 Rak minuman dengan mesin pencampur, pemanggang, tempat makanan, dll.
4 Oven dalam lemari kecil untuk kue
5 Gudang makanan
6 Tempat pembuatan saus/pemanggangan daging
6/7 Kompor, Makanan penyela
7a Ketel air dan pengukus berkapasitas tinggi
6/7b Tempat pengamilan makanan dan minyman
8 Tempat mencuci panci dan penggorengan
11 Gudang, tempat kemasan kosong, kantor; sebagai pengganti ruang pendingin,, kulkas dan pembeku (Standar acuan restoran)
19 Toilet karyawan
G1 Etalase–juga untuk makanan
G3 Toilet tamu/kamar nas"

① Bar makanan kecil



1 Jalan menuju lemari minuman (dioperasikan melalui tombol) berbentuk U
1d Mesin otomatis untuk swalayan
2 Gabungan 2 mesin minuman yang bisa dioperasikan dari dua sisi–mesin pencuci piring terhubung masing-masing dengan 2 bak pencuci
3 Mesin pembuat kopi, kulkas, panci sup
4/5 Pengolahan salad dan makanan lain
4/5a Tempat penyajian makanan dingin–Salad, es krim, pencuci mulut
6/7 Penggorengan roti, pemasak sup, dan alat-alat dapur lain
6/7a Tempat menyajikan makanan hangat–penggoreng, pelat pemanggang

④ Restoran dengan Mesin Otomatis Dan Mesin Penyedia Minuman.



1d Meja makan swalayan dengan alat pemanggang dan penggoreng
1e Saus selada, bumbu-bumbu, tempat sendok
1f Kasir
2 Mesin pencuci piring
2a Pengembalian piring
3/4 Unit *sandwich*, kue, es krim, kopi, minuman; bisa untuk melayani kafe di teras
5a Meja penyiapan sajian–dingin
6/7 Bagian depan alat pencair dan pemanas, dapat dioperasikan pada kedua sisi (*Convectomaten*, alat pemanas untuk *Mackasystem* atau oven *Régéthermic)*
6/7a Meja penyajian sajian–panas
11a Panel kulkas, akses pada kedua sisi
12 Kios–melayani penjualan ke dalam dan ke jalan
E M Pintu masuk

⑤ Restoran swalayan

BAB III

ANALISIS

Analisis pra perancangan disesuaikan dengan fungsi Rest Area yang berdasarkan atas kebutuhan sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan di kawasan Rest Area serta kegiatan pendukung lainnya, sehingga menghasilkan sebuah konsep rancangan yang tepat bagi para pelaku kegiatan pada kawasan Rest Area.

3.1 Fungsi Bangunan

Fungsi dari bangunan ini sebagai tempat istirahat para pengendara dengan berbagai aktifvitas didalamnya. Disediakannya berbagai fasilitas menjadi sebuah tempat istirahat yang bisa memenuhi kebutuhan beristirahat, sehingga pengunjung dapat nyaman, puas dan mendapatkan apa yang menjadi tujuan utama untuk berkunjung ke tempat ini yaitu istirahat melepaskan lelah dari sebuah perjalanan. Selain kegiatan utama tersebut adapun kegiatan yang ada pada bangunan ini adalah :

1. Fungsi Sebagai Tempat Istirahat

   Fungsi yang utama yaitu sebagai tempat untuk kegiatan beristirahat atau refreshing bagi pengendara.

2. Fungsi Pendukung

   Untuk mendukung kegiatan utama yaitu istirahat atau refreshing, maka bangunan ini juga menjual berbagai fasilitas yang disediakan.

syah annaas m._03512161

Tujuannya agar pengunjung tidak merasa jenuh dengan duduk saja. Namun dapat menikmati tempat dan fasilitas yang berbeda di dalam bangunan ini.

Selain sebagai tempat istirahat bangunan ini dapat menjadi sebuah magnet baru untuk masyarakat lokal dengan aktivitas kuliner dan fasilitas yang disediakan. Menikmati panorama yang disuguhkan tentunya menjadi daya tarik tersendiri dengan kuliner khas yang ada didalam bangunan ini. Panorama alam pada malam hari dengan menikmati gemerlap lampu kota dari area perbukitan menjadi daya tarik tersendiri.

Dengan jam oprasional pada malam hari juga menjadi potensi bagi masyarakat lokal atau masyarakat dikawasan Wonosobo. Menghadirkan fungsi lain sebagai tempat istirahat, untuk menampung aktivitas masyarakat akan kebutuhan tempat berkumpul dan aktivitas kuliner pada malam hari.

Wonosobo dengan aktivitas yang relatif sepi pada malam hari tentunya akan berbeda dengan hadirnya sebuah magnet baru yaitu tempat yang bisa menampung aktivitasnya pada malam hari seperti berkumpul, menikmati hidangan di sebuah restoran, cafe dan sebaginya sambil menikmati panorama yang disuguhkan.

3.2 Analisa Kebutuhan Ruang, Aktivitas dan Besaran Ruang

Analisa pada Rest Area dimaksudkan untuk mengetahui jenis kebutuhan ruang dan organisasi ruang sehingga keterkaitan ruang dapat maksimal dan alur kegiatan, sirkulasi ruang dapat tertata dengan baik yang

syah annaas m._03512161

menghasilkan kenyamanan bagi para pelakunya. Secara garis besar ruang di Rest Area di bagi menjadi beberapa zona ruang yaitu :

1. **Ruang Publik**
   - Tourist Information Area, aktivitasnya menemukan atau memberikan informasi keadaan dan arah jalan serta titik-titik lokasi pariwisata di daerah Wonosobo. Pelakunya pengunjung dan Informan
   - Public Toilet, aktivitasnya buang air besar dan kecil. Pelakunya pengunjung dan pengelola
   - Mushola, aktivitasnya berupa melakukan ibadah Sholat, mengambil wudhu, keiatan ceramah/pengajian.
   - Ruang Serba Guna atau Hall, aktivitasnya berupa ruang yang dapat digunakan untuk ivent-ivent tertentu oleh pengunjung atau pihak pengelola. Ruangan ini juga bias digunakan sebagai ruang display pameran seni atau pameran produk dari Wonosobo.
2. **Ruang Privat**
   - Restourant, aktivitasnya adalah proses jual beli makanan dari pengelola sebagai pelaku penjual makanan dan pengunjung sebagai konsumen atau bahkan pengelola itu sendiri sebagai konsumen.
   - Restroom, aktivitasnya melakukan istirahat berupa tidur sesaat, untuk menyegarkan dan membugarkan badan setelah lama

syah annaas m._03512161

duduk di perjalanan dan berkonsentrasi melakukan perjalanan. Pelakunya pengunjung dan pengelola.

- Ruang Relaksasi/ Pijat Refleksi, aktivitasnya melakukan kegiatan pijat refleksi atau sejenisnya untuk menyegarkan otot-otot yang kaku akibat perjalanan yang melelahkan. Pelakunay pengunjung dan pengelola.

3. Ruang Service

- Mini Market, stores, dan retail, aktivitasnya membeli dan menjual keperluan selama perjalanan dan cindramata dari daerah Wonosobo. Pelakunya pengunjung dan pengelola.
- ATM, aktivitasnya mengambil uang dan melakukan transaksi bank lainnya, hal ini diperlukan apabila pengunjung ataupun masyarakat sekitar merasa kawatir membawa uang ataupun yang harus melakukan transaksi bank walaupun dalam perjalanan.
- Wartel, aktivitasnya adalah kegiatan komunikasi dan pelakunya pengunjung, pengelola dan masyarakat sekitar.
- Bengkel, aktivitasnya adalah memperbaiki kerusakan-kerusakan atau sekedar mengecek kendaraan yang dibawa dalam perjalannya agar tetap nyaman. Pelakunya adalah pengunjung, pengelola dan masyarakat sekitar.

syah annaas m._03512161

- Mechanical/maintenance area, aktivitasnya segala sesuatu yang berhubungan dengan mechanical dan perawatan. Pelakunya adalah pengelola.
- Ruang Jenset

4. Ruang Out door

- Parking, aktivitasnya memarkir kendaraan yang masuk kawasan Rest Area. Berikut analisa area parker :
  - Parkir Motor : 1 motor diasumsikan ada 2 penumpang, besaran luasan 2 m²/ 1 motor sumber : data arsitek jilid 2
  - Parkir Mobil : 1 mobil ada 5 penumpang termasuk supir jenis mobil kendaraan pribadi (sedan, kijang dll), untuk jenis mobil L 300 (travel) jumlah penumpang ada 9 orang termasuk sopir, besaran luasan 13 m²/ 1 mobil. Sumber : data arsitek jilid 2
  - Parkir Bus : 1 bus diasumsikan ada 50 penumpang, besaran luasan 40 m²/ 1 bus. Sumber : data arsitek jilid 2

Jumlah pengunjung Rest Area dari penggunaan parker dapat diasumsikan dengan pengelompokan seperti berikut :

1. Jumlah parkir bus 5 adalah 250 orang
2. Jumlah parkir mobil travel 10 adalah 90 orang
3. Jumlah parkir mobil pribadi 10 adalah 50 orang
4. Jumlah parkir motor 15 adalah 30 orang

syah annaas m._03512161

Jumlah pengunjung Rest Area diasumsikan 420 orang/hari, dengan asumsi tiap pengunjung rata-rata 1-2 jam berada di rest area dengan jumlah pengunjung rata-rata 52 orang/jam. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo selama bulan Januari – Mei 2007, pengunjung atau wisatawan berjumlah 74.000 orang (wisman dan Wisnu). Dari data tersebut rata-rata wisatawan per harinya adalah 500 orang. Dimana setiap wisatawan tidak semua akan singgah di Rest Area namun jumlah pengunjung akan bertambah pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur.

- Play Ground, aktivitasnya merefreshkan tubuh dengan bermain pada area ini sambil santai bersama keluarga yang bias diawasi oleh orang tua. Pelakunya pengunjung
- Point of View, sebuah area yang bisa dinikmati dengan view khas gunung Sindoro dan Sumbing dari titik-titik tertentu sambil bermain bersama keluarga.

3.2.1 Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

3.2.1.1 Pengunjung

Pelaku	Aktivitas/Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zoning
Pengunjung	- Datang »» Jalan Kaki »» Kendaraan	Pendestrian Jalur Kendaraan + Parkir	Publik Publik

syah annaas m._03512161

	- Masuk»»Mencari Informasi	R. Informasi	Publik
	»» Toilet	Lavatory	Publik
	»»Makan dan Minum	Restoran, Café, Kios-kios	Publik
	»» Ibadah	Musholla	Publik
	»» Melihat/Membeli Souvenir	Retail Suvenir	Publik
	»» Istirahat	R. Duduk, Tmpt. Relaksasi, Srana Bermain, Sarana Pijat dsb.	Publik

3.2.1.2 Pengelola

Pelaku	Aktivitas/Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zoning
Pengelola	- Datang »» Jalan Kaki	Jalur Kendaraan + Parkir	Publik
	»» Kendaraan		Publik
	- Masuk»»R. Ganti/Loker	R. Loker Pengelola	Privat
	»» Toilet	Lavatory	Privat
	»»Melaksanakan Tugas/Pekerjaan	R. Pengelola	Privat
	»»Pelayanan Informasi	R. Informasi	Publik
	»»Pelayanan Keamanan	R. Security	Semi
	»»Pelayanan Pijat	R. Pijat	Publik

	Refleksi		
	»»Raat Pengelola	R. Rapat	Privat
	»»Menerima Tamu	R. Tamu	Privat
	»» Istirahat	R. Duduk	Publik
	»»Makan dan Minum	Restoran, Café, Kios-kios	Publik
	»» Ibadah	Musholla	Publik
	»» Service building	R. MEE, Cleaning Service, Genset	Service

3.2.1.3 Penyewa/ Pedagang Retail, Kios-kios, Restoan, Café

Pelaku	Aktivitas/Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zoning
Penyewa/pedagang Retail Suvenir	- Datang »» Jalan Kaki	Pendestrian	Publik
	»» Kendaraan	Jalur Kendaraan + Parkir	
	- Masuk»»Mengatur Barang Dagangan Suvenir	Retail Suvenir	Publik
	»»Pelayanan Konsumen	R. Transaksi/Kasir	Semi
	»» Menyimpan barang	Gudang	Semi
	»» Istirahat	R. Duduk	Publik

	»»Makan dan Minum	Restoran, Café, Kios-kios	Publik
	»» Ibadah	Musholla	Publik
	»» Toilet	Lavatory	Publik

Pelaku	Aktivitas/Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zoning
Penyewa/pedagang Kios	- Datang »» Jalan Kaki	Pendestrian	Publik
	»» Kendaraan	Jalur Kendaraan + Parkir	
	- Masuk»»Mengatur Barang Dagangan	Kios	Publik
	»»Pelayanan Konsumen	R. Transaksi/Kasir	Semi
	»» Istirahat	R. Duduk	Publik
	»»Makan dan Minum	Restoran, Café, Kios-kios	Publik
	»» Ibadah	Musholla	Publik
	»» Toilet	Lavatory	Publik

Pelaku	Aktivitas/Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zoning
Penyewa/pedagang Cafe	- Datang »» Jalan Kaki	Pendestrian	Publik
	»» Kendaraan	Jalur Kendaraan + Parkir	

	- Masuk»»Mengatur Meja dan Kursi	Café, R. makan dan Minum	Publik
	»»Membuat dan Menyiapkan Makan dan Minum	Dapur	Privat
	»»Mengantarkan makanan/Minuman	Café, R. Makan dan Minum	Publik
	»»Mencuci Peralatan	R. Cuci	Privat
	»»Pelayanan Konsumen	Café, Kasir	Publik
	»» Ibadah	Musholla	Publik
	»» Toilet	Lavatory	Publik

Pelaku	Aktivitas/Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zoning
Penyewa/pedagang Restoran	- Datang»» Kendaraan	Jalur Kendaraan + Parkir	Publik
	- Masuk»»Mengatur Meja dan Kursi	Restoran, R. makan	Publik

	»»Memasak Makanan	Dapur Bersih	Privat
	»»Menyiapkan Makan	Dapur Kotor	Privat
	»»Mengantarkan makanan	R. Makan	Publik
	»»Menyimpan Bahan Makanan	Gudang	Privat
	»»Mencuci Peralatan	R. Cuci	Privat
	»»Mengoprasikan Restoran dan Administrasi	R. Pengelola dan Administrasi	Publik
	»»Pelayanan Konsumen	Restoran/R. Makan, Kasir	Publik
	»» Ibadah	Musholla	Publik
	»» Toilet	Lavatory	Publik

Table 7. Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

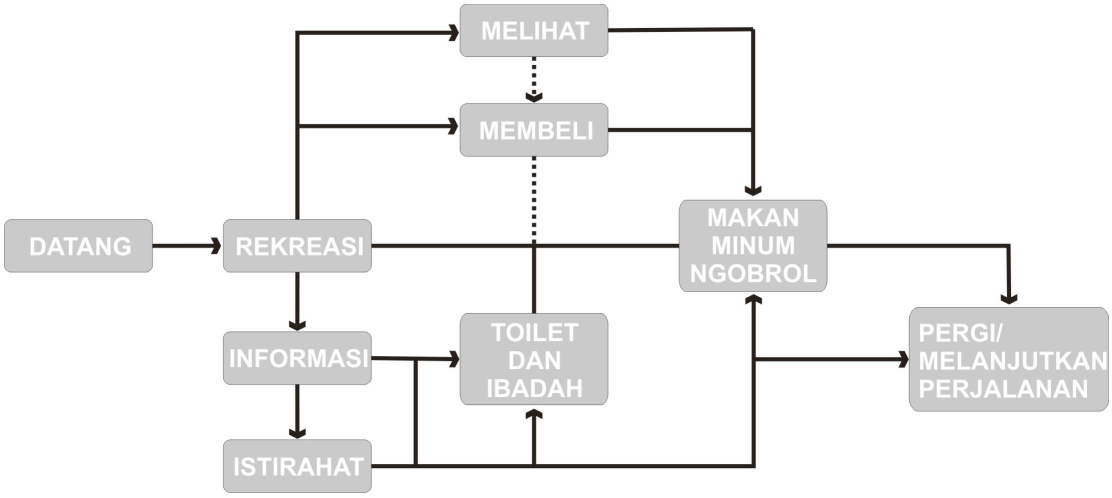
3.3. Alur Kegiatan

3.3.1 Pengunjung

Pengunjung terdiri dari wisatawan dan masyarakat umum. Dimana ada aktivitas yang berbeda berdasarkan durasi waktu tinggal di Wonosobo yaitu :

1. Pengunjung Bersifat Sementara

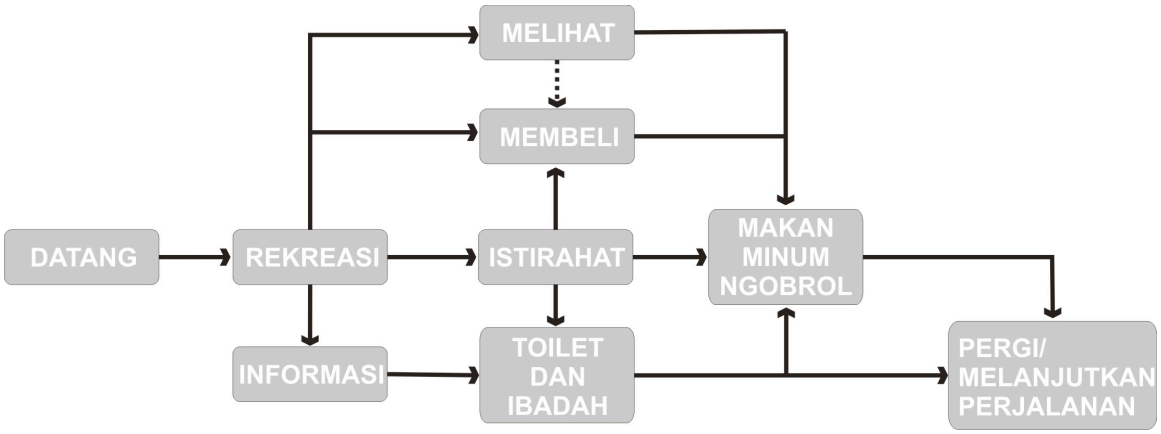
   Pola kegiatan bersifat sementara terdapat pengunjung yang memakai kendaraan umum berupa bus dan travel.



Sumber : Analisis

2. Pengunjung Bersifat Lama

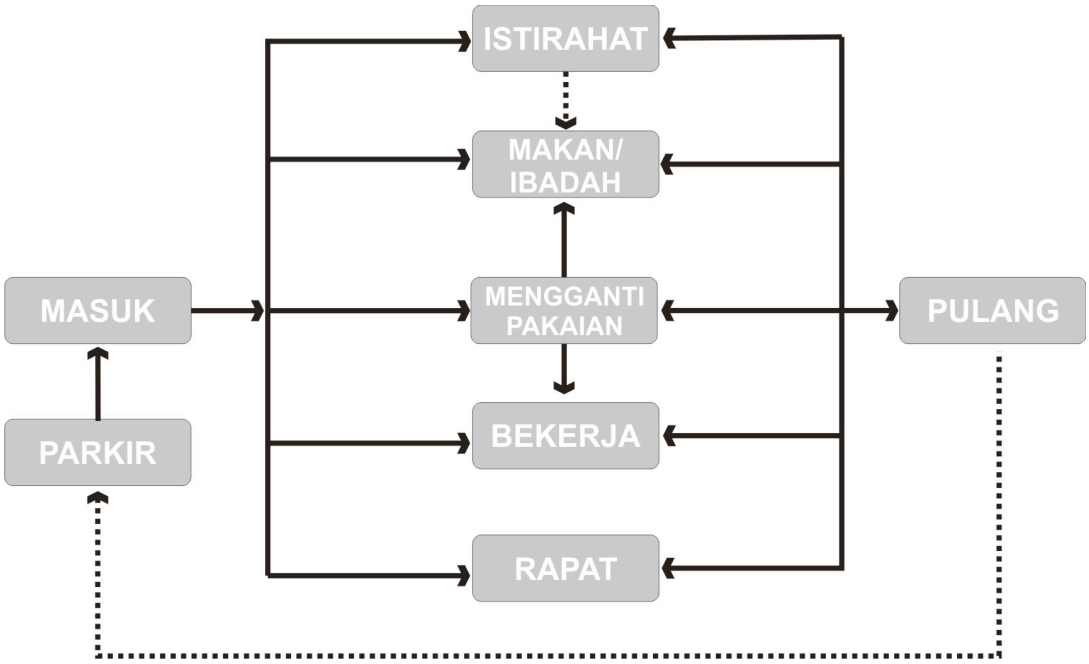
   Pola kegiatan pengunjung yang bersifat lama biasanya memakai kendaraan pribadi bersama keluarga.



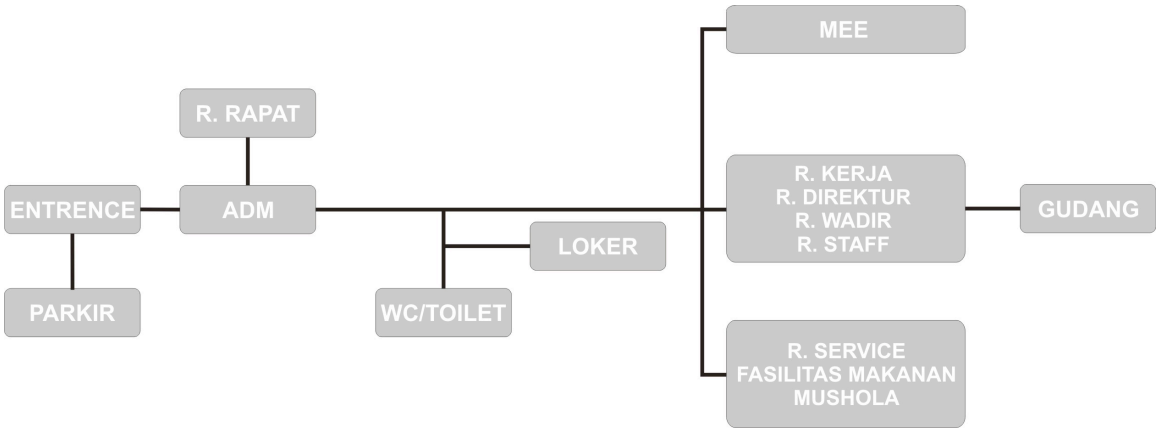
Bagan 2. Alur Kegiatan Pengunjung. Sumber : Analisis

3.3.2 Pengelola

Alur kegiatan pengelola bangunan secara keseluruhan dari datang hingga pulang. Berikut pola kegiatan dan organisasi ruang pengelola bangunan.



Bagan 3. Pola Kegiatan Pengelola. Sumber : Analisis

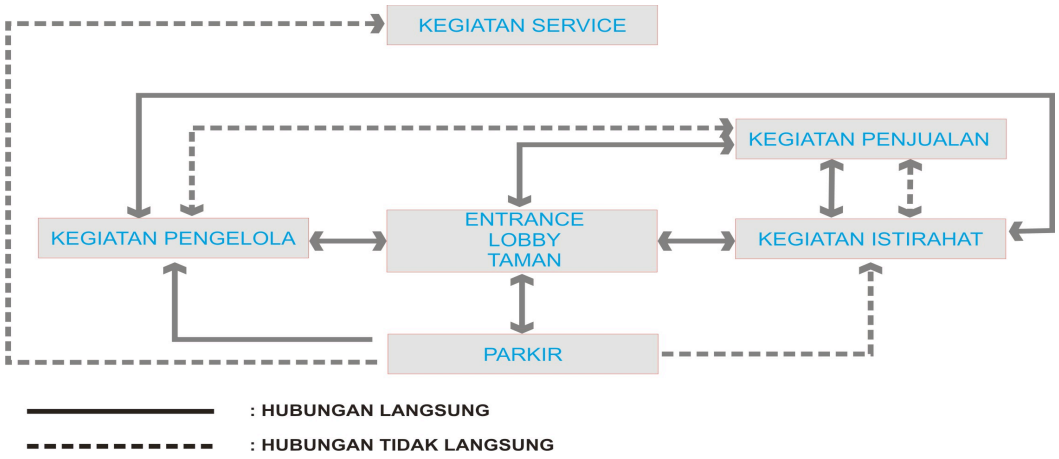


Bagan 4. Organisasi Ruang Pengelola. Sumber : Analisis

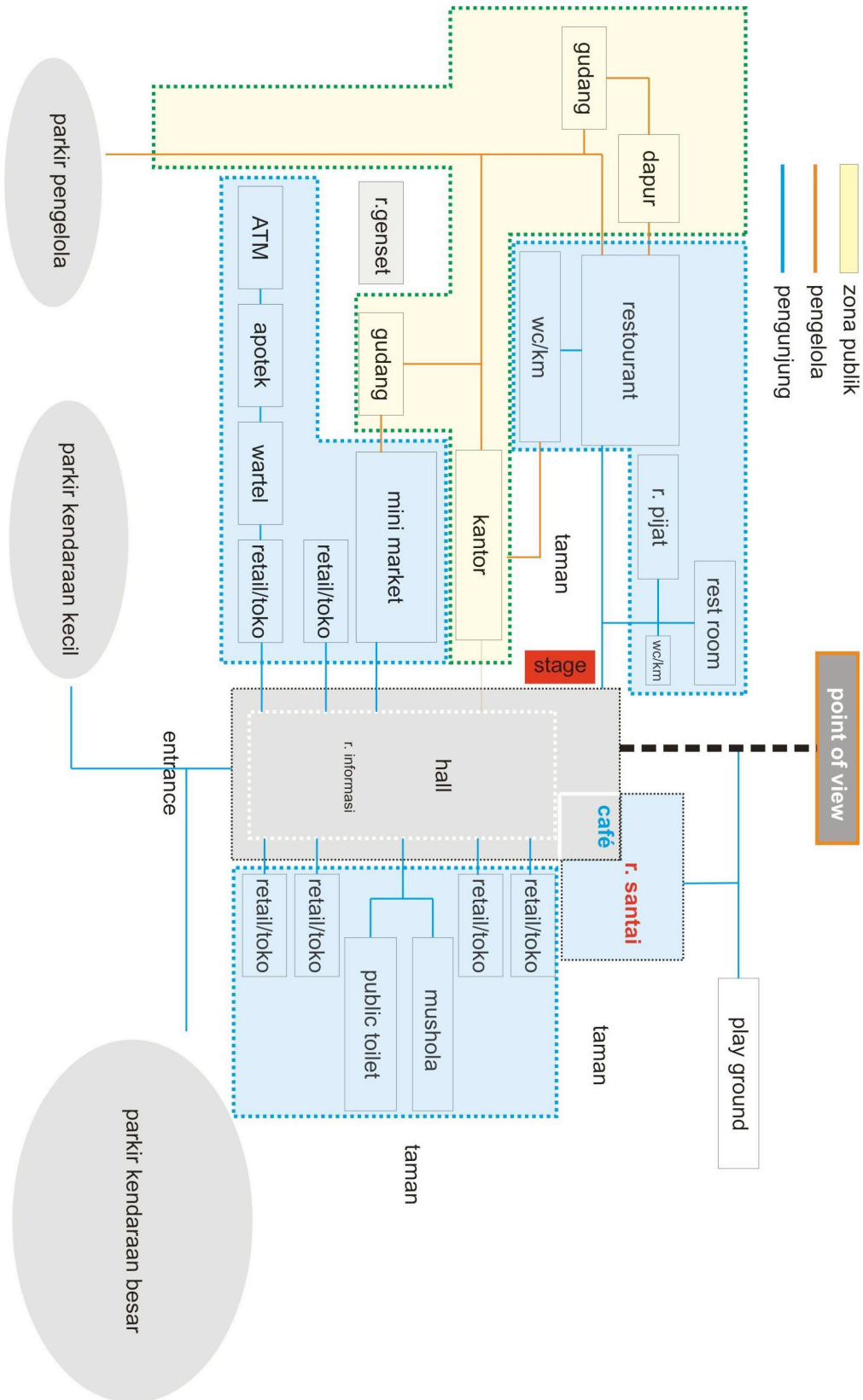
3.4 Analisis Hubungan Ruang

Hubungan ruang pada sebuah Rest Area ini diketahui dari keterpaduan dari pola kegiatan dari Rest Area tersebut, sehingga dapat membentuk ruangan yang hubungannya erat dan tidak erat antara ruangan satu dengan yang lainnya.

Pola tersebut dapat diketahui dari kegiatan para pelakunya baik itu pengunjung, pengelola ataupun kegiatan service, dimana dari keterkaitan tersebut akan timbul ruang bersama dimana ruang tersebut dapat menghubungkan ruang yang tidak erat hubungannya agar dapat menyatukan kegiatan. Dengan menggunakan analisa peruangan berdasarkan pola kegiatan yang saling berkaitan maka dapat mendukung berjalannya kegiatan di Rest Area dengan lancer. Adapun pola hubungan ruang tersebut adalah sebagai berikut :



Bagan 5. Analisis Hubungan Ruang. Sumber : Analisis


zona service
zona privat
zona publik
pengelola
pengunjung
gudang
dapur
restourant
wc/km
r. pijat
rest room
wc/km
taman
kantor
r.genset
gudang
mini market
retail/toko
ATM
apotek
wartel
retail/toko
parkir pengelola
parkir kendaraan kecil
stage
point of view
hall
r. informasi
café
r. santai
entrance
retail/toko
retail/toko
retail/toko
retail/toko
public toilet
mushola
taman
taman
play ground
parkir kendaraan besar

PROGRAM RUANG

Zona	Jenis Ruang	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Sumber	Besaran (m²)	Jumlah Ruang	Sirkulasi	Luas (m²)
PUBLIK	Hall	Pengunjung	duduk/ngobrol/menunggu	lounge	50	asumsi	0,75	1		37,5
			melihat informasi	r.info	10	asumsi	1,05	1	25%	13,125
			mengadakan kegiatan	r.display	20	asumsi	0,8	1		25
			menitipkan barang	r.penitipan	15	asumsi	1,05	1		15,75
		Pengelola	menyampaikan informasi	front desk	3	asumsi	1,5	1		4,5
			mengelola	r.peralatan	5	asumsi	1,8	1		9
			menyimpan	storage	1 room	asumsi	8	1	20%	9,6
			membersihkan	janitor	2	NAD	1,15	1		4,6
	TOTAL									119,075
	Mushola	Pengunjung	sholat	r.sholat	40	asumsi	1	1	25%	50
			ambil wudhu	r.wudhu	5	asumsi	1,05	2	30%	12,075
		Pengelola	perawatan/menelola	storage	1 room	asumsi	8	1	20%	9,6
	TOTAL									71,675
	Publik toilet	Pengunjung	buang air kecil	urinal	5	NAD	0,43	1		5,43
			buang air besar	toilet	5	NAD	0,875	2		8,75
			mencucui muka/memperbaiki penampilan	r.westafel	3	NAD	0,78	2		4,68
		Pengelola	membersihkan	janitor	2	NAD	1,15	2		4,6
	TOTAL									23,46
	Café	Pengunjung	membeli	counter	1	asumsi	12	1		12
			duduk	r.duduk	1	NAD	0,675	16	20%	12.96
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
			membayar	kasir	2	asumsi	0,8775	1		0,8775
		Pengelola	membuat minuman	dapur	1	asumsi	6	1		6
			r. staff	r. staff	4	asumsi	12,5	1	20%	15
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
	TOTAL									50,317
TOTAL										264,527

syah annaas m._03512161

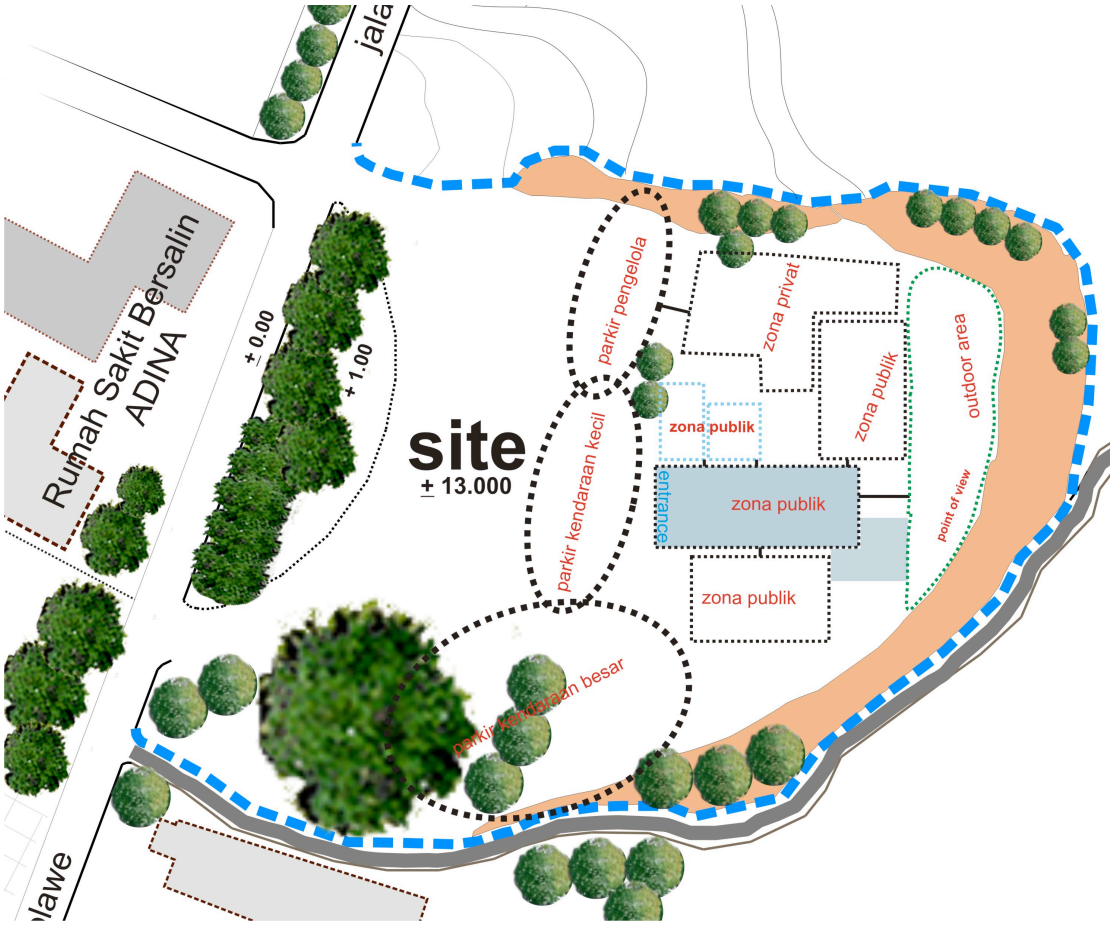
Zona	Jenis Ruang	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Sumber	Besaran (m²)	Jumlah Ruang	Sirkulasi	Luas (m²)
SERVICE	Mini market	Pengunjung	belanja	display barang	1	NAD	250	2		500
		Pengelola	menerima pembayaran	kasir	1	NAD	4,4	2		8,8
			menyimpan stok	storage	1	NAD	20	2		40
			membersihkan	r.ganti pakaian	2	asumsi	2,6	4		20,8
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	4		3,48
	TOTAL									621,184
	ATM	Pengunjung	transaksi ATM	r.alat ATM	1	asumsi	2	8		16
			mengantri	r.antri	1	asumsi	1,75	8		14
	TOTAL									30
	Apotek	Pengunjung	menunggu	r.tunggu	1	NAD	0,675	20		13,5
			membayar obat	kasir	1	NAD	0,8775	2		1,755
		Pengelola	menjual obat	ruang obat	1	asumsi	30	2		60
			membersihkan	janitor	2	NAD	1,15	2		2,3
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
	TOTAL									79,295
	Wartel	Pengunjung	telepon	r.telepon	1	asumsi	1	6		6
			menunggu	r.tunggu	1	NAD	0,675	10		6,75
		Pengelola	menerima pembayaran	kasir	2	asumsi	0,8775	2		3,51
			merawat	janitor	2	NAD	1,15	2		4,6
	TOTAL									20,86
	Bengkel	Pengunjung	menunggu	r.tunggu	10	NAD	0,675	2		13,5
			memarkir	parkir	3	NAD	11,5	2		69
		Pengelola	memperbaiki	r.perbaikan	2	asumsi	11,5	2		46
			menyimpan alat	storage	1	asumsi	9	1		9
			menjual barang	r.jual	1	asumsi	9	1		9
			menjaga	r.jaga	1	NAD	2,1	3		6,3
	TOTAL									152,8
	Toko	Pengunjung	membeli	t.penjualan	6	NAD	0,675	10	20%	48,6
		Pengelola	menjual	kasir	2	asumsi	0,8775	6		10,53
	TOTAL									59,13
TOTAL										1.022,389

Zona	Jenis Ruang	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Sumber	Besaran (m²)	Jumlah Ruang	Sirkulasi	Luas (m²)
SERVICE	Mechanical/maintenace area	Pengelola	menjaga	r.duduk	1	NAD	0,675	5		3,375
			ganti pakaian	r.ganti pakaian	3	asumsi	2,6	2		15,6
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
			menyimpan peralatan	r.alat	1	asumsi	20	1		20
	TOTAL									40,715
	Kantor pelayanan	Pengelola	kerja	r.kerja	1	asumsi	20	1		20
			menunggu	r.duduk	1	NAD	0,675	5		3,375
			menyimpan arsip	r.arsip	1	asumsi	9	1		9
			menyimpan peralatan	gudang	1	asumsi	9	1		9
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
			membuat minuman	pantry	1	asumsi	5,5	1		5,5
	TOTAL									48,615
	Ruang jenset	Alat	operasi	r.genset	1 room	MHB	24	1		24
	TOTAL									24
	R.pijat Refleksi	Pengunjung	ganti pakaian	r.ganti	2	asumsi	2.6	2		10,4
			pijitan	r.pijit	2	asumsi	9	5		45
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
		Pengelola	membersihkan	r. cleaning service	2	asumsi	4	1		4
			memijit	r. staf	6	asumsi	12,5	1	20%	15
			buang air	r. kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
			peralatan	r. peralatan	2	asumsi	4	1		4
	TOTAL									81,88
	Rest Room	Pengunjung	Istiahat	r. duduk	1	NAD	0,675	10	20%	8,10
			Tidur	r. tidur	2	asumsi	9	10	20%	108
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
		Pengelola	membersihkan	r. cleaning service	2	asumsi	4	1		4
	TOTAL									121,84
TOTAL										317,05

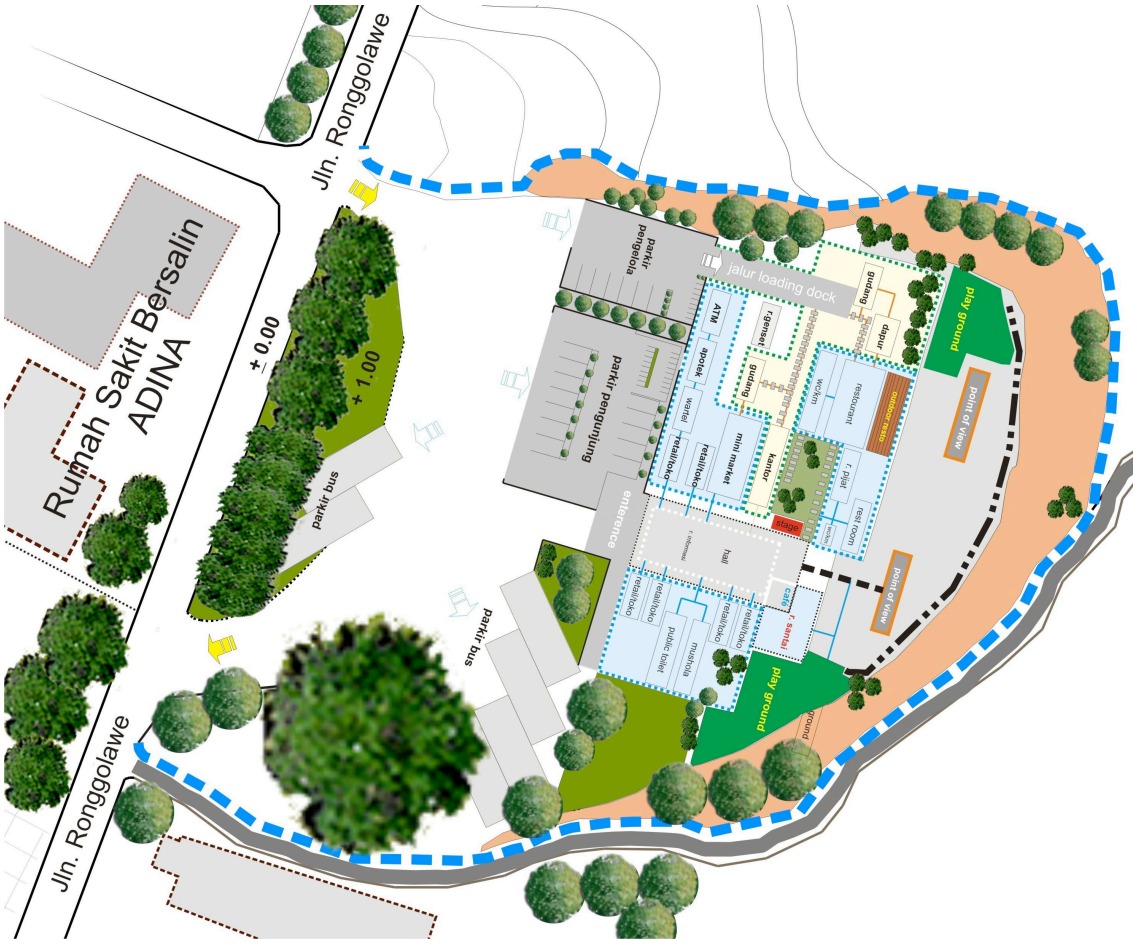
Zona	Jenis Ruang	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Sumber	Besaran (m²)	Jumlah Ruang	Sirkulasi	Luas (m²)
PUBLIK	Restoran	Pengunjung	makan/minum	r. makan	40	asumsi	225	1	20%	270
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	4		3,48
			membayar	kasir	2	asumsi	0,8775	1		0,8775
		Pengelola	mengolah makanan	r.dapur	10	asumsi	12	6		72
			bahan baku	gudang	1	asumsi	3	1		3
			ganti pakaian	r.staff	12	asumsi	20	1		20
			buang air	kamar mandi	1	NAD	0,87	2		1,74
	TOTAL									371,096
TOTAL										371,096
OUTDOOR	Parkir	Pengunjung	memarkir	parkir mobil	12	NAD	11,5		100%	276
		Pengelola	memarkir	parkir travel	10	NAD	11,5		100%	230
			memarkir	parkir bus	5	NAD	40		100%	400
			memarkir	parkir motor	25	NAD	2		100%	100
	Taman	Pengunjung	bermain	play ground		asumsi	500	2		1000
			istirahat	view point		asumsi	500	2		1000
			Taman	taman		asumsi	200	4		800
			open space	taman, plaza		asumsi	500	2		1000
	TOTAL									4.806
TOTAL										4.806

TOTAL ZONA OUTDOOR	4.806
TOTAL ZONA INDOOR	1.921,016
TOTAL ZONA INDOOR DAN OUTDOOR	6.727,016
	6.800,00
luasan site	13.000,00
area konservasi	3.500,00
TOTAL SITE	9.500,00
total zona indoor dan outdoor	6.800,00
sebagai area hijau	2.700,00

syah annaas m._03512161



Sumber : Analisis



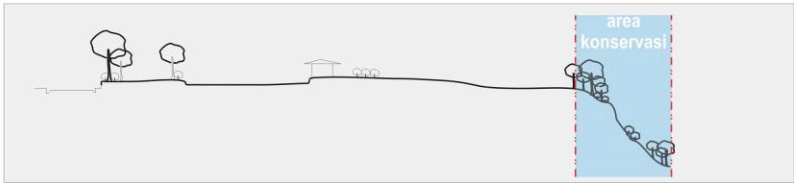
Sumber : Analisis

3.5 Analisis Site

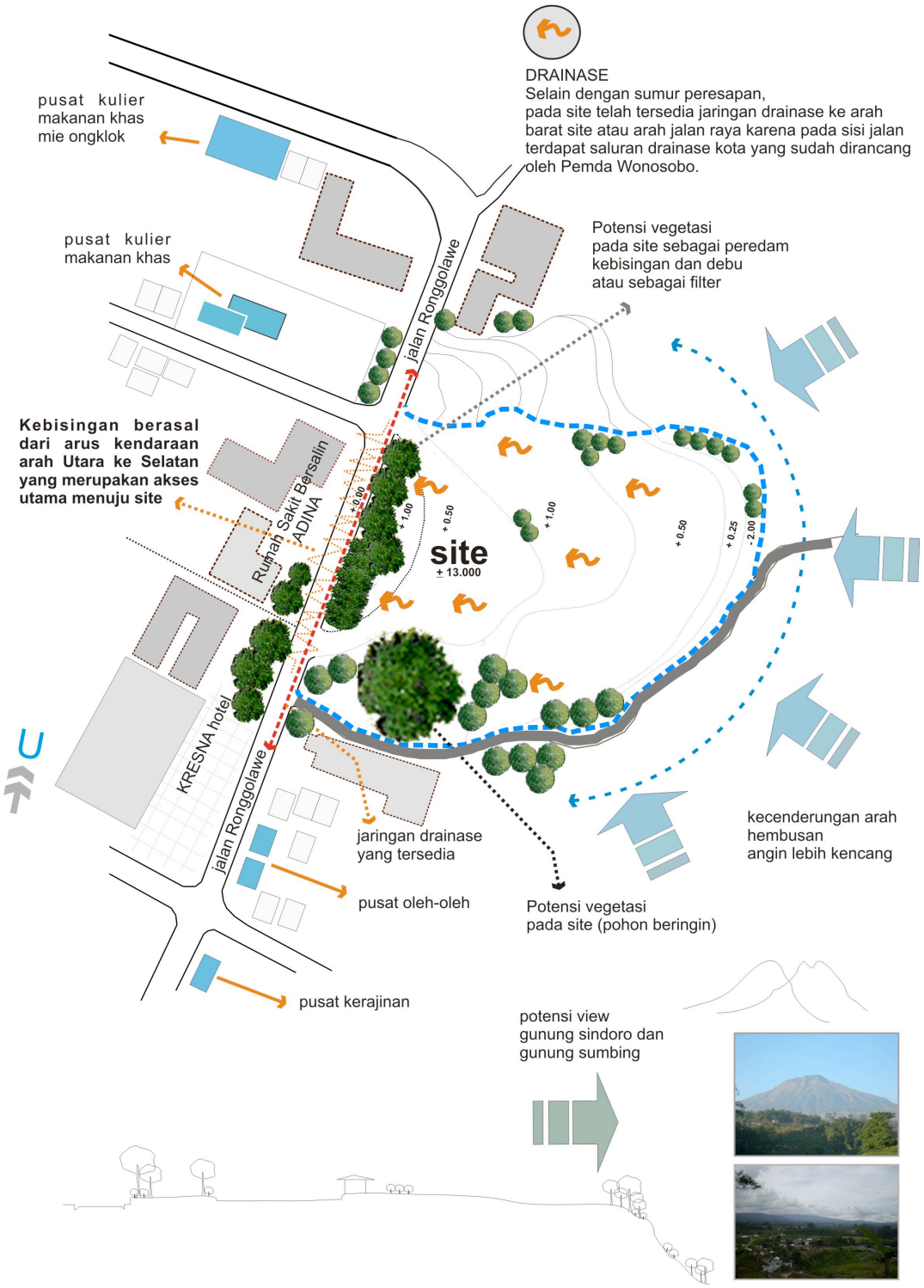
3.4.1 Luasan Site

Site berada pada kondisi tanah bukit namun dengan kondisi kontur yang tidak dominan tetapi yang dominant adalah tanah yang datar. Dengan luas site seluruhnya 13.000 m² termasuk area konservasi yang mencapai ± 3.500 m². Jadi total site yang bias dibangun ± 9.500 m².


Jalan Ronggolawe
U
Rumah Sakit Bersalin
ADINA
site
± 13.000
KRESNA hotel
Jalan Ronggolawe
area konservasi


area
konservasi

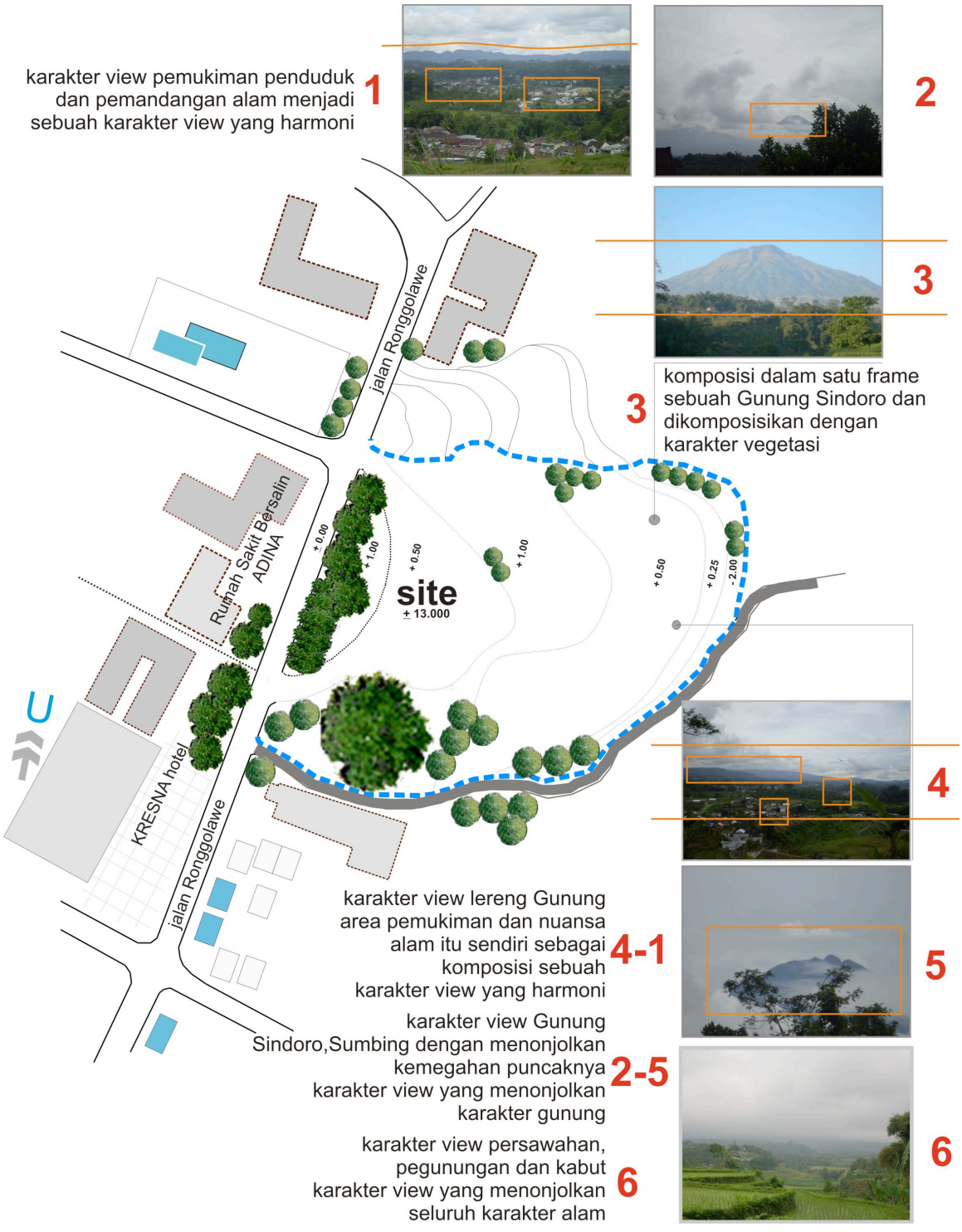
3.4.2 Kondisi Site



3.6 Analisis Potensi View

Karena site berada pada kawasan perbukitan sehingga memiliki view perbukitan dan gunung yang menjadi potensi dari site. View ke arah Timur adalah Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, view kea rah Selatan kurang menarik karena terhalang oleh bukit dan perkantoran, view kearah Barat adalah jalan utama dimana itu bukan menjadi potensi khusus, sebelah Utara selain persawahan pemandangan pegunungan dan perkantoran menjadi potensi view.




karakter view pemukiman penduduk dan pemandangan alam menjadi sebuah karakter view yang harmoni
1
2
3
komposisi dalam satu frame sebuah Gunung Sindoro dan dikomposisikan dengan karakter vegetasi
3
jalan Ronggolawe
Rumah Sakit Bersalin ADINA
site
± 13.000
+ 0.00
+ 1.00
+ 0.50
+ 1.00
+ 0.50
+ 0.25
- 2.00
U
KRESNA hotel
jalan Ronggolawe
4
karakter view lereng Gunung area pemukiman dan nuansa alam itu sendiri sebagai komposisi sebuah karakter view yang harmoni
4-1
5
karakter view Gunung Sindoro,Sumbing dengan menonjolkan kemegahan puncaknya karakter view yang menonjolkan karakter gunung
2-5
karakter view persawahan, pegunungan dan kabut karakter view yang menonjolkan seluruh karakter alam
6
6

Melalui abstraksi-abstraksi khas alam menjadi sebuah komposisi pemandangan yang unik dank has. Peleburan antara pegunungan, gunung, kabut dan vegetasi menjadi sebuah pemandangan yang harmoni. Pemanfaatan elemen alam lokal yang menggambarkan lingkungan sekitar menjadi citra khas visual site.





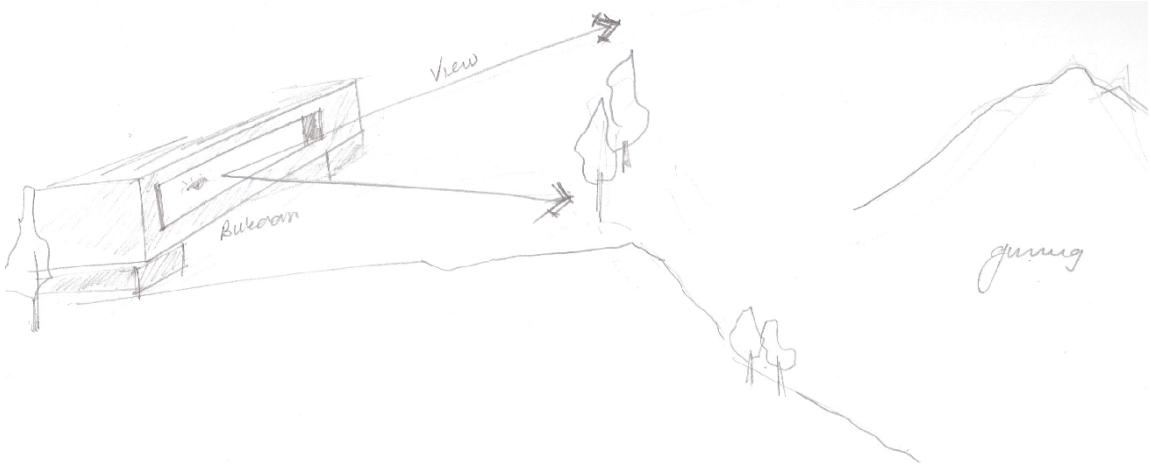





3.6.1 Analisis Bukaan Terhadap View



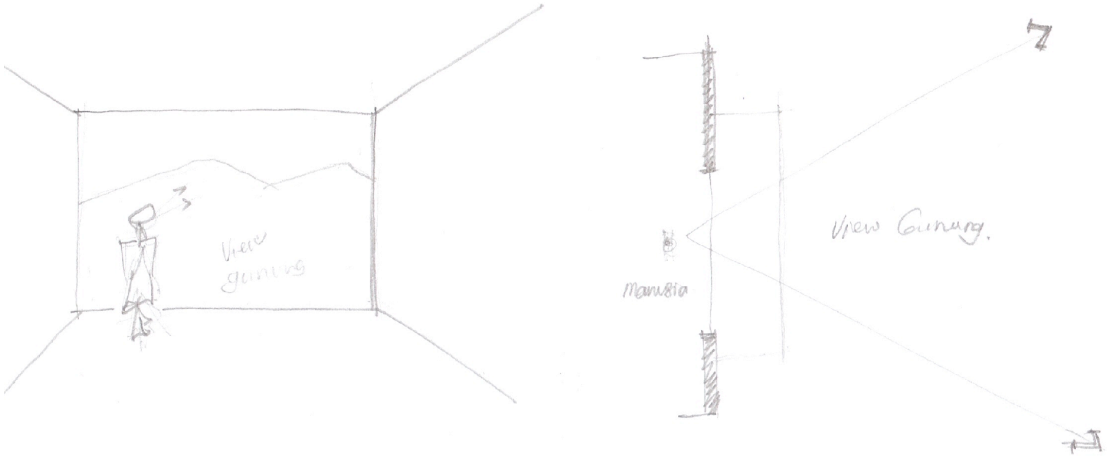
membuat bukaan-bukaan untuk menciptakan atau mendapatkan viewkearah gunung, unuk menghadirkan nuansa alam kedalam ruangan.



Bukaan diarahkan ke potensi peandangan panorama alam, yang bisa memberikan perasaan dan kedekatan dengan alam luar. Sehingga akan memberikan visual yang nyata dan kebetahan bagi pengunjung.



Amanjiwo Resort yang menonjolkan view Borobudur

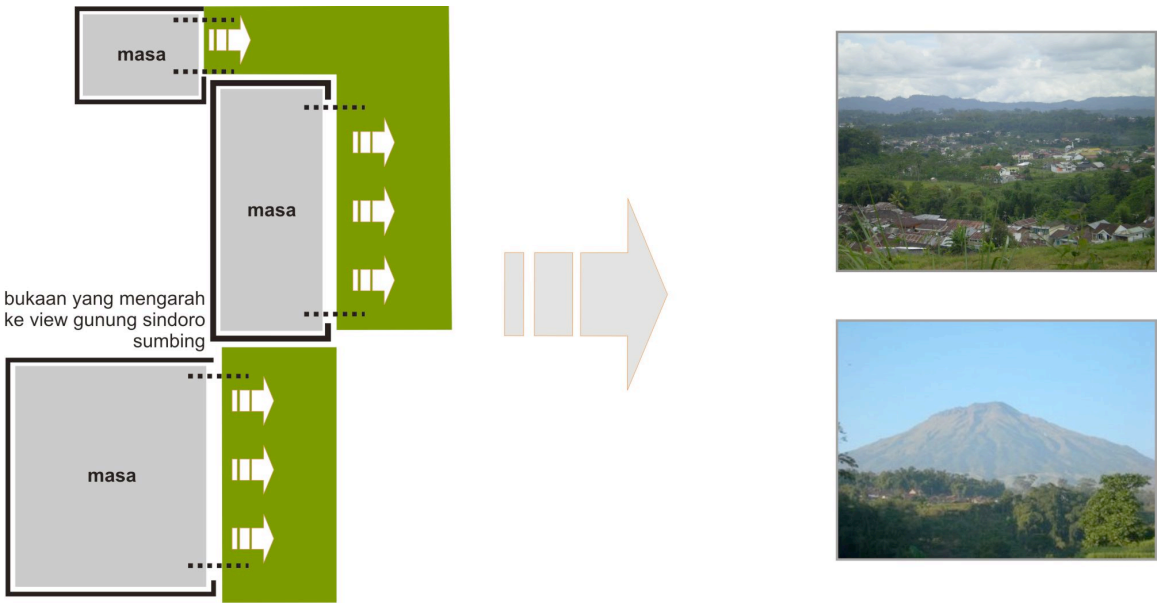




Memasukkan elemen alam kedalam bangunan dalam artian memberikan suasana ruang dalam bangunan menjadi ruang luar. Kesan visual dapat tercipta dengan pemandangan alam yang di masukkan, selain unsur view unsur vegetasi, air, kayu dan lain sebagainya dimasukkan kedalam ruangan.



3.6.2 Orientasi Masa Terhadap View



Penyusunana masa banguanan mempertimbangkan segala aspek yang selalau berkaitan. Salah satunya adalah view alam yang potensial dan jarak antar masa bangunan untuk memperoleh bukaan-bukaan yang berorientasi ke view tersebut. Orientasi masa area publik pada posisi yang mempunyai potensi view alam.

3.7 Analisis Batu Alam

Batu menjadi sebuah material yang mempunyai karakter dengan spesifikasi yang beraneka ragam. Tekstur menjadi sebuah ciri khas dari material batu, tekstur yang dimaksudkan disini adalah sifat dari sebuah permukaan, apakah halus, kasar, rata dan sebagainya. Selain dapat dirasakan melalui sentuhan tangan, tekstur juga dapat dilihat. Dengan melihatnya saja kita dapat membedakan sekaligus merasakan.

3.7.1 Fungsi Batu Untuk Memperkuat Karakter Pada Elemen-elemen Dalam Bangunan dan Lanscape

Perbedaan permukaan karena tekstur memberi kesan yang berbeda pada setiap elemen bangunan atau lanscape. Setiap terjadi perubahan tekstur yang ditampilkan mencerminkan kegunaan, maksud dan fungsi ataupun suatu pergantian dalam ketinggian permukaan : yaitu suatu peralihan yang di rencanakan untuk menonjolkan sesuatu. Dalam mengganti bahan untuk alasan-alasan demikian, memberikan kesan keanekaragaman, pola, dan daya tarik visual yang diinginkan. Batu mempunyai karakter yang

syah annaas m._03512161

sangat unik apabila digunakan sesuai dengan karakter atau ciri yang ditampilkan oleh batu itu sendiri.

Kesan yang ingin di tampilkan elemen-elemen bangunan seperti kolom, dinding atau sebuah tatanan lanscape akan memberikan karakter yang kuat apabila digabungkan dengan material batu, batu sebagai material yang berfungsi untuk mempertegas karakter dengan kesan natural yang ada seperti pada lanscape untuk mempertegas sebuah perbedaan level, sebagai pengarah sebuah path atau jalan dan lain sebagainya.

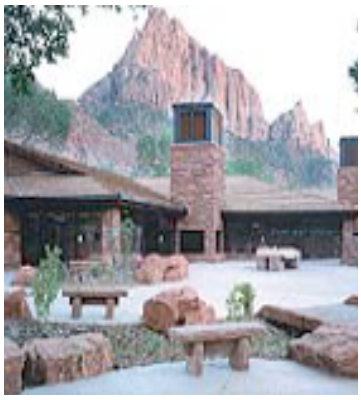
3.7.2 Karakter Alami Dalam Desain Bangunan Melalui Aplikasi Batu Alam

Dalam sebuah desain yang akan menonjolkan karakter alam pada lingkungannya tentunya material adalah faktor yang sangat vital. Aplikasi batu alam yang bersifat alami dan mempunyai tekstur, dimana tekstur itulah yang membuat material batu lebih hidup. Ketika material batu diproses / diolah maka akan mempunyai nilai kualitas yang bagus dan mampu mengikat orang yang melihatnya, dengan berbagai model material tersebut. Karakter batu merupakan cermin dari sebuah alam, bagaimana tekstur, bentuk dan lainnya menjadi sebuah patokan dalam pemilihan jenis material batu untuk sebuah karakter bangunan. Dari segi sifat material batu alam lebih cocok di letakan pada eksterior bangunan, dengan alasan :

- Mencoba menonjolkan atau ingin mengekspos sifat kenaturalanya keeksterior bangunan *Rest Area.*

syah annaas m._03512161

- Material alam mampu memberikan ruh pada bangunan karena tekstur material membuat ruang lebih hidup.
- Ingin menyatukan konsep alam karena pada daerah outdoor Rest Area merupakan alam pegunungan sehingga bangunan dapat menyatu.





- Material alam bisa meredam pantulan cahaya dengan adanya tekstur.

Tekstur memberikan skala manusiawi pada lingkungan dengan dimensi yang dapat dikenali, yang dapat diserap pancaindra dengan menjamah atau melihat.

BENTUK DASAR BATUAN	KARAKTER	PENGGUNAAN	APLIKASI PADA BANGUNAN
Batuan Rendah dengan Bentuk Melingkar	- Seperti gunung halus dengan sisi tidak tajam - Image kokoh dan damai	Sebagai interpretasi dari pegunungan rendah atau bukit	Pada kolom untuk mempertegas karakter kolom yang kokoh dan kuat
Batuan Tinggi Kasar dan Berat	- Tinggi 2 atau 3 kali lebarnya - Memberikan image ketinggian	Sebagai interpretasi dari gunung, tebing atau lembah	Pada lanscape untuk mempertegas image ketinggian level dan perbedaan level
Batuan tidak beraturan	- Bentuknya lebih asimetri dibandingkan batuan tinggi atau rendah - Mempunyai kekuatan pada ketidaksimetrisannya	Memberikan keseimbangan terhadap bentukan lain ataupun sebagai 'point of interest' suatu lanscape	Pada lanscape memberi kesan yang berbeda atau sebagai point of interest dengan bentukan yang asimetris.Pada bangunan sebagai penyeimbang bentukan lain yang lebih kuat
Batuan Prostate	- Alas 2 atau 3 kali dari tingginya - Puncak tidak beraturan - Memberikan image alami	Sebagai interpretasi dari pulau dengan kombinasi air atau pasir	Pada lanscape untuk menambah kesan alami Pada elemen bangunan dan interior untuk menambahkan kesan lebih hidup dengan teksturnya
Batuan Datar	- Tipis dengan alas lebar - Memberikan image stabil dan penuh kedamaian	Sebagai path atau jalan, dasar dari latern ataupun sebagai interpretasi dari kapal yang berlabuh ditepi telaga	Pada lanscape mempertegas pola-pola jalan atau path Pada interior untuk memberikan nuansa damai dan alami dengan tekstur yang lebih halus





aplikasi dari batu dengan karakter kokoh dan damai menjadi sebuah karakter kolom sebagai penopang beban sangat kuat.

Bentuk batu yang rendah dan bulat dengan sisi melingkar menjadi aksen sebuah pegunungan yang rendah atau bukit dengan kesan kuat dan kokoh, diaplikasikan pada sebuah bangunan dengan fungsi yang menyerupai karakter tersebut misalnya pada sebuah kolom, sehingga kesan kokoh dan kuatnya menjadi sempurna.



menegaskan kenaikan level, perbedaan ketinggian atau memeberikan image ketinggian.

Adanya ketegasan ketinggian pada karakter batu dengan tinggi 2-3 kali lebarnay sebagai interpretasi dari sebuah gunung, tebing atau lembah. Bisa digunakan sebagai penanda sebuah level dari lanscape.



memberikan kesan alami

Dengan teksture yang tidak beraturan memberi kesan alami. Textur yang tidak teratur mampu memberikan nilai tersendiri dari material tersebut, material menjadi lebih unik.





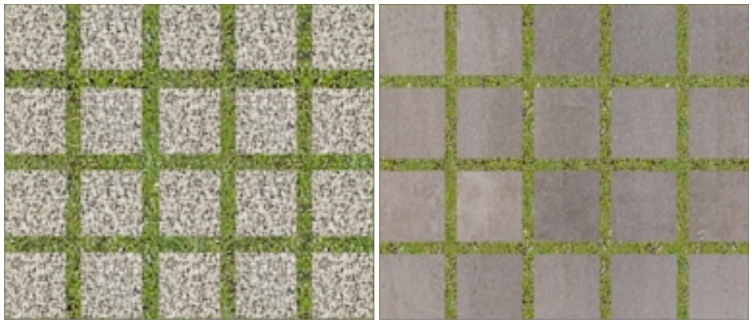
Karakter batu menjadi sebuah point of interest karena bisa menjadi nuansa yang lebih hidup dengan tekstur dan warnanya, menjadi sebuah aksen yang berbeda pada sebuah bangunan.



sebagai path atau jalan, mempertegas sebuah jalur sirkulasi dengan image stabil dan penuh kedamaian

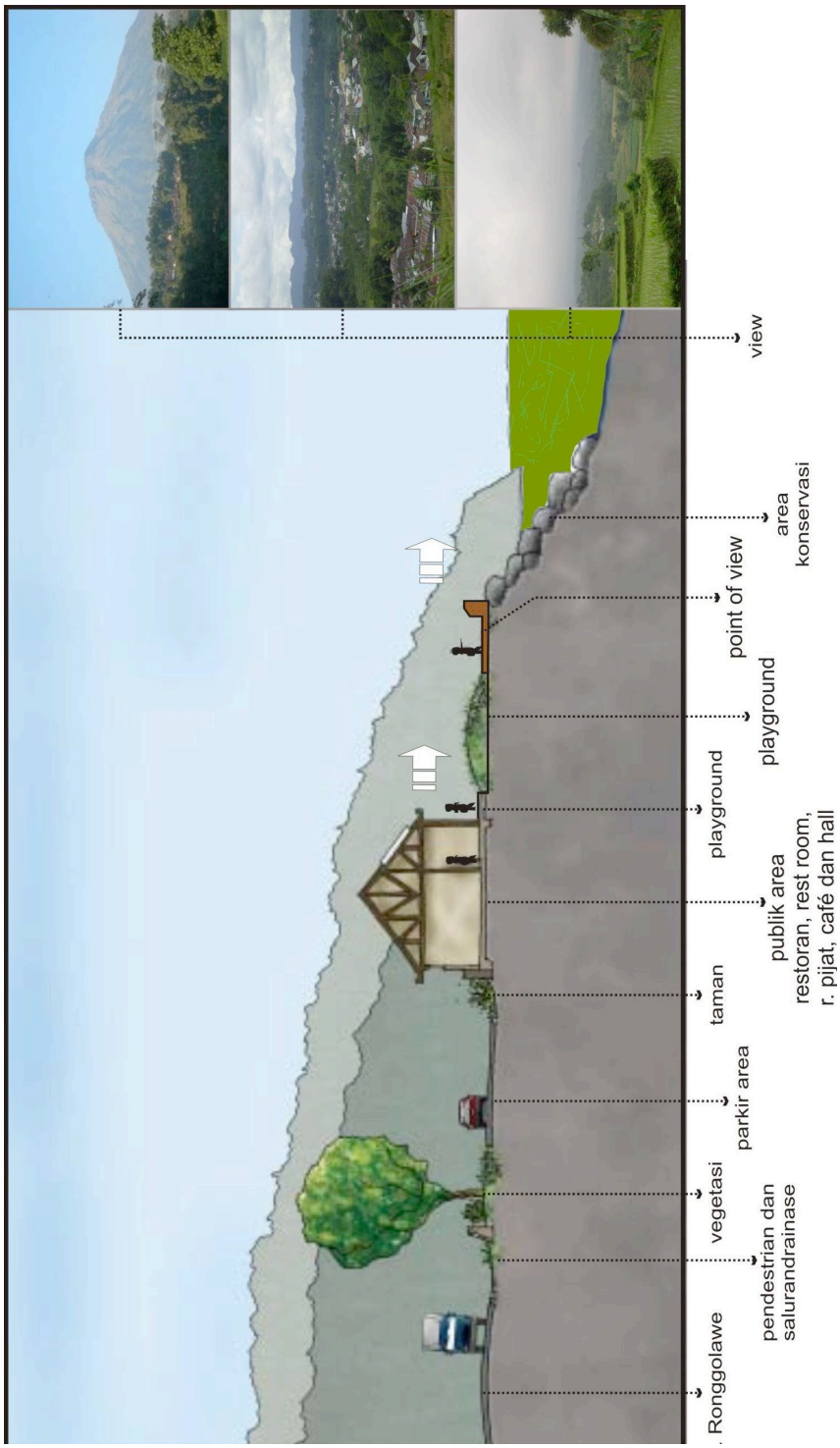


Ketika material batu diproses / diolah maka akan mempunyai nilai kualitas yang bagus dan mampu mengikat orang yang melihatnya, dengan berbagai model material tersebut.

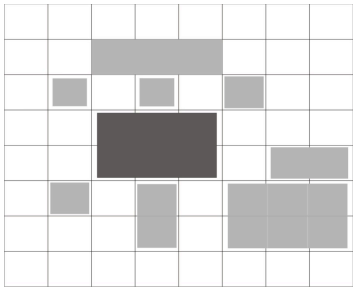


Peran paving penting, karena sifat yang tegas sebgai pengarah sirkulas atau perkerasan. Variasi beton dengan rumput menimbulkan kesan unik.

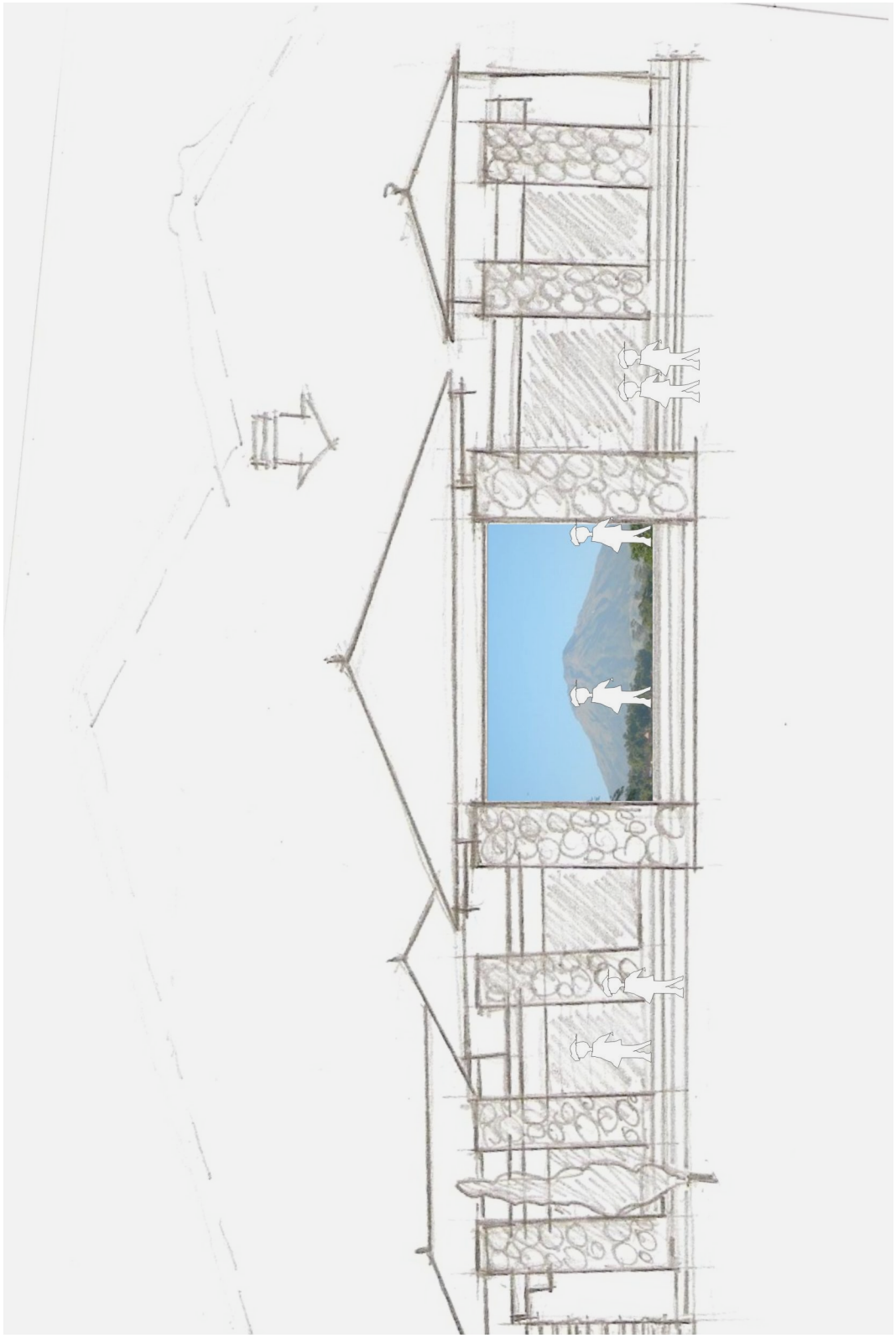
Gambaran Konsep



Pola bangunan lebih membentuk grid-grid, karena adanya pengelompokan fungsi dalam satu bangunan. Area-area yang jelas yang berdasarkan kegiatan dengan batasan-batasanya.




play ground
point of view
point of view
dapur
gudang
restaurant
r. pijat
rest room
wc/km
kantor
r.genset
gudang
mini market
ATM
apotek
wartel
retail/toko
hall
café
r. santai
retail/toko
retail/toko
mushola
public toilet
retail/toko
retail/toko
parkir pengelola
parkir pengunjung
parkir bus
+ 1.00
+ 0.00
Jln. Ronggolawe
Rumah Sakit Bersalin ADINA
Jln. Ronggolawe



BAB IV
KONSEP DESAIN

4.1 Pezoningan

Pola pezoningan diarahkan agar dapat mengelompokkan ruang-ruang sesuai dengan kegiatan pada zona-zona masing-masing sehingga dapat membentuk suatu hubungan ruang yang dapat dikenal selain itu dapat menyatukan keanekaragaman bentuk yang ada.

Adapun zona yang diutamakan adalah :

- Zona Service

  Merupakan kegiatan yang bersifat mendukung jalannya kelompok privat dan publik, sehingga letak dan sirkulasinya juga harus diperhatikan agar dapat dengan mudah dicapai.

  Zona Service antara lain : Parkir, Scurity, Ruang Utilitas, gudang dan sebagainya.

- Zona Publik

  Pengelompokan didasarkan pada fungsi digunakan oleh masyarakat luas atau pengunjung dan merupakan fungsi utama pada kawasan bangunan, yang mudah diakses dan dikenali.

  Zona Publik antara lain : Retail-retail, Area Istirahat (Restoran, Café, R. Pijat, R. Istirahat, Taman, Point of View, Play Ground dan lain sebagainya)

- Zona Privat

  Zona ini digunakan utuk kelompok tertentu yang dapat mendukung aktivitas kelompok publik.

  Zona Privat antara lain : R. Pengelola.

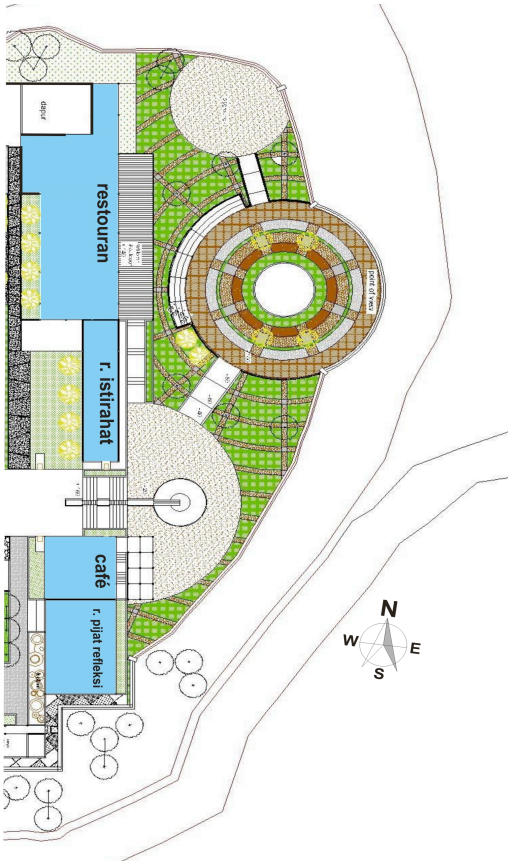
syah annaas m._03512161



Pada pembagian zona tersebut zona service berada pada bagian depan dengan tujuan pengunjung dapat langsung mengakses area seperti parkir dan lain sebagainya untuk memudahkan pengunjung mengakses kawasan rest area.

Pada zona publik berada dibagian-bagian yang bisa mendapatkan view kearah Timur dengan pemandangan gunung. Pada pembagian zoning

dibuat dengan konsep menyebar dengan variasi taman sebagai pembatas antar bangunan agar setiap bangunan mendapatkan cahaya alami dan nuansa alami dari taman tersebut. Kemudian pada ruang publik dimana sebagai fasilitas untuk kegiatan utama di Rest Area ini seperti Restouran, R. Istirahat, Café dan R. Pijat ditempatkan pada zona-zona yang bisa mendapatkan view maksimal dengan bukaan-bukaan kearah Timur.



4.2 Sirkulasi

4.2.1 Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan terbagi menjadi dua yaitu kendaraan pengunjung dan kendaraan pengelola dimana masing-masing terbagi menjadi kendaraan roda dua dan roda empat.

- Sirkulasi Kendaraan Pengunjung

Sirkulasi kendaraan pengunjung diarahkan menuju area parkir pengunjung dengan susunan yang sejajar. Kendaraan pengunjung terbagi menjadi tiga area parkir yang semuanya terpisah, kendaraan roda empat terpisah dengan kendaraan bus dan roda dua yang masing-masing memiliki entrence ke area parkirnya masing-masing.

- Sirkulasi Kendaraan Pengelola

  Pada sirkulasi kendaraan pengelola dibuat terpisah dengan pengunjung dengan enterence dan exit sendiri dengan tujuan pengelola akan lebih mudah dan cepat dalam melakukan kegiatan dan terjadi kemudahan untuk arus loading dock.

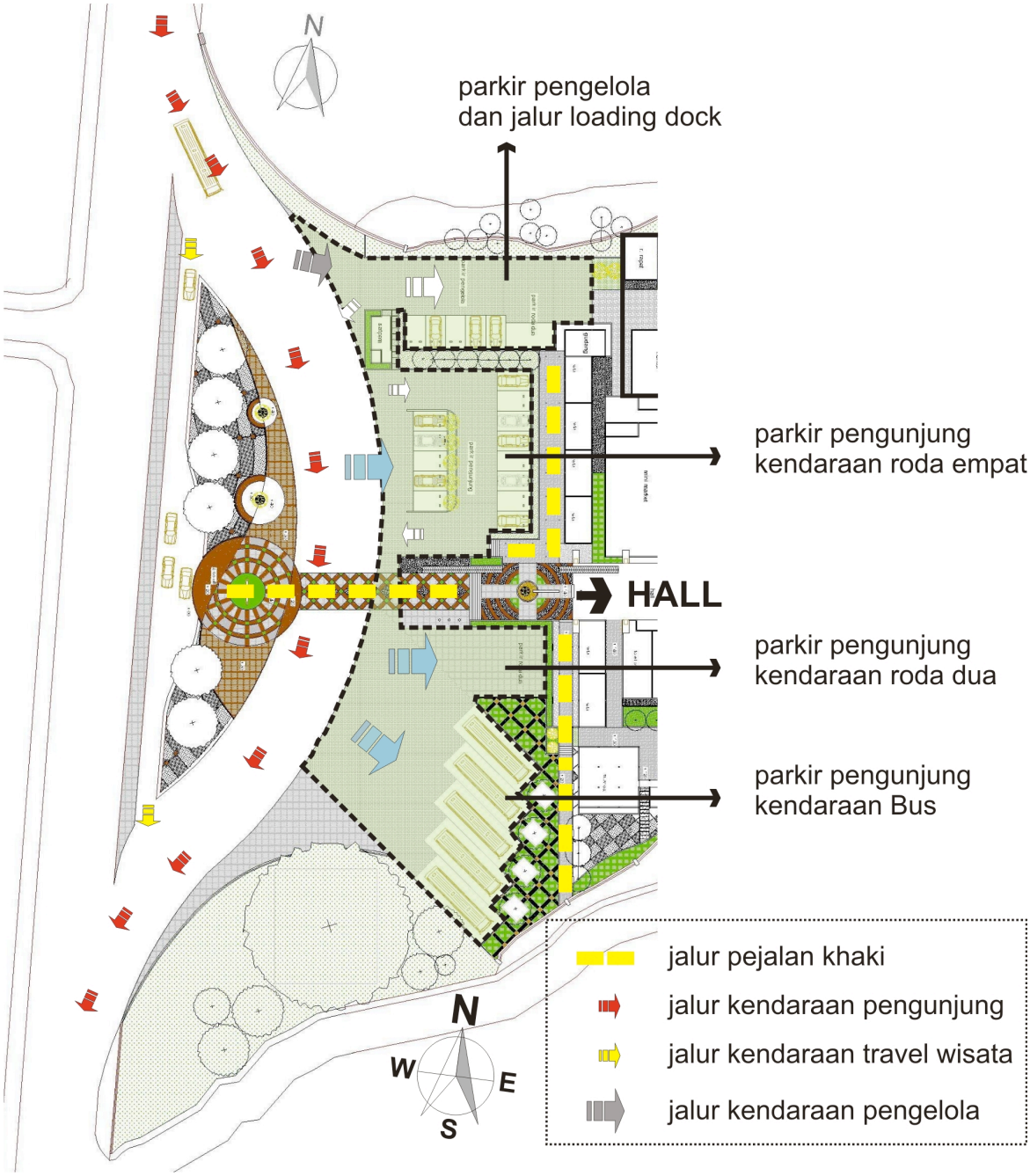
- Sirkulasi Kendaraan Travel Wisata

  Kendaraan ini adalah kendaraan sewa untuk para wisatawan yang memakai Bus yang akan menuju daerah atau kawasan wisata Dieng. Kendaraan ini disewa oleh agen-agen yang ada, karena tidak setiap saat travel wisata ini ada maka jalur sirkulasinya dipisahkan pada area depan dan tidak masuk pada kawasan parker Rest Area. Dirancang semacam jalur lambat untuk memindahkan wisatawan dari kawasan Rest Area menuju travel wisata tersebut.

4.2.2 Sirkulasi Pejalan Kaki/ Pendestrian

Untuk sirkulasi pendestrian pengunjung dan pengelola di buat akses yang berbeda dan ada yang sama. Untuk pencapaian dari area parkir masing-masing bagian dibuat terpisah untuk pembagi arus pejalan kaki agar nyaman. Pencapaian diarahkan agar melewati area-area tertentu yang ditonjolkan atau sebagai fasilitas dari Rest Area ini. Untuk pengunjung yang akan menggunakan travel wisata diarahkan dengan jalur pejalan kaki kearah jalur drop of pada bagian barat, juga untuk jalur pejalan kaki yang akan berwisata disekitar Rest Area menuju kawasan Wonosobo.

syah annaas m._03512161



4.3 Pendekatan Konsep Penerapan Prinsip-prinsip Arsitektur Tropis.

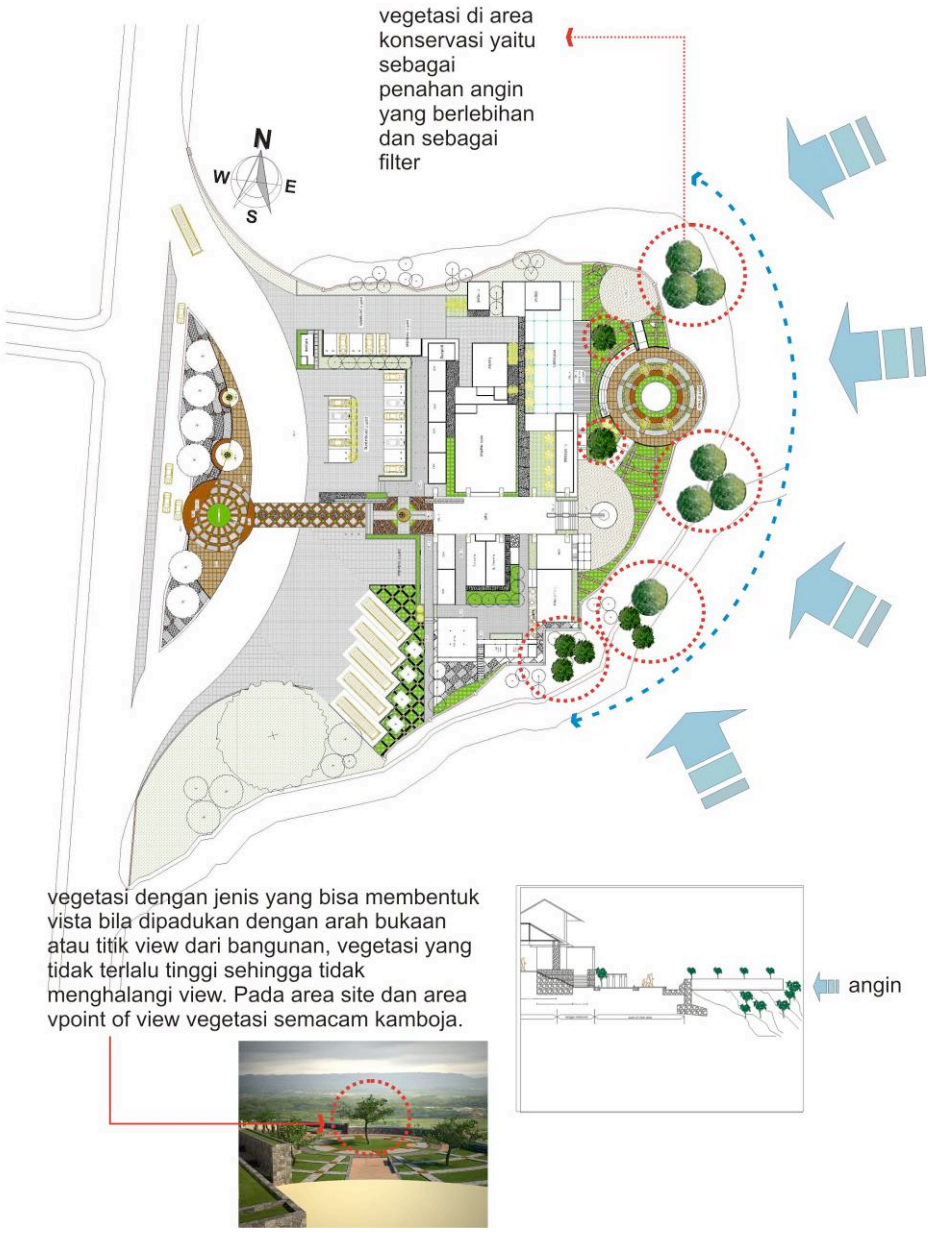
4.3.1 Keadaan Iklim di Kawasan Wonosobo

Keadaan iklim pada umumnya dinegara Indonesia adalah tropis, tidak jauh beda dengan didaerah lainnya di Indonesia nemun di kawasan Wonosobo karena keadaan topografinya merupakan daerah pegunungan sehingga suhu udaranya lebih dingin. Keadaan tersebut menjadi suatu kelebihan karena dengan udara yang dingi atau relatif lebih sejuk menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan dari daerah lain seperti daerah-daerah perkotaan. Adapun beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam konsep bangunan yang berhubungan dengan kondisi iklim didaerah site antara lain sebagai berikut :

1. Angin atau Udara

   Kecenderungan angin atau udara sejuk dan segar karena masih banyaknya pepohonan jadi udara bersih bisa dinikmati di kawasan Wonosobo. Diarea site suhu udara berkisar 10 – 18 drajat celcius pada waktu malam hari atau musim hujan dan antara 17 – 23 drajat celcius diwaktu siang atau musim kemarau. Dari data tersebut kondisi udara pada site digolongkan udara sejuk. Karena site berada pada area yang tinggi dengan sisi sebelah Timur lereng yang curam dengan ketinggian kurang lebih 4 meter maka kecenderungan angin yang lebih kencang berhembus dari arah Timur, respon massa pada Rest Area ini dengan menambahkan vegetasi pada site sebelah Timur dan penghalang angin langsung ke dalam ruangan namun tidak berupa dinding masive sehingga view dari dalam ruangan tetap maksimal.

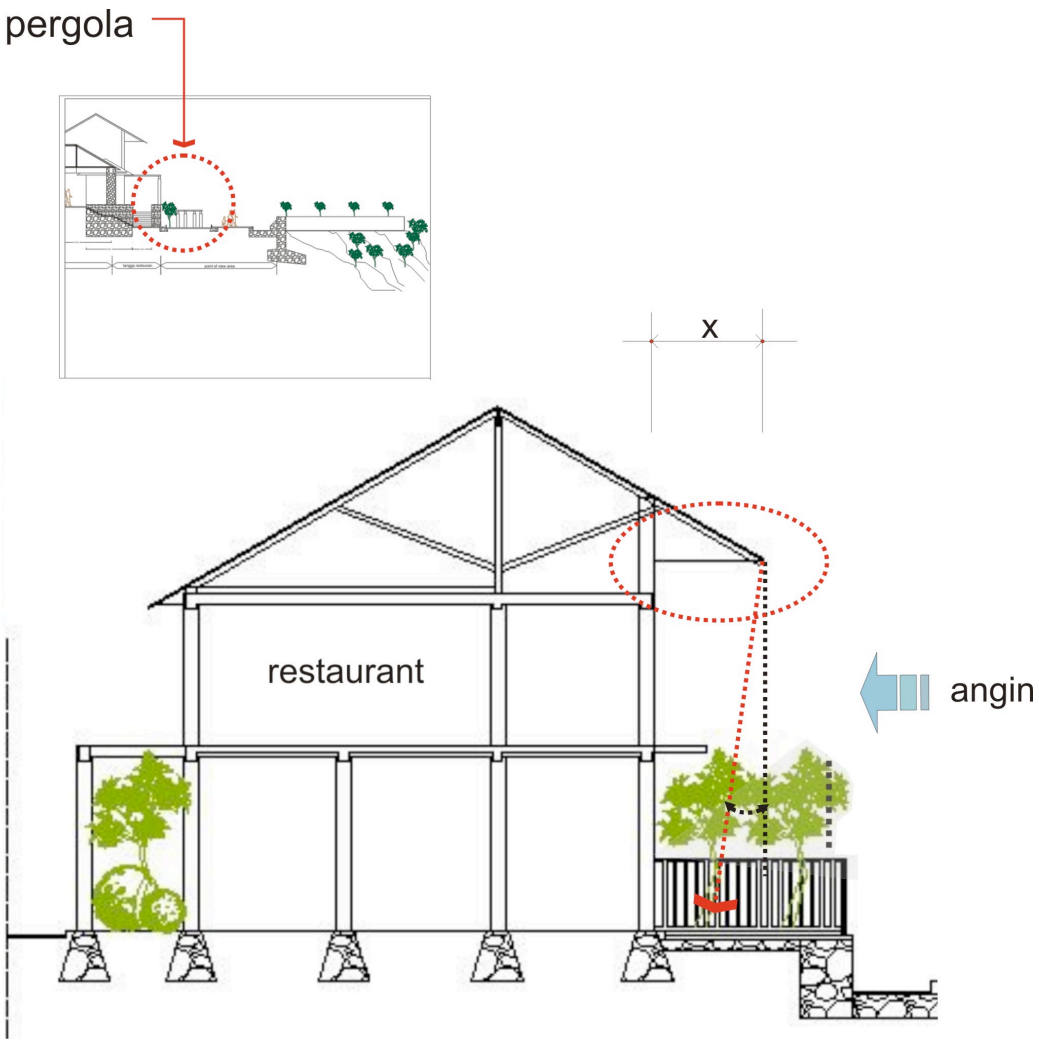
syah annaas m._03512161



2. Curah Hujan

   Dari data dinas Pemda kabupaten Wonosobo bahwa curah hujan mencapai 2.500 – 3.500 mm per tahun, dari data tersebut daerah Wonosobo temasuk mempunyai curah hujan yang cukup tinggi sehingga bangunan menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Sistem atap menjadi penting untuk menghindari hal-hal yang bisa

mengganggu kenyamanan dalam bangunan karena hujan misalnya tampias diatasi dengan tritisan lebih lebar sehingga air yang jatuh dari atap tidak masuk kedalam bangunan. Kemudian adanya penghubung antar bangunan sebagian besar mempunyai atap sehingga tidak mengganggu pencapaian, adanya pergola-pergola dengan atap pada area-area tertentu misalnya pada area terbuka seperti point of view sehingga pengunjung yang menikmati tidak khawatir akan gangguan cuaca karena ada tempat untuk berteduh atau beristirahat sejenak.



4.3.2 Pengertian Tropis

Tropika adalah nama istilah yang di berikan untuk menyebut salah satu iklim yang berada di bumi yang garisnya berada di daerah Equator. Wilayah tropika meliputi negara-negara yang berada di Benua Amerika, Asia, Afrika dan Australia. Tidak semua daerah di lintang Tropika memiliki iklim tropika. Iklim Tropika adalah iklim yang di cirikan oleh suhu dan kelembaban tinggi sepanjang tahun. Suhu rata-rata tahunan terendah di daerah iklim tropika adalah sekitar 18 º. Wilayah iklim tropika lebih intensif dalam menerima radiasi sinar matahari, minimal sekali dalam setahun mengalami penyinaran tegak lurus.

Arsitektur Tropis adalah Arsitektur yang berada di daerah tropik yang cocok dan mampu beradaptasi dengan karakteristik iklim tropis (Adhi Moershid).

Arsitektur Tropis menurut Groffrey adalah :

- Memiliki fokus ruang pada ruang terbuka atap.
- Memiliki halaman di depan rumah.
- Sekitar bangunan di kelilingi kebun.
- Selalu punya teras-teras dan beranda di antara ruang-ruang.

4.3.3 Temperatur udara dan perlindungan terhadap panas.

Daerah yang paling panas adalah daerah yang paling banyak menerima radiasi matahari, yaitu daerah katulistiwa. Sebagian radiasi matahari hilang sewaktu menebus atmosfir bumi. Awan, asap, debu dan partikel banyak mengurangi radiasi matahari. Karena itu di daerah lembab lebih sedikit timbul panas di bandingkan dengan di daerah kering.

Bidang daratan menjadi panas dua kali lipat di bandingkan dengan bidang air dalam luas yang sama. Bidang air kehilangan sebagian energi panasnya karena penguapan. Permukaan tanah maupun permukaan bangunan baik vertikal maupun horisontal menentukan tinggi rendahnya

syah annaas m._03512161

temperatur udara yang berada di sekitarnya, berdasarkan kemampuanya dalam menyerap dan memantulkan radiasi sinar matahari.



Pengaruh dari suhu atau temperatur pada ruangan dapat di atur dengan kontruksi atap yang selain melindungi dari cuaca, juga melindungi radiasi dari panas.



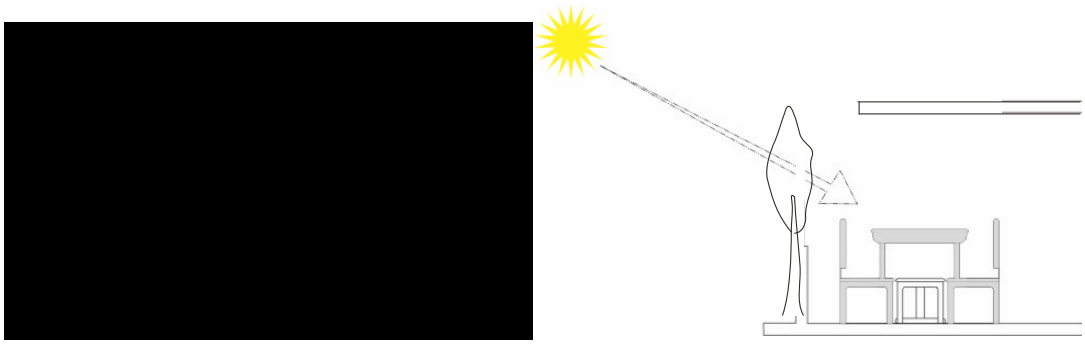
- **Pencahayaan**

1. **Konsep desain pencahayaan alami**

Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang sumber cahayanya berasal dari sinar matahari, sifatnya langsung atau tanpa pemantulan maupun tidak langsung atau di pantulkan.

2. **Pencahayaan langsung atau tanpa pantulan.**

Sumber pencahayaanya lansung menuju ke target yang di sinarinya, tanpa penghalang yang dapat menerangi objek secara maksimal.



3. **Pencahayaan tidak langsung**

Cahaya yang datang di pantulkan terlebih dahulu sebelum menuju obyek pada penghalang atau lantai dan menjadikanya penerangan obyeknya tidak maksimal.

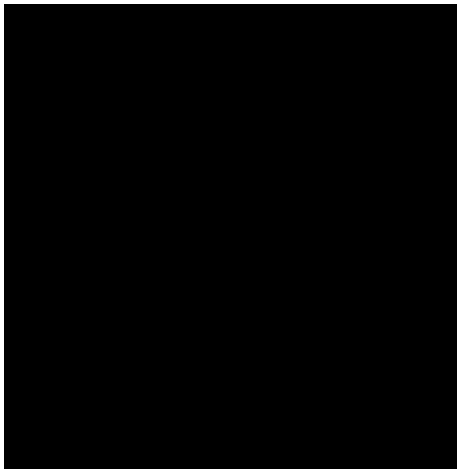
4. **Keuntungan Cahaya Alami :**

Secara ekonomis ketersedian cahaya tidak terbatas dan lebih efisien dan tanpa baiya. Masalah ini dapat di selesaikan dengan karakter desain yang di butuhkan. Metode yang baik untuk mengurangi efek sinar matahari langsung dengan menggunakan kaca, untuk mencegah masuknya sinar ultraviolet. Secara alami sangat menguntungkan dalam menerangi ruangan, karena cahaya yang masuk bisa maksimal atau pada bagian-bagian tertentu membutuhkan sinar yang langsung hanya terhalang oleh vegetasi sebagai salah satu faktor penghangatan.

syah annaas m._03512161

5. Kerugian Cahaya Alami :

Radiasi yang di timbulkan dapat merusak struktur warna dan benda yang terkena sinarnya secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama, benda yang terkena sinarnya akan mengalami kerusakan, pergantian warna, serta kekuatan. Hal ini karena perubahan intensitas cahaya matahari. Perubahan intensitas cahaya juga dapat mempengaruhi para pembaca, intensitas sinar yang tinggi akan mempengaruhi penglihatan(mata).

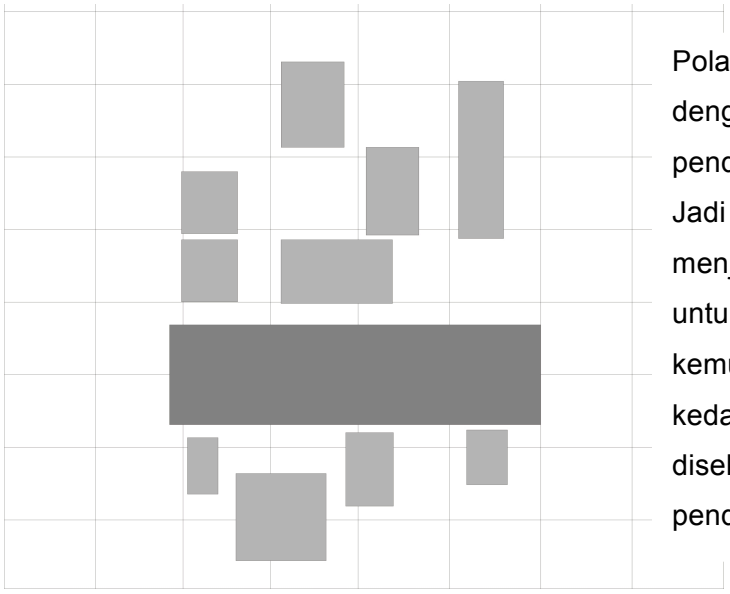


Arah sinar matahari yang masuk ke ruangan, dengan menggunakan skylight cahaya yang di hasilkan tidak terlalu panas.

- **Pengaliran Udara Secara Alami**

Panas juga masuk kedalam hunian dengan cara infiltrasi udara. Oleh karena itu orientasi bangunan diusahakan tegak lurus terhadap datangnya angin. Pemakaian ventilasi silang dengan memperkecil tempat masuknya udara dan mempebesar tempat keluarnya udara dari hunian akan mempercepat pergerakan aliran udara sehingga menimbulkan efek dingin pada ruangan.

4.4 Karakter Bentuk Masa Mangunan



Pola bangunan lebih memusat dengan diikuti fungsi-fungsi pendukung bangunan lainya. Jadi fungsi bangunan inti atau utama menjadi point utama yang dituju untuk berkumpul yaitu sebagai Hall , kemudian dibagi atau dipecah kedalam bangunan-bangunan disekitarnya sebagai fungsi pendukungnya.

Pola Radial dalam bangunan

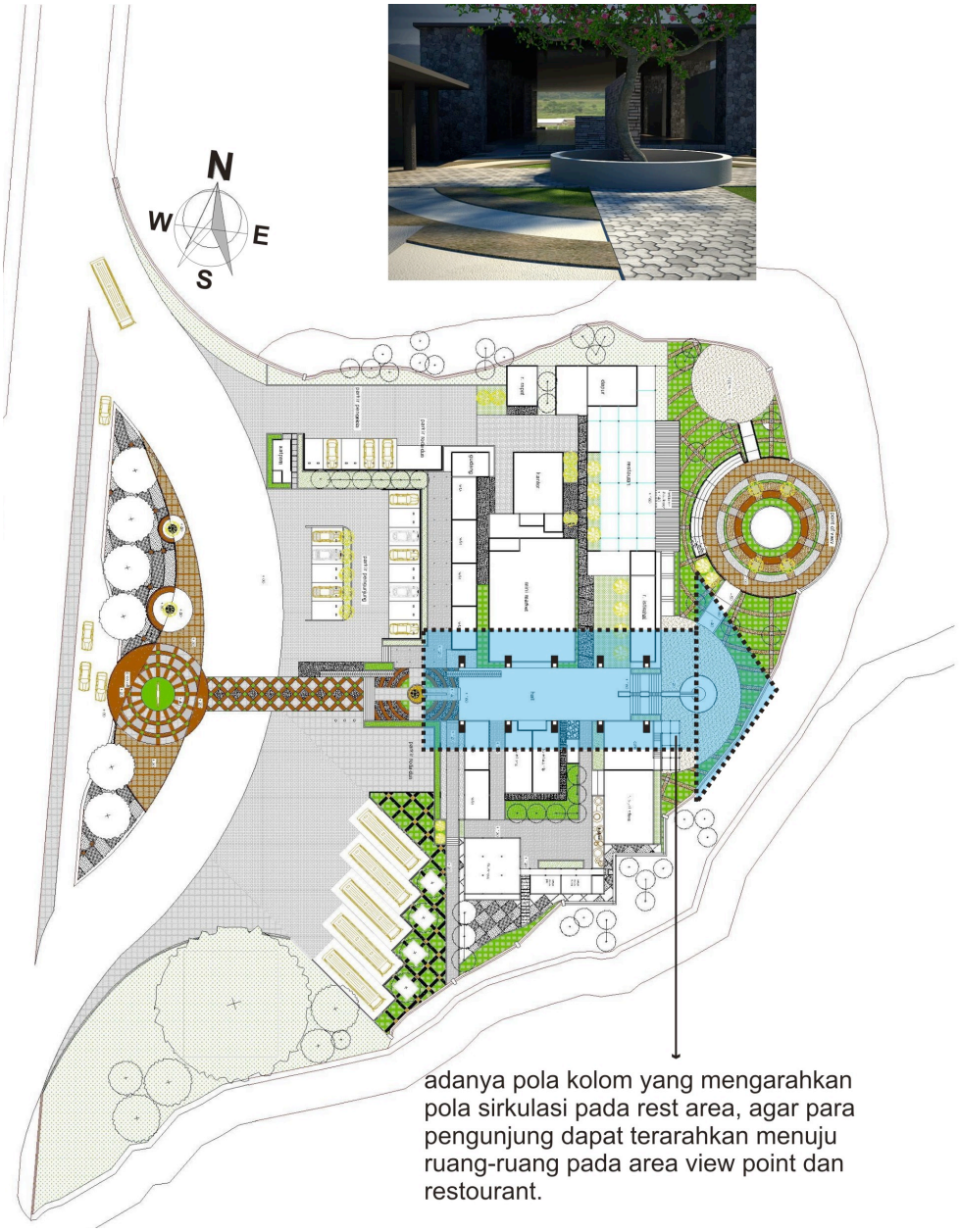
Jadi bangunan utama adalah sarana untuk pengunjung Rest Area berkumpul yang kemudian melakukan serangkaian kegiatan beristirahat. Fungsi-fungsi bangunan pendukung diletakan dengan pola radial yang mengelilingi bangunan utama yaitu Hall untuk kemudahan pengunjung mengaksesnya, bangunan yang memiliki fungsi kuat sebagai fasilitas sebuah tempat istirahat seperti restourant, sarana refreshing dan lain sebagainya diposisikan pada tempat-tempat yang mendapat sebuah suasana yang ditonjolkan dari site yaitu view gunung. Pola-pola radial yang tentunya bangunan akan terpisah-pisah menurut fungsi masing-masing dihubungkan dengan jalur-jalur pejalan kaki yang diolah dengan material batu atau batu itu sendiri sebagai ornamen penguat konsep alam itu sendiri.

Pengembangan konsep radial pada bangunan Rest Area ini menempatkan sebuah enterence yang lurus dengan hall dimaksudkan orang akan tertarik dengan apa yang terlihat pada sisi Timur site yaitu pemandangan. Pada Hall utama orang sudah bisa mencari dan melihat

fasilitas yang ada disekeliling hall tersebut. Bangunan-bangunan yang mengelilingi hall mempunyai akses yang mudah dari hall tersebut, dihubungkan melalui jalur perkerasan dengan penambahan taman dan material batu.

Dengan pola radial dan masa yang terpisah, udara dan pencahayaan alami akan lebih maksimal untuk dimanfaatkan kedalam bangunan.

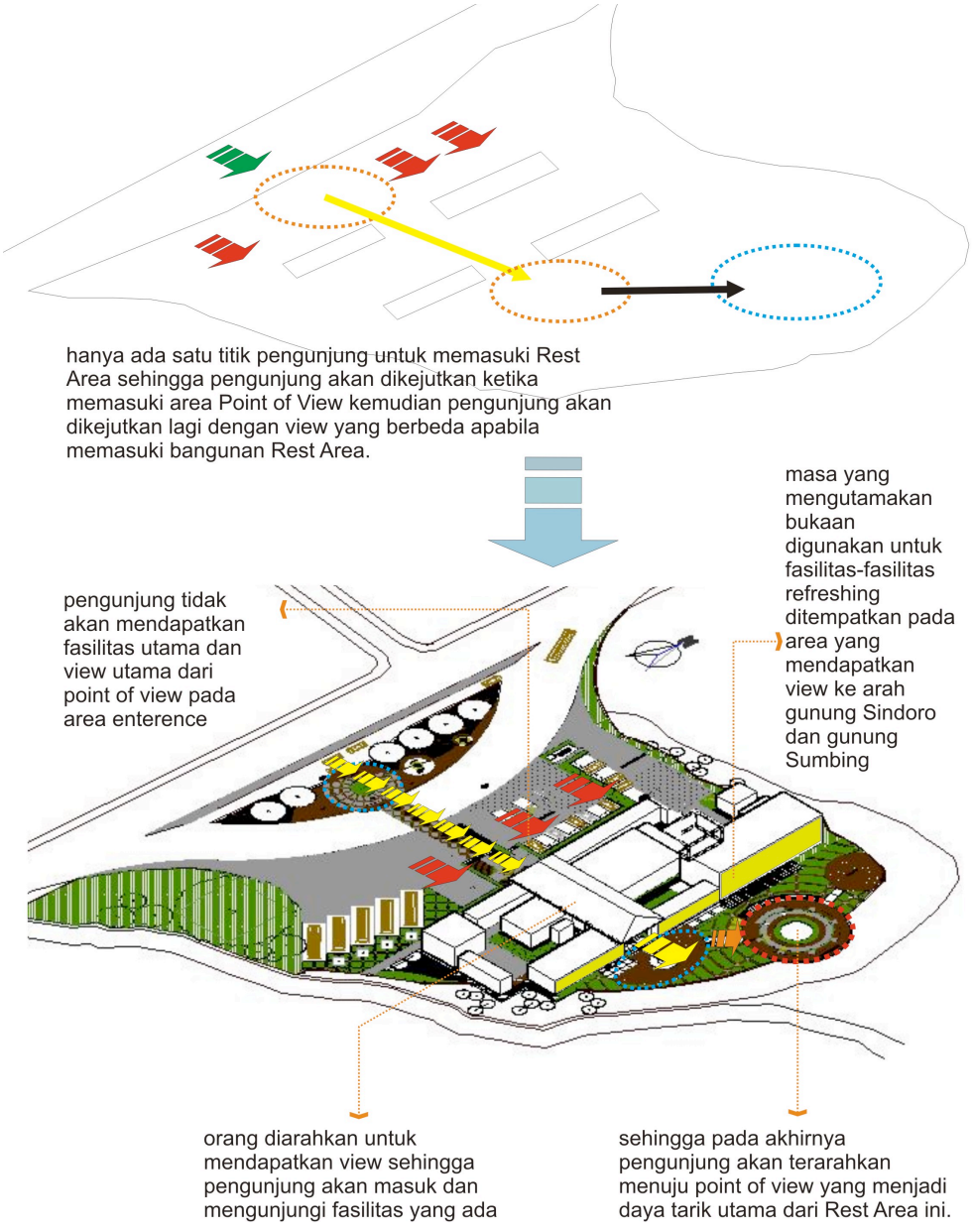




4.4.1 Pendekatan Karakter Masa Terhadap Site

Penataan masa bangunan menjadi sangat penting karena harus mewujudkan faktor kenyamanan dan sesuai dengan konsep yang ingin dicapai. Pada Rest Area ini masa bangunan dirancang dengan menyesuaikan konsep dimana pada bangunan fasilitas refreshing

mempunyai daya tarik atau respon ke view Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, sehingga orientasi bangunan tersebut kearah Timur site. Untuk keseluruhan masa harus mempunyai karakter yang menyatu terhadap site misalnya bentukan site yang melengkung diikuti dengan pola sirkulasi yang mengikuti site dan pada akhirnya seluruh site dapat dimanfaatkan secara maksimal.



Kecenderungan pengunjung untuk menikmati seluruh fasilitas di Rest Area ini diarahkan dalam bentuk masa utama yang mempunyai garis lurus dari plaza utama dan dari jalan utama akses menuju Rest Area ini sehingga setiap yang melewati Rest Area ini akan penasaran dengan sedikit pancingan atau sedikit view yang terlihat dari sumbu llurus tersebut, namun pengunjung yang masuk kearea ini akan dikejutkan dengan karakter-karakter view pada fasilitas seperti Point of View, Restoran, Pijat Refleksi dan Rest Room yang menawarkan view yang berbeda. Sehingga karakter alami oleh batu alam dan view yang ditawarkan akan semakin terasa apabila pengunjung mulai memasuki area fasilitas yang ditonjolkan di Rest Area ini.

retail diupayakan terlihat dari jalan utama sehingga bisa menarik pengunjung untuk mengunjungi Rest Area ini, karena seperti suvenir dan barang-barang kerajinan khas Wonosobo dijual disana.



Retail untuk penjualan barang-barang kerajinan khas Wonosobo dan retail seperti Apotek, Wartel, suvenir dan lain sebagainya yang memungkinkan bukan hanya pengunjung yang ingin beristirahat saja yang membelinya namun orang dalam perjalanan dekat dan pengunjung lokal pun membutuhkan fasilitas tersebut sehingga bangunan retail ini agar terlihat dari jalur jalan utama. Namun untuk karakter masa utama atau enterence utama menjadi titik fokus pengunjung untuk memasuki Rest Area.

4.5 Konsep Struktur dan Utilitas

4.5.1 Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan bervariasi sesuai dengan jenis fungsi dari bangunannya, namun secara garis besar struktur yang digunakannya adalah :

- Struktur pondasi yang digunakan pada bangunan Rest Area ini adalah pondasi batu kali dan ada sebagian dengan pondasi beton hal ini juga ditunjang dengan kawasan perbukitan dan tanah yang berkontur.
- Struktur dinding menggunakan batu kali karena pada daerah dingin batu kali dapat menyimpan panas, batako, beton, kayu, batu bata dan batu alam. Keemudian pada dinding yang berfungsi sebagai penahan digunakan batu kali atau batu pecah, selain berfungsi pada penahan dan resapan juga menimbulkan kesan lebih alami dan menarik.
- Struktur atap menggunakan kayu dan baja karena ada beberapa bangunan dengan bentang yang cukup lebar sehingga harus menggunakan struktur baja. Untuk penutup atap menggunakan genteng beton motif kotak dengan finishing warna genteng tanah.

syah annaas m._03512161



4.5.2 Instalasi Listrik

Karena site dulunya merupakan sebuah bangunan untuk instalasi listrik sudah ada yaitu PLN. Sumber listrik utama berasal dari PLN dan juga menggunakan mesin Genset, yang secara otomatis bekerja apabila aliran listrik PLN padam. Karena site dulunya merupakan sebuah bangunan untuk instalasi listrik sudah ada yaitu PLN

4.5.3 Sistem Air Bersih

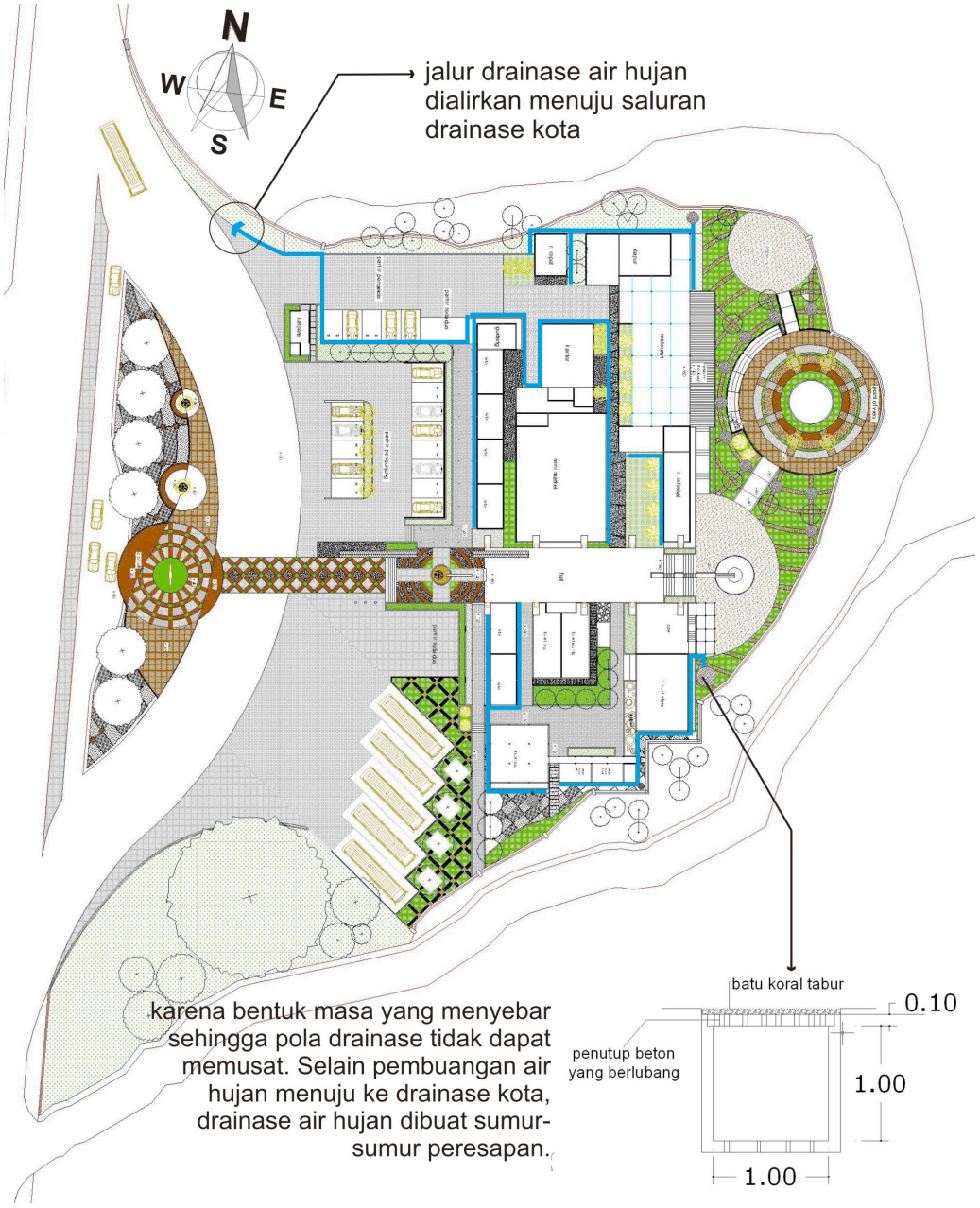
Pada banguna Rest Area mengunakan sumber air bersih PDAM, karena di daerah Wonosobo merupakan daerah pegunungan dan kebetulan dekat dengan sumber mata air PDAM maka tidak ada sumber air seperti sumur dikarenakan terlalu dalam untuk mencapai sumber air pada site yang berada di area yang tinggi.

4.5.4 Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari toilet, kamar mandi, dapur, washtafel dialirkan melalui pipa pembuangan tertutup ke bak kontrol lalu dialirkan ke sumur peresapan. Untuk pembuangan kotoran padat dialirkan melalui pipa tertutup lalu disalurkan kebak penampungan seperti saptic tank lalu diserapkan ke sumur peresapan. Kemudian tidak kalah penting adalah aliran air hujan dimana Rest Area berada di daerah dengan curah hujan yang cukup tinggi, air hujan dialirkan ke sistem drainase kota

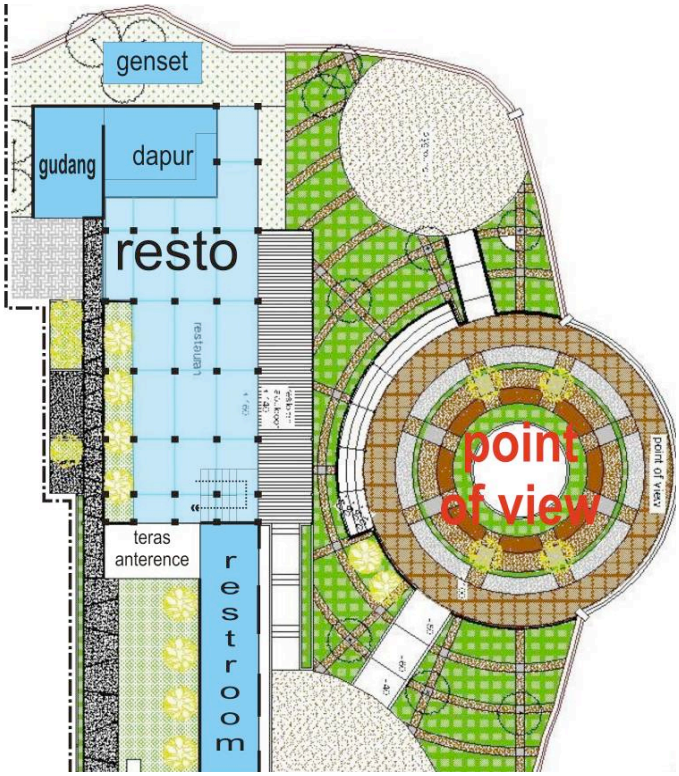
syah annaas m._03512161

yang berada di tepi jalan raya dan sebagian dialirkan ke bak-bak peresapan yang berada di kawasaan Rest Area yang khusus untuk peresapan air hujan.



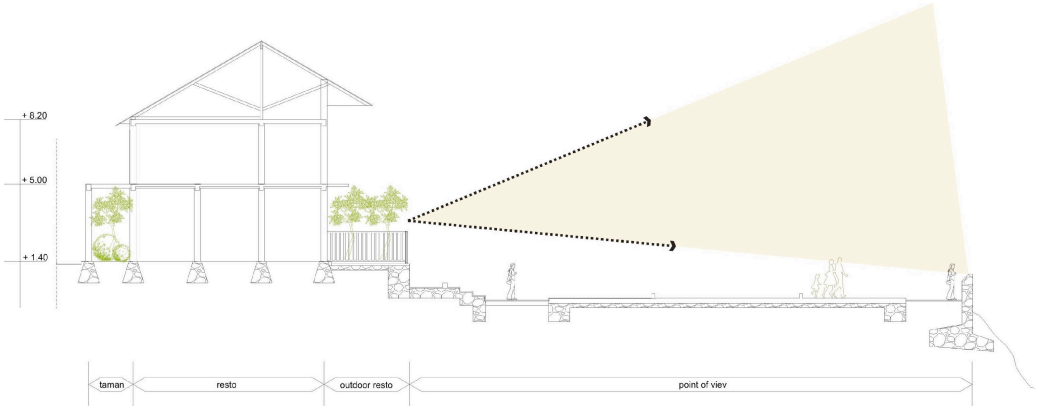
4.6 Konsep Bukaan

Menentukan bukaan untuk mecapai sebuah kepuasan visual. Mengarahkan bukaan yang berupa jendela atau bahkan tanpa dinding ke sebuah obyek yang ditawarkan dalam Rest Area ini. Penempatan bangunan yang menjadi pusat kegiatan istirahat seperti Restouran, cafe, Ruang Pijat dan Rest Room pada bagian-bagian yang bisa mendapatkan view maksimal.

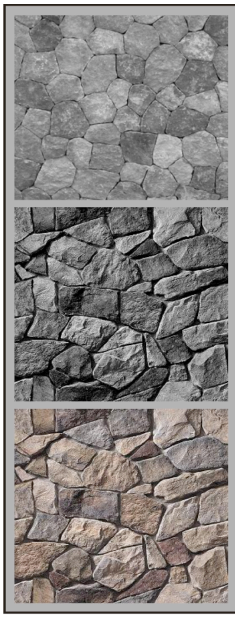




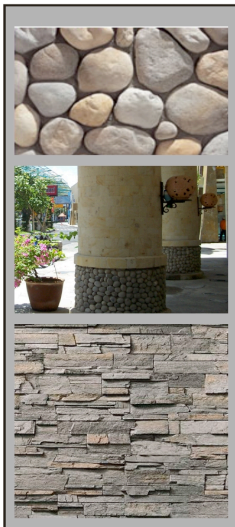
Dengan bukaan yang lebar maka pengunjung resto akan lebih leluasa menikmati pemandangan, arah view kearah Timur dari site yang merupakan pemandangan gunung menjadi titik utama untuk bukaan-bukaan pada resto. Adanya tempat duduk dan teras yang merupakan bagian dari restoran menjadi nuansa yang lebih nyaman karena pengunjung bisa langsung berbaur dengan alam.



4.7 Aplikasi Material Batu Pada Bangunan



batu dengan sistem pemasangan pada dinding atau kolom sebagai finishing dengan ciri-ciri batuan dengan bentuk tidak teratur. Batuan ini mempunyai karakter yang memberikan kesan alami dan sebagai point of interest karena bentukannya yang tidak teratur tersebut dapat memberikan aksen yang berbeda, pada Rest Area ini batu dengan karakter tersebut diterapkan pada dinding-dinding yang ditonjolkan atau kolom-kolom dengan bentuk kotak, sebagai cotoh dinding pada café, pada kolom utama sebagai pitu masuk bangunan untuk memberikan aksen kuat pada gerbang utama masuk bangunan Rest Area ini. Kemudian di pasang pada dinding sisi tangga untuk memberikan kesan alami. Dengan aplikasi batu jenis ini pada bangunan Rest Area ini maka akan berfungsi bukan hanya sebagai finishing sebuah elemen bangunan tetapi juga sebagai material yang memberikan kesan berbeda seperti lebih alami dan mempunyai karakteristik yang indah dan mempunyai kesan lebih hidup .



batu dengan bentuk bulat dengan karakter :
- batu bulat dan rendah dengan sisi tidak tajam
- merupakan interpretasi dari pegunungan rendah atau bukit
- image kokoh dan damai
- diaplikasikan pada kolom mempertegas karakter kolom yang kokoh, kuat dan tenang/damai (tidak boleh ada geser)
- diaplikasikan juga sebagai perkerasan atau path dengan disusun pada campuran semen.
- digunakan juga sebagai penutup tanah dengan cara ditabur pada tanah agar tanah tidak terlihat dan peresapan tetap lancar

batu dengan bentuk pipih dan alas rata :
- seperti batu candi dan batu palimanan, diaplikasikan sebagai perkerasan, path jalan, finishing dinding pada area-area tertentu untuk menambah kesan alami
- karakter stabil dan damai, memberikan image yang alami dan lebih halus

batu susun sirih :
- diaplikasikan pada area untuk exspose sebagai point of interest
- memberikan kesan yang lebih kuat

variasi aplikasi batu
dengan karakter dan jenis batu
yang sama namun disusun
dengan cara yang berbeda



Peletakan batu dengan fungsi yang berbeda pada bangunan atau pada area outdoor, seperti batu koral sikat digunakan pada path jalan untuk memberikan irama pada jalur sirkulasi. Batu andesit dan batu candi mempunyai daya resap yang tinggi sehingga apabila digunakan pada jalur-jalur sirkulasi dapat membantu untuk penyerapan air kedalam tanah. Untuk batu koral mempunyai lebih banyak variasi dalam aplikasinya ke bangunan antara lain, bisa dengan cara disebar di permukaan tanah sebagai penutup tanah tetapi tidak mengurangi daya resap tanah, dengan di pasang pada semen dan lain sebagainya. Karakter batu dengan bentuk yang berbeda pula

syah annaas m._03512161

diaplikasikan dalam Rest Area ini disesuaikan dengan fungsi dan peranan batu tersebut untuk sebuah bangunan komersial.

4.7.1 Penampilan Bangunan

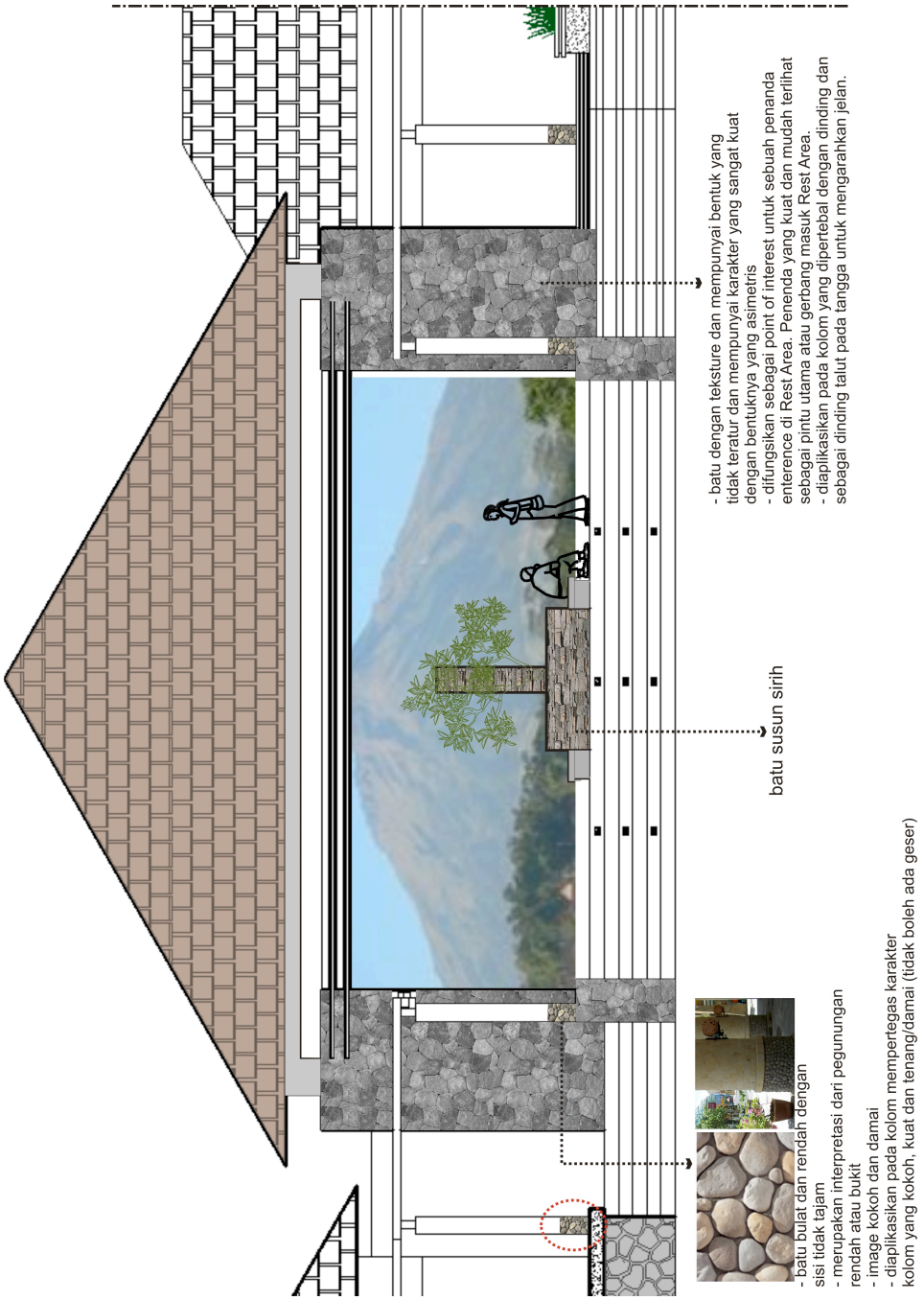
Bentuk bangunan dicitrakan pada aplikasi batu dan view gunung yang memberikan bentuk yang menarik sebagai fasilitas istirahat pengendara. Variasi batu yang selain diaplikasikan untuk mendukung estetika, batu juga difungsikan antara lain sebagai point of iterest dimana pada enterence hall utama diaplikasikan batu dengan teksture acak atau bentuk batuan asimatris, kemudian batu sebar/koral sebar pada area perkerasan difungsikan untuk memaksimalkan peesapan. Pada dinding-dindig penahan dengan menggunakan batu pecah yang disusun rata dimaksudkan selain untuk dinding ekspose juga agar air tanah tidak tertahan yang dapat menimbulkan longsoran.

Perancangan bentuk bangunan diadopsi dari bentuk dasar persegi, persegi panjang karena mengikuti fungsi bangunan. Selain itu pengaruh meterial batu yang memberikan efek karakter bangunan tropis, kemudian banyaknya bukaan-bukaan yang memaksimalkan view alam menjadikan karakter bangunan lebih menyatu dengan alam. Arahan bentuk bangunan tidak jauh dari kondisi iklim di daerah Wonosobo dan Indonesia pada umumnya yaitu tropis, dengan konsep bangunan tropis dan mengikuti perkembangan atau modernisasi dengan sentuhan material dan faktor alam. Nuansa ruang dalam yang lebih menyatu dengan alam menjadi ciri khas untuk lebih memaksimalkan pengunjung menikmati keindahan alam Wonosobo.

Pada masa bangunan utama yaitu hall yang juga sebagai ruang transisi dengan karakter bangunan yang menjadi *point of interest* sebagai pusat kegiatan atau tempat berkumpul dengan bangunan yang paling luas dan terlihat sebagai bangunan yang paling kuat karakternya untuk dikunjungi.

syah annaas m._03512161

Dari bangunan utama ini pengunjung dapat langsung melihat pemandangan gunung Sindoro dan gunung Sumbing dan dari situ dapat menarik perhatian pengunjung untuk menikmati fasilitas yang disediakan di Rest Area ini.

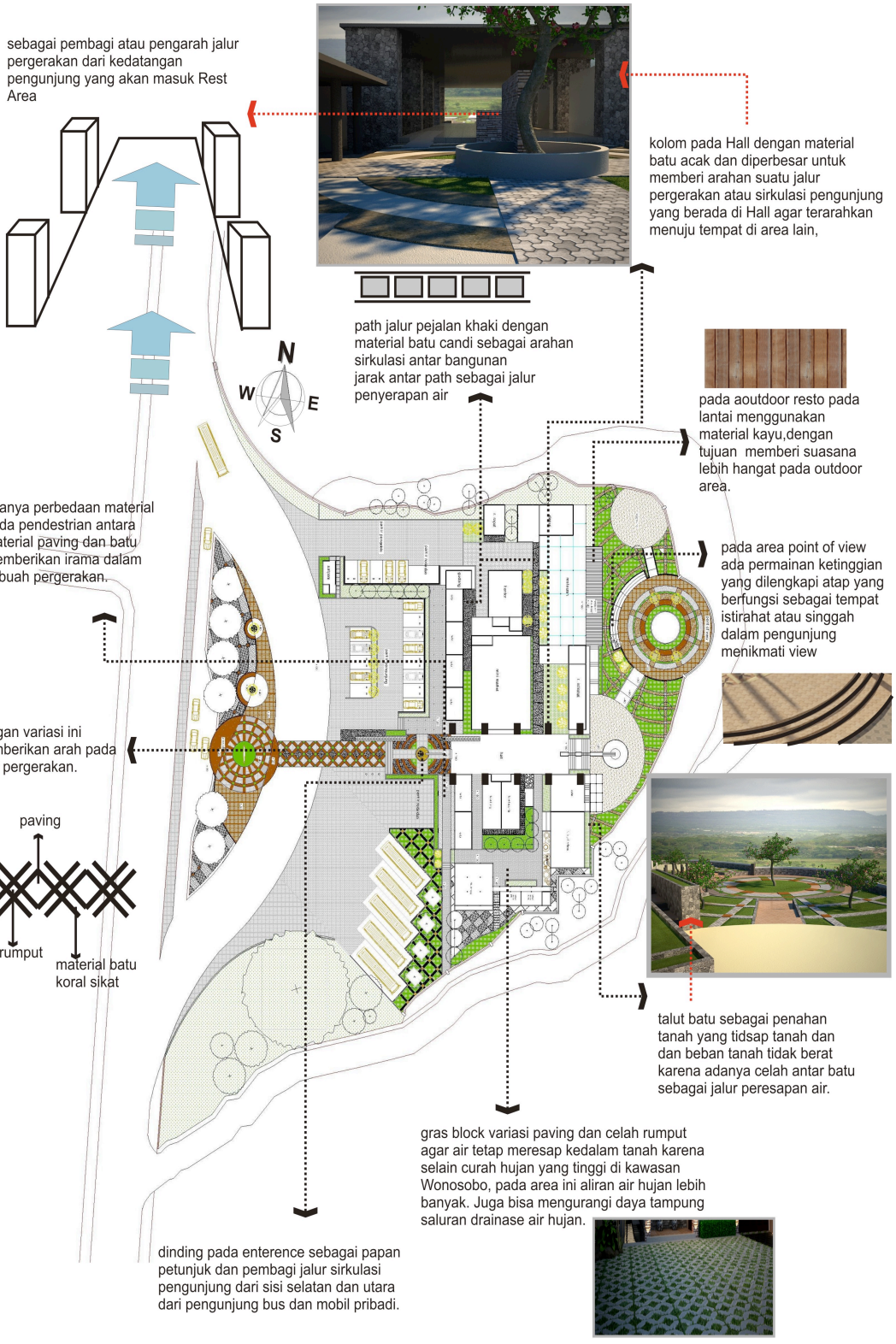


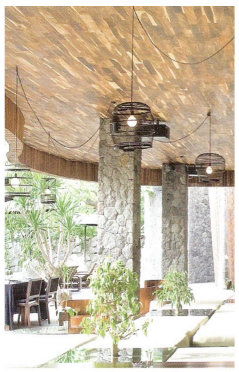
Gambar 10. Konsep suasana point of view. Sumber : pemikiran





Gambar 11. Konsep suasana enterence Hall. Sumber : pemikiran


sebagai pembagi atau pengarah jalur pergerakan dari kedatangan pengunjung yang akan masuk Rest Area
kolom pada Hall dengan material batu acak dan diperbesar untuk memberi arahan suatu jalur pergerakan atau sirkulasi pengunjung yang berada di Hall agar terarahkan menuju tempat di area lain,
path jalur pejalan khaki dengan material batu candi sebagai arahan sirkulasi antar bangunan
jarak antar path sebagai jalur penyerapan air
N
W
E
S
pada aoutdoor resto pada lantai menggunakan material kayu,dengan tujuan memberi suasana lebih hangat pada outdoor area.
adanya perbedaan material pada pendestrian antara material paving dan batu memberikan irama dalam sebuah pergerakan.
pada area point of view ada permainan ketinggian yang dilengkapi atap yang berfungsi sebagai tempat istirahat atau singgah dalam pengunjung menikmati view
dengan variasi ini memberikan arah pada jalur pergerakan.
paving
rumput
material batu koral sikat
talut batu sebagai penahan tanah yang tidsap tanah dan dan beban tanah tidak berat karena adanya celah antar batu sebagai jalur peresapan air.
gras block variasi paving dan celah rumput agar air tetap meresap kedalam tanah karena selain curah hujan yang tinggi di kawasan Wonosobo, pada area ini aliran air hujan lebih banyak. Juga bisa mengurangi daya tampung saluran drainase air hujan.
dinding pada enterence sebagai papan petunjuk dan pembagi jalur sirkulasi pengunjung dari sisi selatan dan utara dari pengunjung bus dan mobil pribadi.





suasana resto dengan bukaan
yang memaksimalkan view dengan
variasi kolom ekspose dan taman

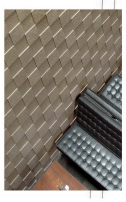




jalur mobil dengan
pavement atau paving

jalur mobil dengan
aspalt

permainan dinding dengan
batu alam memberi kesan
alami, dengan material batu
palimanan dan batu andesit





Perkerasan menuju area
resto, restroom, office
dengan perpaduan
perkerasan dan batu tabur



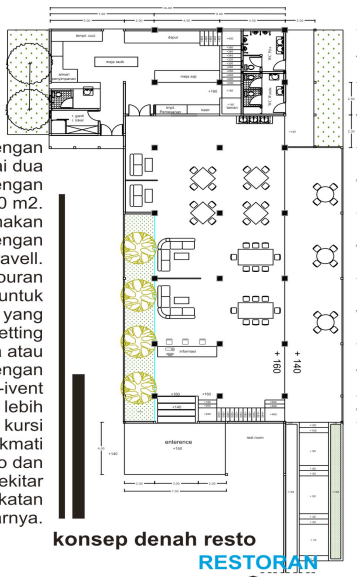
menggunakan batu koral sikat
dengan variasi warna dan jenis
batu yang berbeda warna dan
ukuran



pada area mushola dengan
perkerasan dan rumput atau
grass block

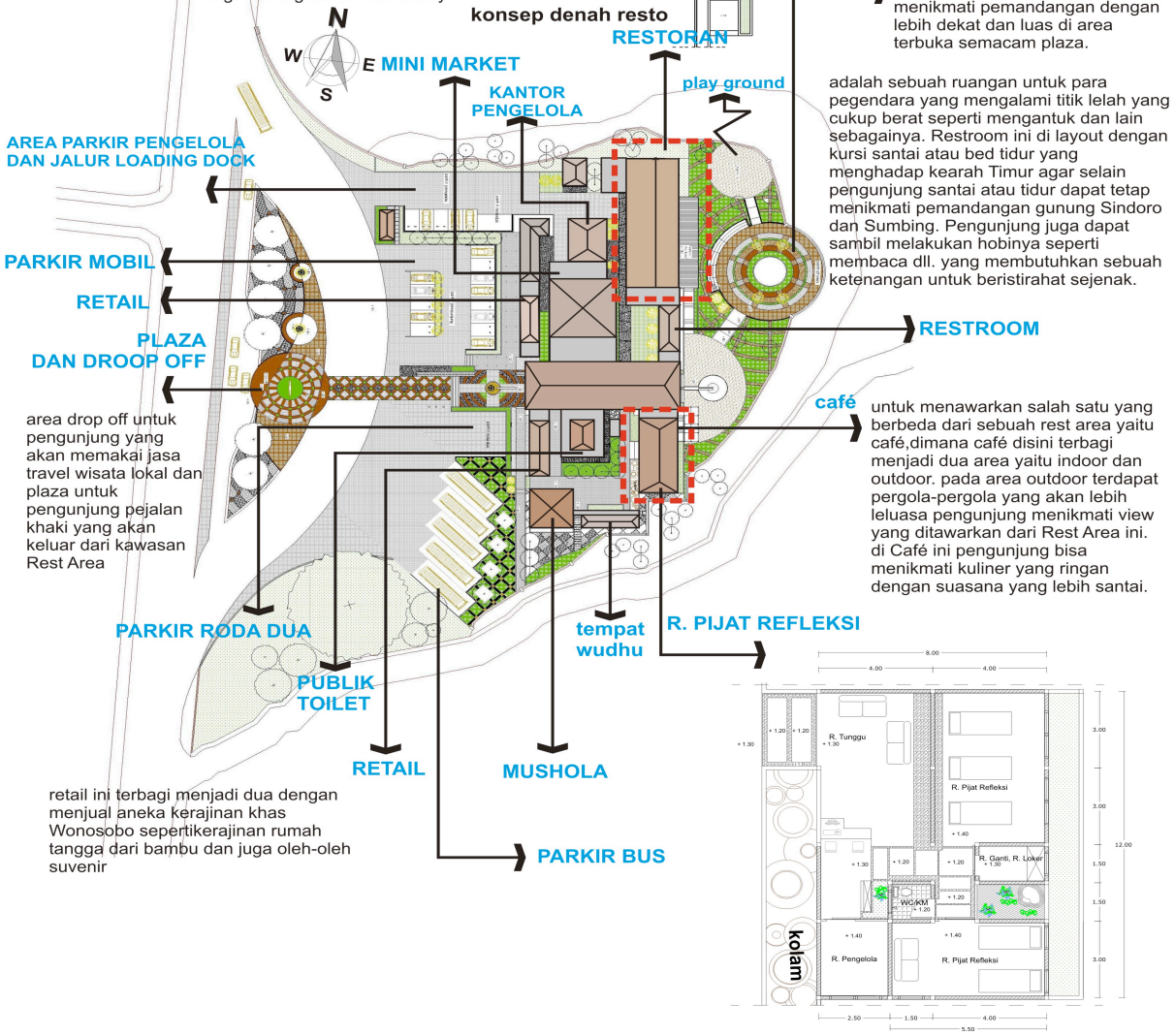


dengan variasi paving



Restourant di bagi menjadi dua lantai dengan luas lantai kurang lebih 480 m2 dan lantai dua kurang lebih 330 m2 dan out door reto dengan luasan 120 m2, jadi seluruh luasan 930 m2. Untuk lantai satu dengan layout kursi makan untuk 2-8 orang yang disesuaikan dengan pengunjung untuk sepeda motor sampai travell. untuk setting dua orang dimaksudkan restouran ini memiliki area yang lebih prifat untuk pengunjung yang bukan hanya wisatawan yang berombongan. Pada lantai dua dengan setting meja dan kursi untuk rombongan keluarga atau bus, juga ada area untuk prasmanan dengan skala besar untuk rombongan atau ivent-ivent tertentu. Konsep suasana resto dengan lebih meminimalkan sekat pada area kursi pengunjung agar lebih luas untuk menikmati pemandangan alam gunung Sindoro dan Sumbing, juga dengan variasi taman disekitar resto yang akan menambah kedekatan hubungan ruang dalam dan luarnya.

konsep denah resto



POINT OF VIEW

sebuah titik untuk melihat atau menikmati pemandangan dengan lebih dekat dan luas di area terbuka semacam plaza.

adalah sebuah ruangan untuk para pegendara yang mengalami titik lelah yang cukup berat seperti mengantuk dan lain sebagainya. Restroom ini di layout dengan kursi santai atau bed tidur yang menghadap kearah Timur agar selain pengunjung santai atau tidur dapat tetap menikmati pemandangan gunung Sindoro dan Sumbing. Pengunjung juga dapat sambil melakukan hobinya seperti membaca dll. yang membutuhkan sebuah ketenangan untuk beristirahat sejenak.

untuk menawarkan salah satu yang berbeda dari sebuah rest area yaitu café,dimana café disini terbagi menjadi dua area yaitu indoor dan outdoor. pada area outdoor terdapat pergola-pergola yang akan lebih leluasa pengunjung menikmati view yang ditawarkan dari Rest Area ini. di Café ini pengunjung bisa menikmati kuliner yang ringan dengan suasana yang lebih santai.

BAB V

HASIL PERANCANGAN

5.1 Spesifikasi proyek

Rest Area terletak di sebelah Utara dari pusat kota Wonosobo, kurang lebih lima ratus meter dari alun-alun kota Wonosobo tepatnya di Jalan Ronggolawe No. 21 Wonosobo. Berdasarkan data dari PT. KAI, site mempunyai luasan ± 13.000 m² dengan area konservasi ± 3.500 m² sehingga area site yang diolah ± 9.500 m². Dari total site dibagi menjadi tiga bagian yaitu indoor area dengan luas ± 1.950 m² dan outdoor area dengan luas ± 4.800 m² dan zona hijau ± 2.700 m².

Sesuai dengan konsep fungsi bangunan adalah sebagai tempat istirahat pengendara, terutama bagi pejalan wisata di daerah Wonosobo. Selain sebagai tempat istirahat juga sebagai tempat transit bagi pengunjung Wisata yang memakai kendaraan besar seperti Bus, untuk menuju lokasi wisata kendaraan bus akan diganti dengan kendaraan travel wisata di daerah Wonosobo.

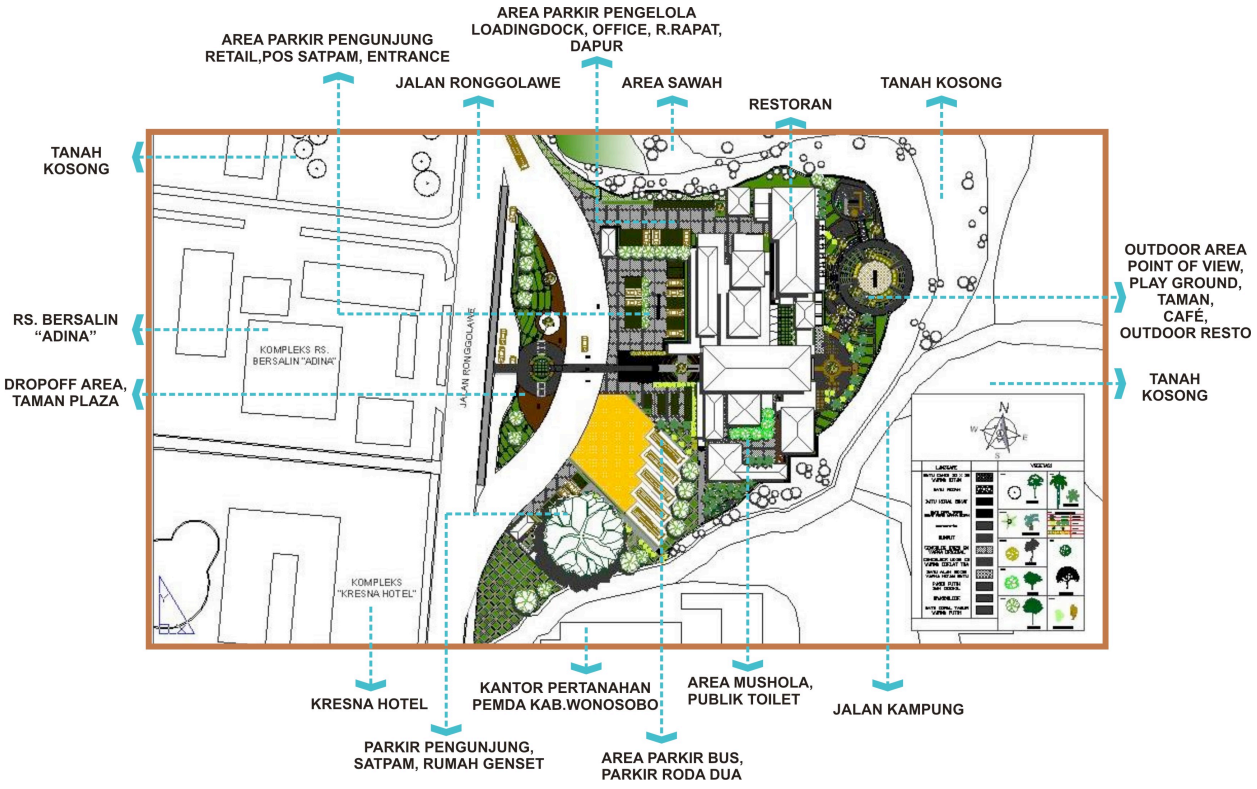
5.2 Situasi

Site berada pada jalur perlintasan pusat wisata Daerah Dataran Tinggi Dieng, dimana obyek wisata hampir sebagian besar di kawasan Utara Wonosobo sehingga ini menjadi potensi akan keberadaan Rest Area tersebut.

syah annaas m._03512161

Penerapan konsep pada penataan masa yang terpisah dengan tujuan agar pada setiap ruang akan mendapat view alami dan udara yang alami.

Bentuk masa yang tidak mengikuti bentuk site dikarenakan untuk mendapatkan view gunung Sindoro dan Sumbing menjadi lebih maksimal. Dengan menempatkan fasilitas-fasilitas komersial seperti Restoran, Rest Room, R. Pijat dan café pada sisi Timur dan menghadap ke Timur untuk mendapatkan view gunung Sindoro Sumbing, penempatan masa dipertimbangkan agar view yang diperoleh dari setiap ruangan berbeda.



Gambar 12. Situasi

Situasi bangunan Rest Area menunjukan pola yang memusat dimana bangunan utama adalah Hall yang difungsikan sebagai bangunan

syah annaas m._03512161

penghubung dengan bangunan lain, dimana Hall ini adalah sepagai point utama yang paling menonjol sehingga pengunjung dapat melihat langsung dari entrance hall pemandangan yang ditawarkan didalam Rest Area ini. Hall sebagai tempat berkumpul utama, sehingga luasnya pun disesuaikan agar pengujung rombongan dapat nyaman didalam bangunan ini. Selain dengan mengadopsi filosofi gunung yang berbentuk kerucut,datar dan lainnya juga disesuaikan dengan karakter tropis dan bangunan sekitarnya, atap menggunakan model atap limasan dan pelana yang digabungkan dengan atap beton untuk area-area tertentu misalnya pada bagian selasar dan lain sebagainya.

Ada beberapa vegetasi pada site yang tetap dipertahankan karena selain fungsi estetika,alami juga sebagai peneduh antara lain pohon beringin dan pohon ketapang. Untuk vegetasi yang baru juga menyesuaikan dengan vegetasi yang ada. Untuk menguatkan kesan alami bangunan Rest Area ini terpisah-pisah karena untuk mendapatkan view,udara langsung secara alami. Jadi seluruh bangunan mendapatkan penghawaan dan pencahayaan secara alami, dengan system bangunan yang terpisah maka akses ataupun pengunjung yang menggunakan bangunan akan dapat bersentuhan langsung dengan ruang luar.

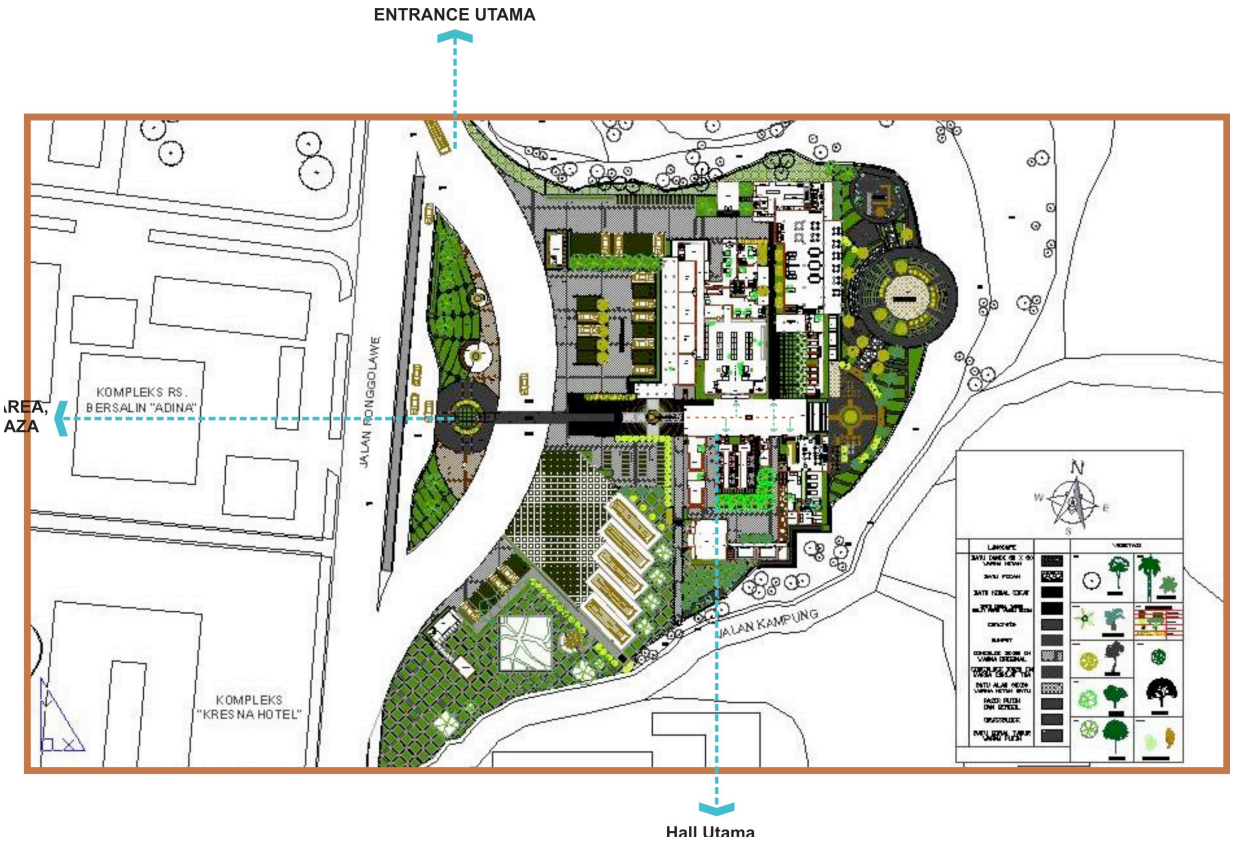
Masa pada Rest Area ini terdiri dari beberapa masa yang terpisah, namun tetap terhubung dengan selasar,jalan-jalan dan ruang terbuka yang memberikan kesan berbeda pada saat pengunjung mengakses tempat

syah annaas m._03512161

tersebut. Pada intinya terdapat tiga blok/area masa yaitu area resto (restoran dua lantai, dapur, restoran outdoor, rest room, ruang rapat), area office (kantor pengelola mini market, kantor pengelola Rest Area, retail, mini market,gudang dan lain-lain), area mushola (mushola, public toilet, r. pijat refleksi, retail souvenir, café, r.cleaning service dan lain-lain).

5.3 Siteplan

Pengolahan pada ruang terbuka maupun pada bangunan ditunjukkan dengan pola-pola yang ada antara vegetasi dan perkerasan dengan material-material tertentu terutama batu alam.

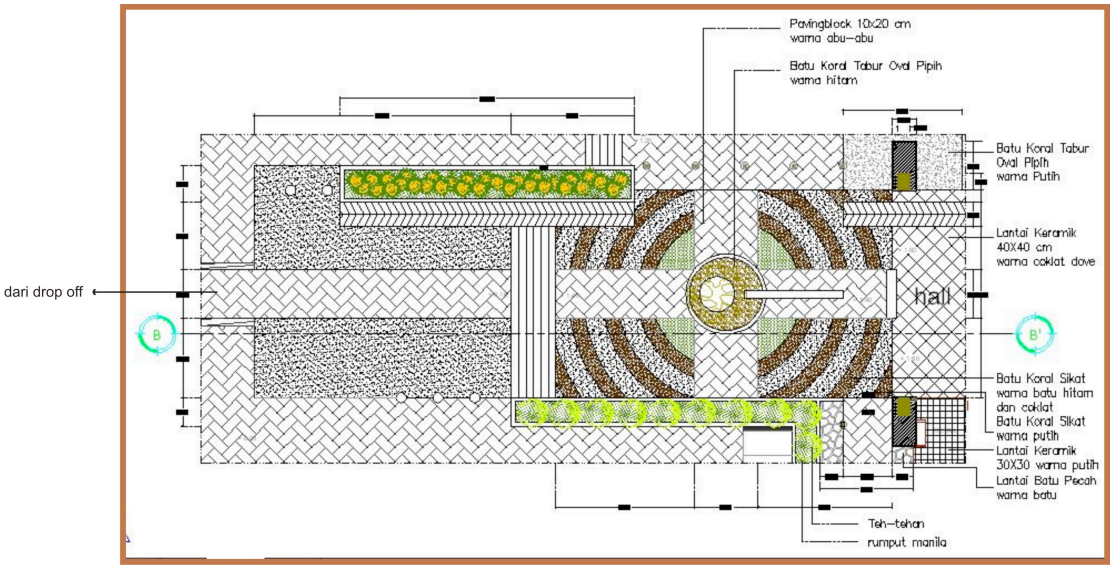


Gambar 13. Siteplan

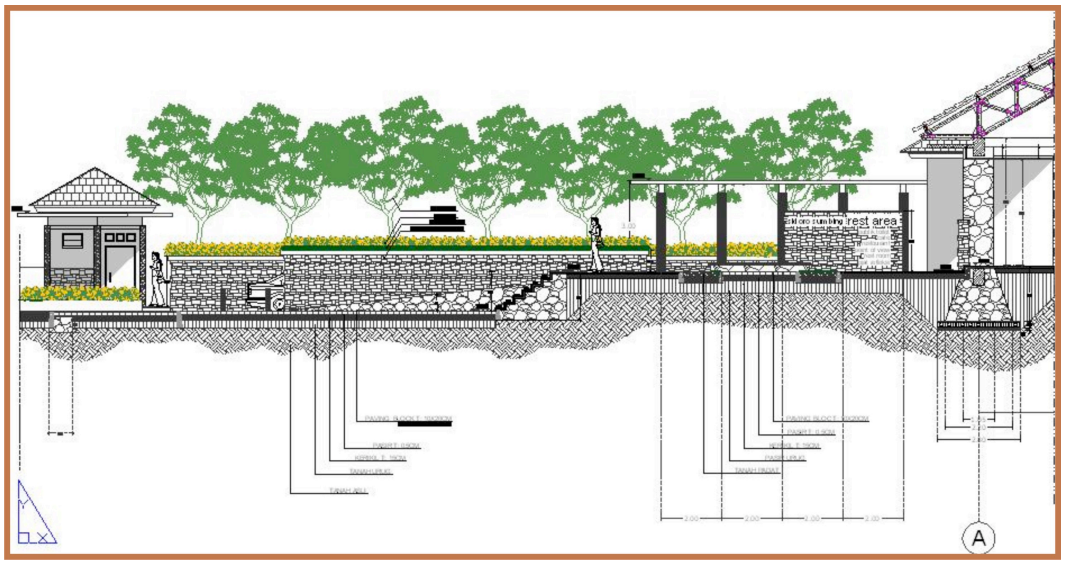
syah annaas m._03512161

Perancangan pada landscape merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya penyatuan karakter bangunan dengan ruang luar, permainan pola-pola perkerasan selain variasi dari material juga modelnya sebagi path dalam tata landscape seperti taman, jalan atau pendestrian maupun penggunaan material yang terhubung dengan bangunan sehingga pengunjung dapat mudah mengakses fasilitas didalam Rest Area ini.

Untuk akses bangunan tersebut berawal dari entrance hall dimana pengunjung akan langsung menikmati pemandangan kearah gunung Sindoro dan gunung Sumbing. Dari Hall utama pengunjung dapat mengakses beberapa fasilitas yang ada di Rest Area tersebut.

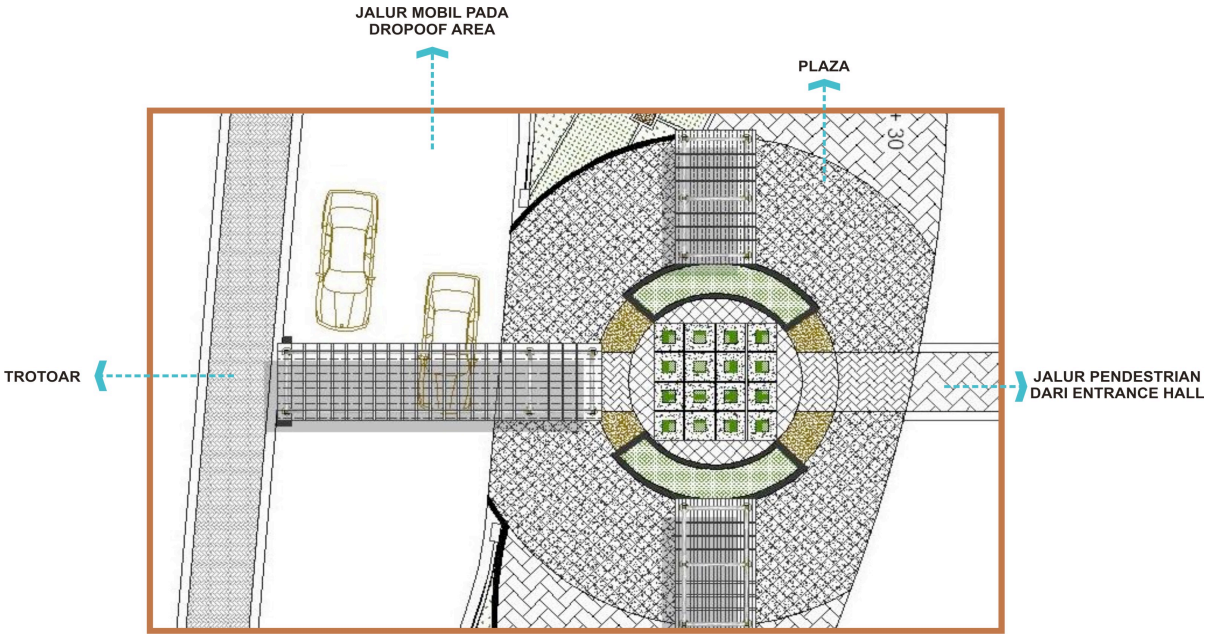


Gambar 14. Entrance Hall



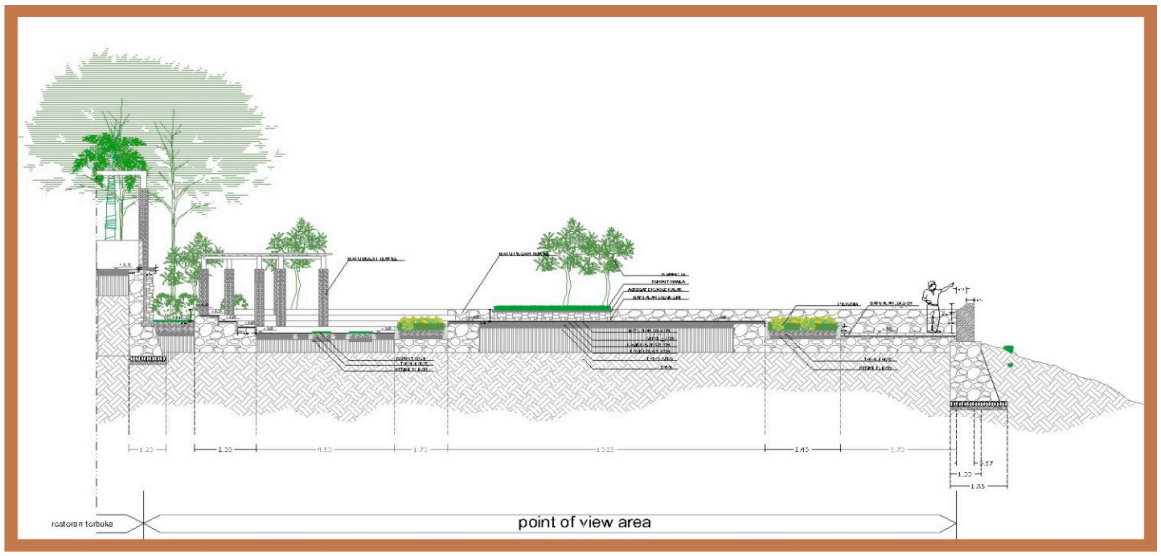
Gambar 15. Potongan Entrance Hall

Pada entrance kendaraan masuk dari satu pitu utama namun terbagi menjadi tiga blok parkir antara lain parkir kendaraan roda dua dan empat untuk pengelola, parkir bus, parkir kendaraan roda dua dan empat pengunjung. Dan untuk jalur pengunjung yang berada pada Rest Area yang akan menggunakan travel wisata lokal dihubungkan dengan area droopoff melalui pendestrian dimana droopoff tersebut disatukan dengan area plaza sehingga para pengunjung yang menunggu dapat lebih menikmati taman plaza yang ada. Selain berfungsi sebagai dropoff area jalur pendestrian ini juga berfungsi sebagai jalur pengunjung pejalan kaki yang masuk atau yang ingin berkeliling keluar dari Rest Area untuk menikmati kota Wonosobo.



Gambar 16. DropOff Area

Pada area Point Of view pengunjung dapat menikmati pemandangan Gunung Sindoro dan Sumbing dengan leluasa, pengunjung juga dapat menikmati fasilitas playground dan taman untuk bercengkrama dengan rombongan atau keluarga. Point Of View Area ini letaknya tidak jauh dari restoran dan café sehingga pengunjung yang sedang menikmati hidangan di restoran dan café tetap dapat secara langsung mengawasi anak-anaknya dan rombongannya. Adanya keterkaitan antara ruang luar dan ruang dalam menjadikan akses pengunjung lebih nyaman dan mudah meskipun bersama rombongan yang cukup banyak. Selain Point Of View Area adanya restoran yang menhadap kearah gunung Sindoro dan Sumbing menjadi salah satu fasilitas Rest Area ini yang menawarkan tempat istirahat dengan pemandangan yang alami dan menarik.



Gambar 17. Point Of View Area



Gambar 18. Interior Restoran

Pada restoran view kearah Timur menjadi pemandangan utama dengan gunung Sindoro dan Sumbingnya, sehingga bukaan pada arah Timur lebih lebar dan lebih leluasa untuk jarak pandang. Karena di Wonososbo dengan kondisi udara yang relatif dingin sehingga kebutuhan matahari pagi akan menambah kehangatan. Namun untuk mengatasi cahaya yang berlebihan pada restoran outdoor terdapat kanopi sebagai penahan cahaya panas dan tempias air hujuan.

5.4 Perencanaan Tapak

Tata tapak direncanakan berdasarkan pola sirkulasi antar bangunan atau mengikuti pola pencapaian. Aplikasi perpaduan antara batu dan rumput sebagai ground cover pada area pendestrian untuk memberi karakter pada pendestrian tersebut,. Adanya pendestrian sebagai penghubung antar bangunan yang memakai atap dan tidak dimaksudkan untuk memberi fungsi pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Rest Area ini agar tidak terganggu dengan cuaca.

Kondisi site diarea bukit tentunya memiliki kontur yang sangat unik yang menjadi sebuah kelebihan bagi site untuk memaksimalkan view dari ketinggian. Site dengan karakter kontur yang ada kemudian diolah dengan beberapa cut and fill menjadi sebuah bangunan Rest Area dengan karakter kontur yang tertata namun tetap mempertimbangkan drainase.

Pada area outdoor site sebagai groun cover menggunakan material-material alami seperti batu pecah sebagai lantai dengan perpaduan

syah annaas m._03512161

perkerasan dan rumput, kemudian menggunakan batu koral sikat pada perkerasan dimaksudkan untuk menambah kesan alami, selain itu material alami/soft material mempunyai dampak positif antara lain :

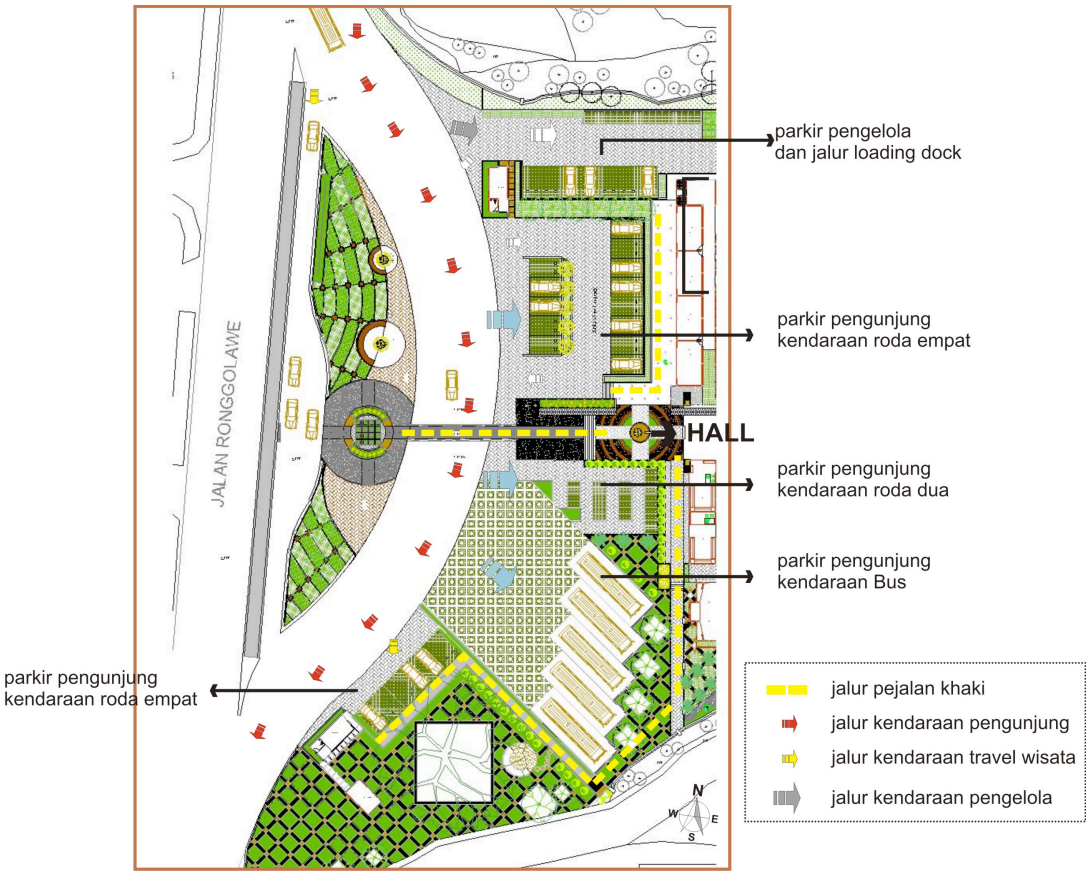
1. Permukaan yang dibentuk keras, tidak mudah berubah dan memiliki kualitas yang permanen dan tahan lama.
2. Meredam atau memantulkan cahaya, cahaya yang sama andaikan jatuh di atas benda dengan tekstur yang berbeda, hasilnya akan berbeda pula.
3. Halusnya kasarnya permukaan suatu benda, mampu menimbulkan efek yang berbeda-beda pada penataan ruang.
4. Secara tidak langsung ruang dalam tersebut akan menjadi lebih akrab, seolah-olah menyatu dengan lingkungan tersebut.

5.5 Sirkulasi

Pola sirkulasi menggunakan pola yang terpusat, dalam artian pengunjung akan terpusat pada hall utama yang kemudian akan menyebar ke bangunan-bangunan melalui pendestrian antar bangunan yang mengelilingi bangunan hall itu sendiri.

Berawal dari area parkir yang terbagi menjadi empat blok parkir yaitu parkir pengelola kemudian parkir pengunjung yang terbagi menjadi area parkir kendaraan roda empat, area parkir bus, area parkir, kendaraan roda dua. Dimana dari area parkir terhubung melalui jalur pendestrian ke entrance hall dan diteruskan ke hall utama.

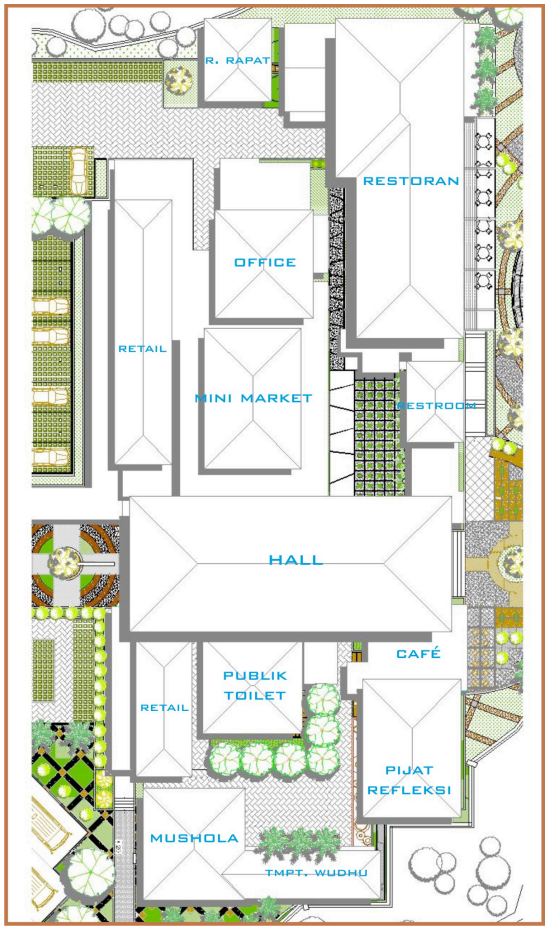
syah annaas m._03512161



Gambar 19. Sirkulasi Pengunjung

Kemudian untuk sirkulasi pada bangunan itu sendiri, setelah pengunjung sampai pada hall utama, pengunjung akan langsung menjumpai mini market, restoran, kantor pengelola, rest room pada sisi utara dari hall, disisi selatan pengunjung akan menemui bangunan publik toilet, mushola, cafe dan ruang pijat refleksi. Walaupun masa bangunan terpisah namun kenyamanan dan kemudahan pencapaian antar bangunan tetap diutamakan dengan fariasi path yang diaplikasikan dengan material batu dan perkerasan

pada nuansa alami karena adanya interaksi langsung dengan taman dan pola landscape ruang luar.

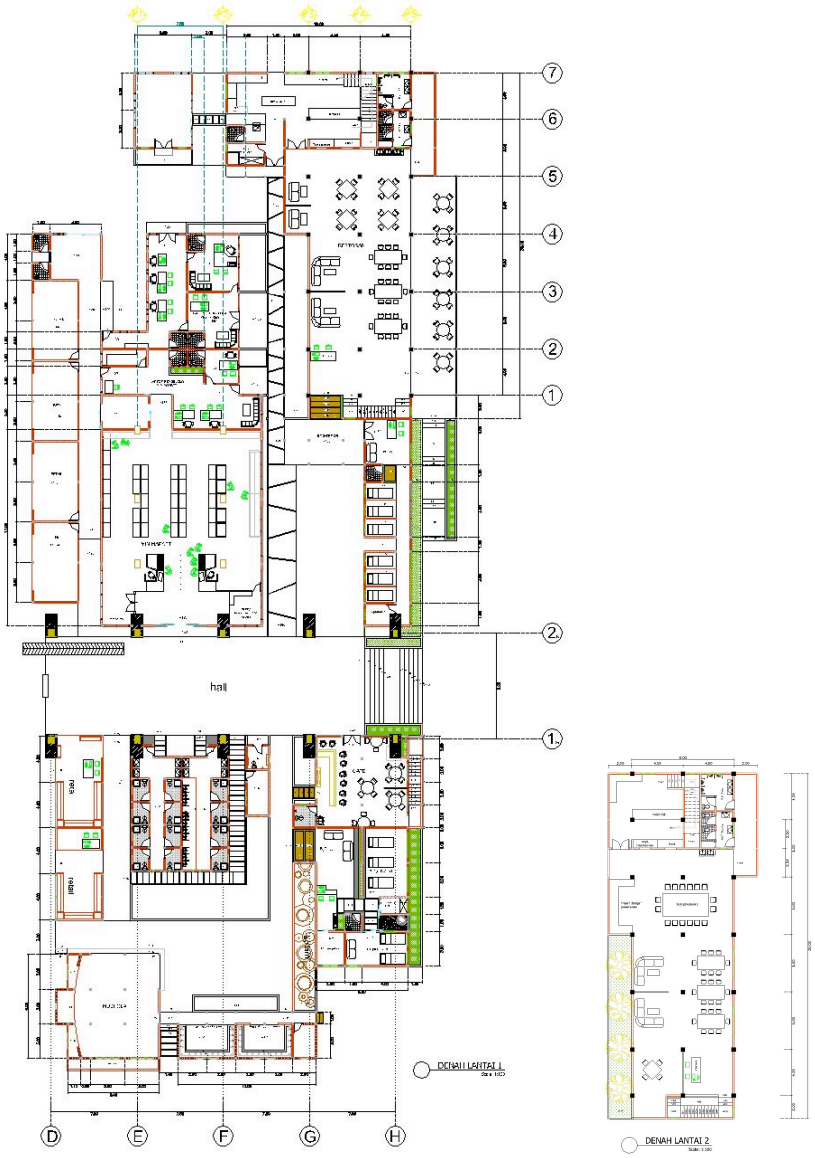


Gambar 20. Masa Bangunan

5.6 Denah

Denah keseluruhan hanya berlantai satu kecuali restoran yang berlantai dua. Restoran sendiri dirancang dua lantai dengan tujuan selain untuk menampung kapasitas yang banyak fungsi dari perlantai yang berbeda dan juga view yang bisa dinikmati dilantai dua lebih maksimal.

syah annaas m._03512161



Gambar 21. Denah Bangunan

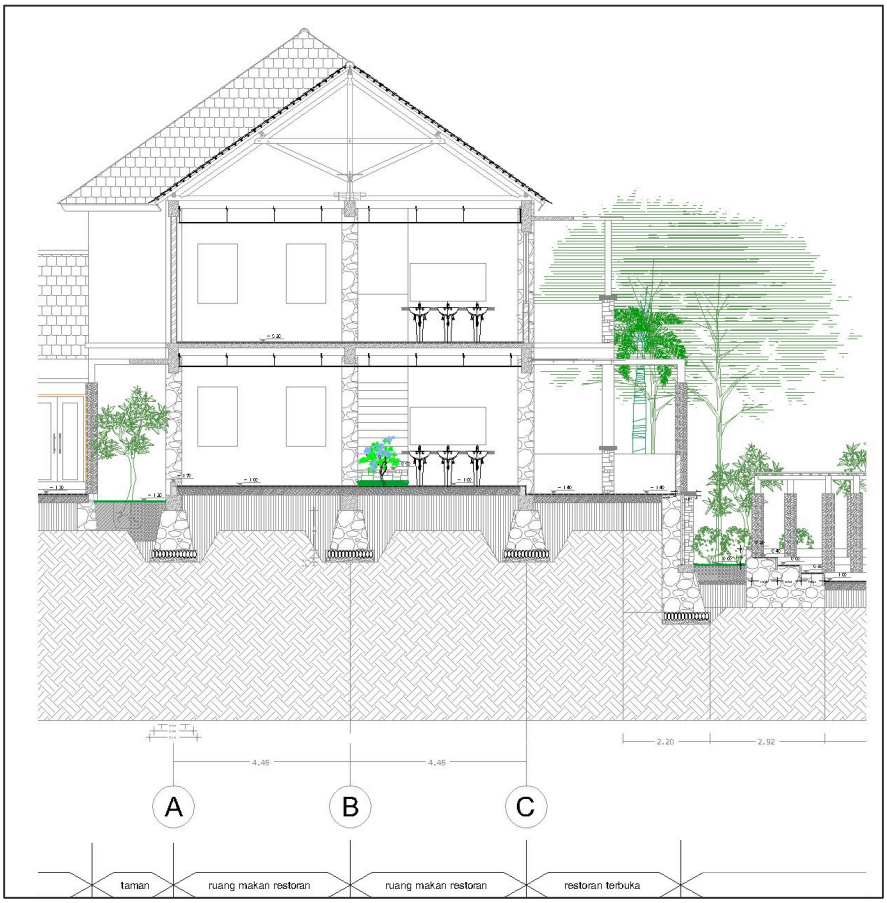
Untuk bangunan Hall hanya satu lantai namun ketinggian bangunan dirancang lebih tinggi karena sebagai penguat karakter sebagai bangunan yang paling menonjol.



Gambar 22. Denah Restoran

Pada bangunan restoran yang berfungsi sebagai tempat penjualan makanan atau pusat kuliner dimana makanan khas Wonosobo seperti mie Ongklok, dendeng Tivi, Lidah Asa[dan lain-lain menjadi menu utama. Selain makanan khas wonosobo tentunya restoran ini juga menghidangkan menu-menu nusantara dengan menyesuaikan pengunjung yang berasal dari berbagai daerah. Restoran memiliki dua tipe penyajian yaitu untuk lantai dasar ada dua area indoor dan outdoor resto dimana pengunjung dapat

memilih menu dan tempat yang sesuai dengan selera. Untuk lantai kedua untuk pengunjung rombongan atau yang sudah memesan tempat untuk acara-acara tertentu dengan pola prasmanan yang menyesuaikan menu yang diinginkan, namun tidak menutup kemungkinan digunakan untuk pengunjung dengan fungsi seperti pada lantai dasar. Untuk orientasi view setiap lantai pada restoran mengarah pada sisi Timur yaitu kearah gunung Sindoro dan Sumbing.



Gambar 23. Potongan Bangunan Restoran

Restoran mempunyai ketinggian yang berbeda dari area point of view dimaksudkan agar view dari dalam restoran bisa maksimal. Material alami seperti batu diaplikasikan pada kolom-kolom dalam restorran dan juga lantai yang bermotif batu, sehingga kesan alami tetap terasa pada ruang dalam.

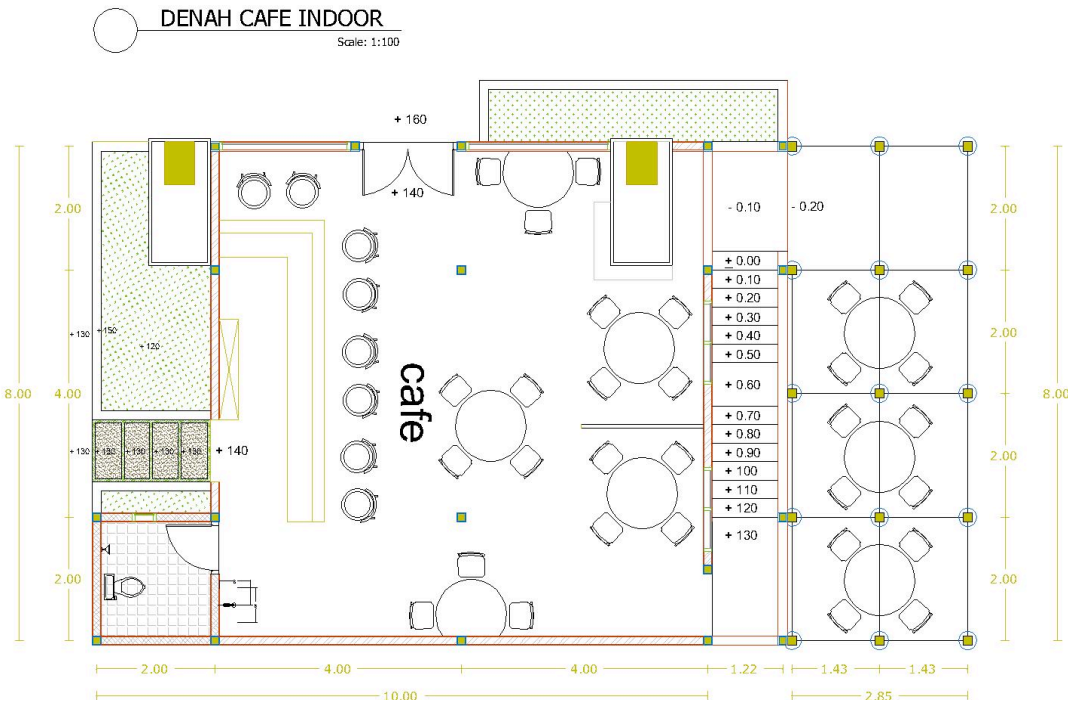


Gambar 24. Interior Restoran

Pemilihan furniture yang berbahan kayu dimaksudkan untuk menciptakan nuansa hangat dan alami, sehingga perpaduan antara batu dan

kayu menjadi nuansa yang nyaman dan alami bagi ruangan restoran. Pada outdoor resto dipadu dengan kursi taman yang berbahan metal dan plastic agar tidak terganggu dengan cuaca karena diletakkan pada outdoor.

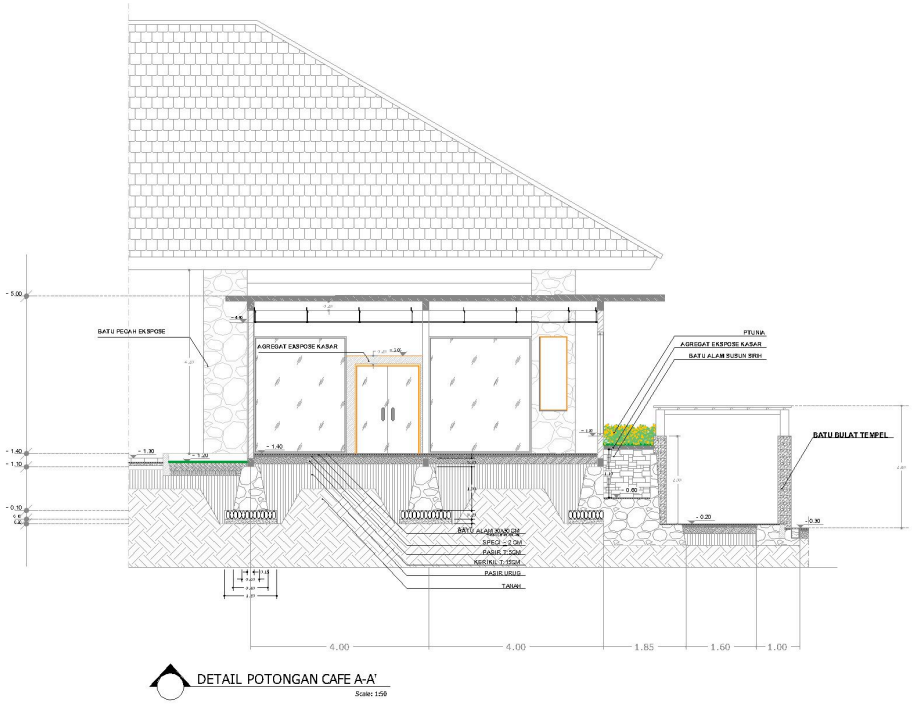
Pada bangunan café terdapat dua tipe café yaitu café indoor yang berada pada ketinggian level yang berbeda dengan café outdoor, untuk café di rancang dengan dua tipe karena café diupayakan memiliki nuansa yang berbeda karenatipe pengunjung dengan selara masing-masing. Pada outdoor café dihubungkan dengan tangga sebagai jalur service dan pengunjung yang memilih outdoor café tersebut.



Gambar 25. Denah Cafe

Dengan bahan lantai menggunakan lantai kayu atau parquet tentunya nuansa café yang hangat pengunjung akan semakin dimanjakan dengan

view pemandangan dan hidangan kopi hangat yang khas, selain itu juga disediakan di café ini minuman khas Wonosobo yaitu ‘Purwaceng” dengan bahan rempah-rempah khas dataran tinggi Dieng akan melengkapi nuansa khas yang ditawarkan café ini.



Gambar 26. Detail Potongan Cafe



Gambar 27. Interior Café

5.6 Tampak dan Potongan



Gbr. Tampak Kawasan Barat

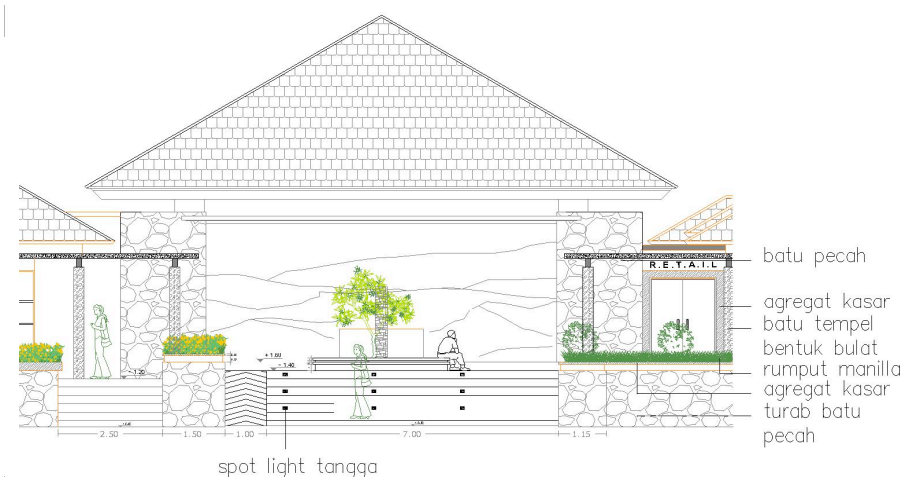


Gbr. Tampak Kawasan Timur

Dari fasad tersebut, bangunan utama terlihat sangat kuat yang memang sesuai dengan konsep dimana pengunjung akan terpusatkan pada bangunan hall yang menjadi point utama. Dari fasad yang terluhat, pengunjung akan bisa melihat pemandangan di sisi Timur. Dengan material-material yang menonjol seperti batu pecah temple, dengan pola kolom yang membentuk repetisi kearah outdoor di sisi Timur seolah-olah memberi kesan bahwa sosok bangunan hall tersebut menjadi sebuah lorong yang mengarahkan ke tempat tertentu.

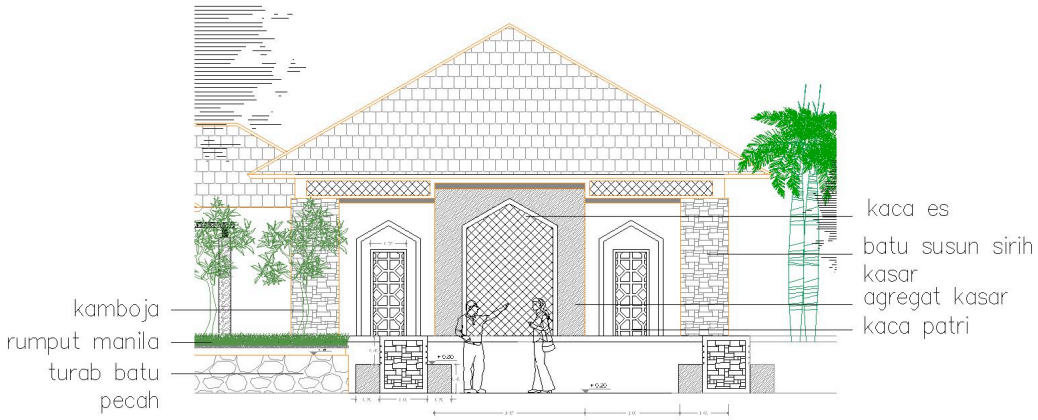
Pada kolom-kolom pergola danselasar variasi material dengan menggunakan batu bulat temple sebagai finishing memberikan karakter kuat dan tenang yang sesuai dengan filosofi material batu pada landscape Jepang.

syah annaas m._03512161



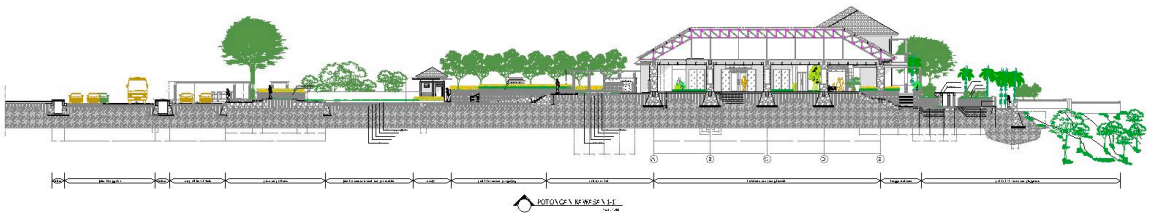
Gbr. Detail Tampak Barat Hall

Pada bangunan hall, kolom-kolom utama sebagai pengarah menggunakan material batu pecah yang mempunyai karakter kuat sebagai point of interest karena bentuk yang asimetris dan mempunyai teksture yang kuat. Bangunan hall juga tampak lebih tinggi karena sebagai bangunan utama, adanya tangga pada hall lebih menguatkan karakter hall sebagai tujuan pertama pengunjung.



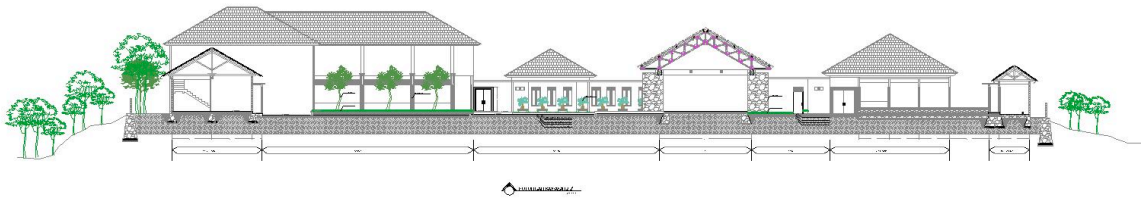
Gbr. Detail Tampak Barat Mushola

Pada Mushola variasi batu alam juga menjadi sebuah elemen pada dinding untuk menyelaraskan karakter batu pada bangunan lain. Walaupun konsep dari bangunan mushola menyamakan dengan bentuk bangunan yang lain namun karakter mushola itu sendiri dapat langsung dilihat dengan permainan ornamen-ornamen pada jendela, kaca patri dan bentuk dari bukaan-bukaannya.



Gbr. Potongan Kawasan

Dari potongan kawasan terlihat pola bangunan yang berada pada posisi lebih tinggi dari pada outdoor area, sehingga kekuatan karakter bangunan yang lebih terekspose. Adanya hall yang mempunyai interaksi langsung dari entrance hall dan plaza bagian Timur dimaksudkan agar pengunjung tertarik untuk menuju area Timur dari Rest Area ini karena terdapat outdor area seperti café, resto, point of view dan playground.



Gbr. Potongan Kawasan 2

syah annaas m._03512161

Pada kedua potongan tersebut diatas memperlihatkan pada bangunan hall menggunakan struktur baja karena bentang antar kolom yang mencapai 7.2 m x 9.2 m sehingga konstruksi atap menggunakan baja profil.

5.7 Konsep Perencanaan Pola Lantai

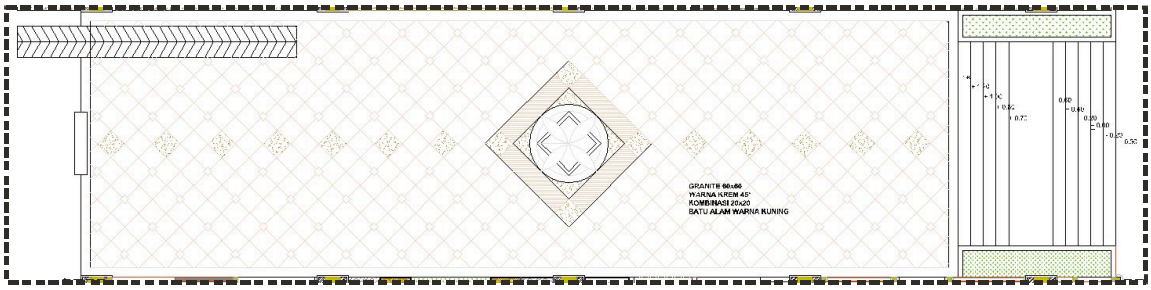
Pada perencanaan pola lantai material yang digunakan adalah keramik, parquet dan batu alam seperti batu candid an batu pecah, batu koralsikat dan lain sebagainya.



Gbr. Rencana Pola Lantai

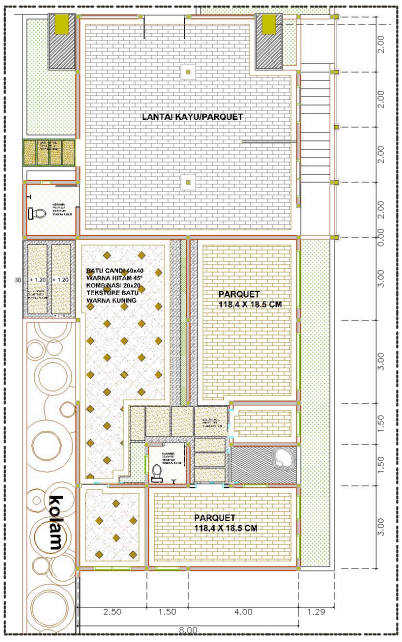
syah annaas m._03512161

Warna-warna keramik dipilih dengan nuansa warna coklat agar tercipta nuansa ruangan yang hangat. Pada Hall lantai menggunakan granite warna krem dengan ukuran 60 cm X 60 cm dengan pola pemasangan diagonal 45° dengan kombinasi batu alam warna kuning ukuran 20 cm X 20 cm.



Gbr.Detail Rencana Pola Lantai pada Hall

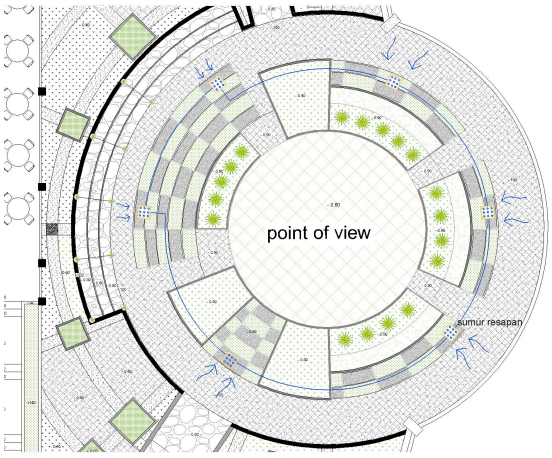
Pada ruang pijat refleksi dan café, lantai menggunakan material parquet untuk mendapatkan suasana yang lebih hangat dan alami.



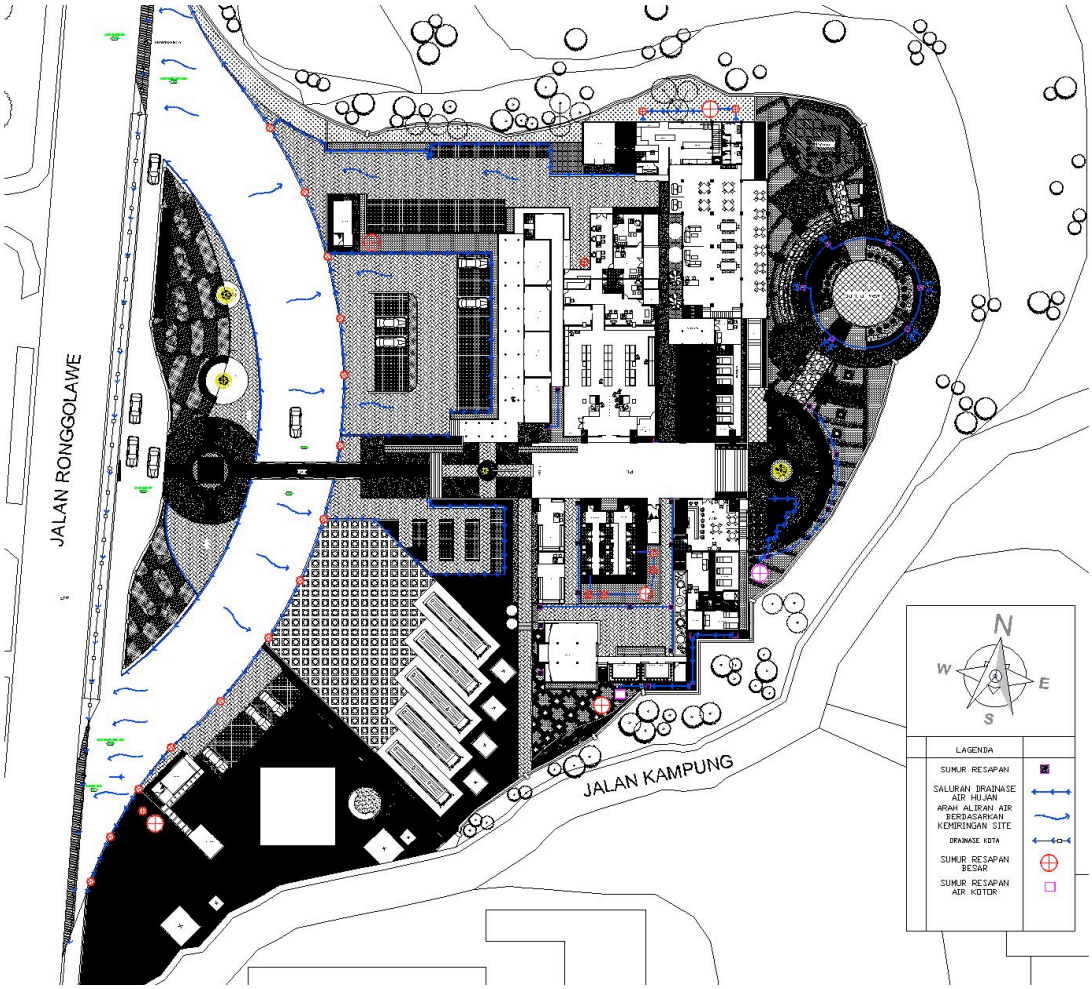
Gbr.Detail Rencana Pola Lantai pada Café dan R. Pijat

5.8 Rencana Drainase

Karena banyaknya ruang terbuka menjadi sangat penting akan rencana drainase. Kontur yang memiliki ketinggian yang sangat variatif karena mengikuti fungsi dan penekanan pada ruang luar. Pada aliran air hujan mulai dari tepi bangunan dialirkan menuju jalur drainase yang mengikuti ketinggian site yang di tambah sumur-sumur peresapan dan bermuara pada jalur drainase kota. Pada area taman dan plaza terdapat sumur-sumur peresapan untuk membantu resapan air agar pada taman tidak terjadi genamgan air, walaupun pada keseluruhan ruang luar lebih banyak ground cover dengan rumput namun tetap menggunakan sumur-sumur peresapan pada jarak kurang lebih per 10 meter. Untuk utilitas aliran air bersih menggunakan air dari PDAM yang memang sudah ada pada site awal. Jaringan air kotor sendiri dialirkan menuju sumur resapan dan septitank untuk kotoran padat, septitank dan sumur resapan sendiri dibagi menjadi sembilan blok yang masing-masing berbeda besar diameter dan kedalamannya sesuai kebutuhan.



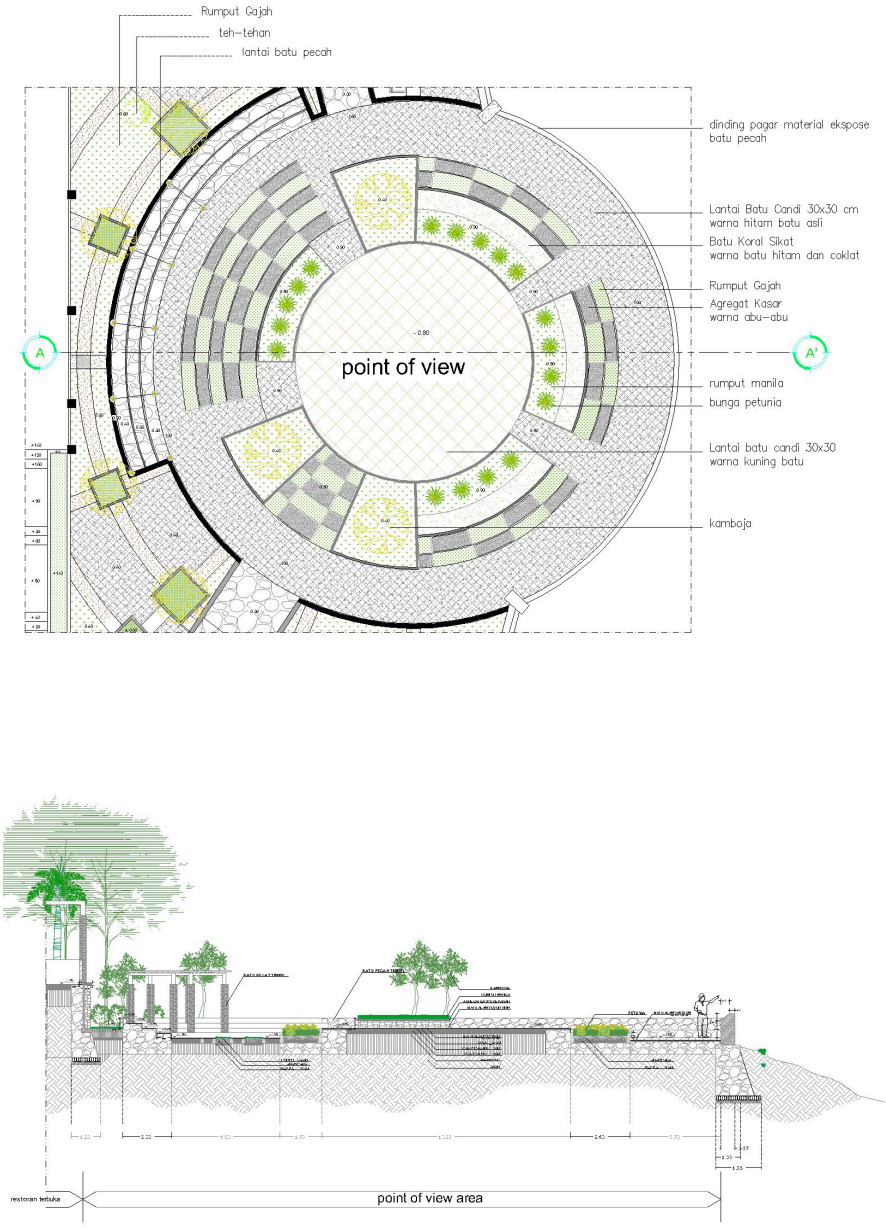
Gbr.Detail Renc. Drainase pd Point of View Area



Gbr. Renc. Drainase

Arah drainase mengikuti bentuk atau ketinggian site, dimana mengalir mrnuju pembuangan drainase kota yang berada pada jalan raya sisi Barat dari site yang merupakan titik terendah dari site pada blok bagian Barat. Untuk bagian Timur karena site lebih rendah untuk saluran drainase dialirkan pada sumur-sumur peresapan.

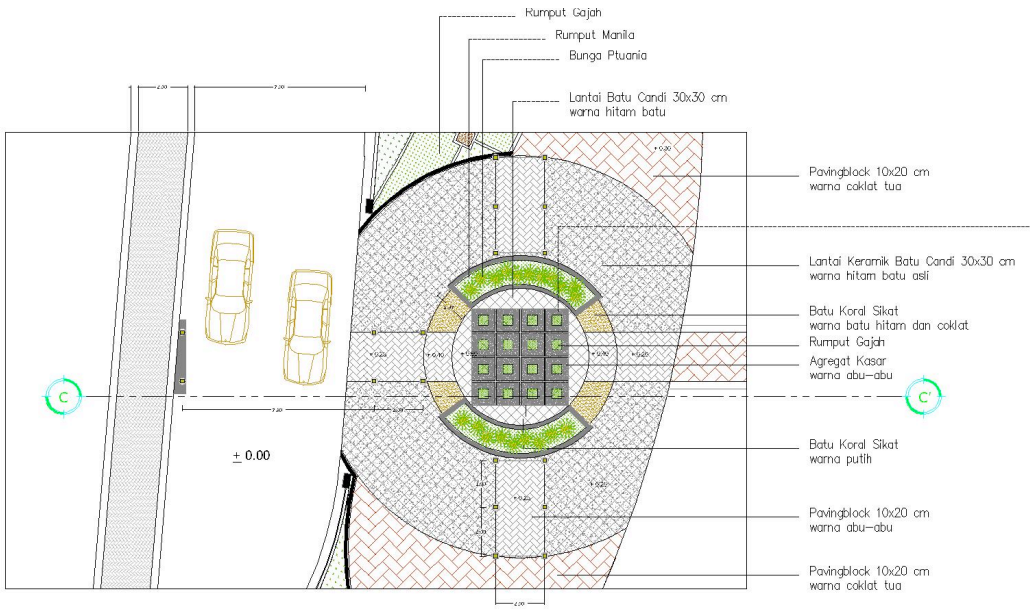
5.9 Detail Arsitektural dan Detail Lanscape

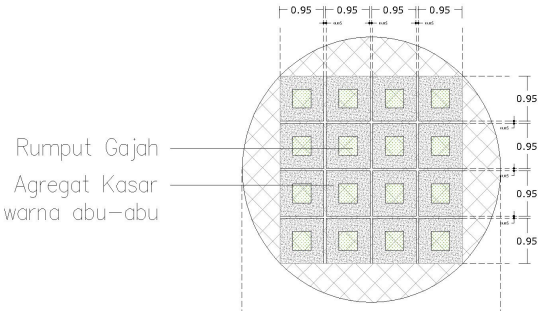


Gbr. Detail Point Of View

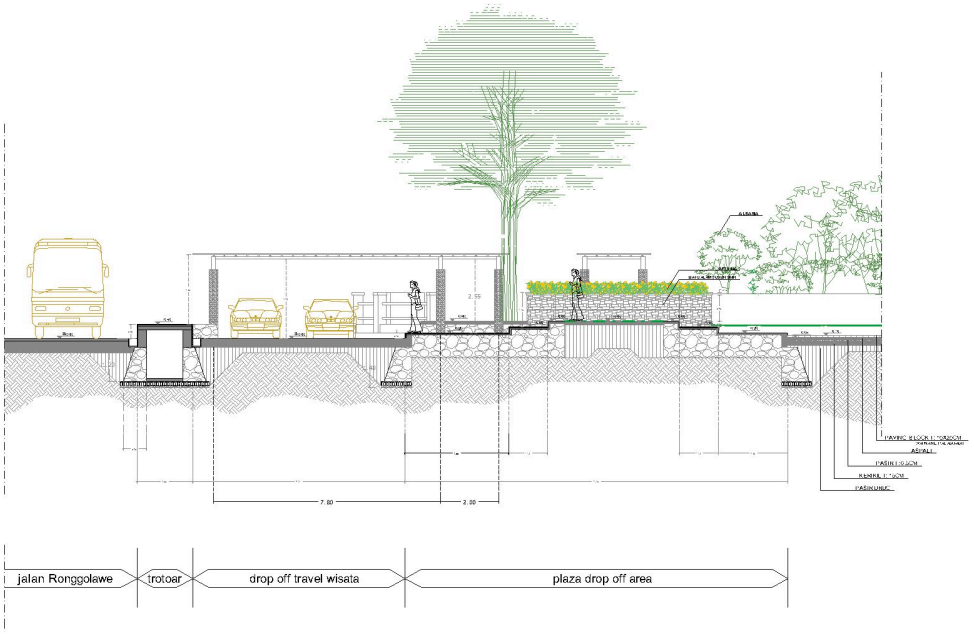
Pada Point Of View pengunjung dapat menikmati pemandangan secara utuh, adanya pergola pada sisi paling luar lingkaran yang berfungsi

juga sebagai tempat duduk untuk pengunjung yang ingin bersantai di area ini. Material agregat semen kasar adalah semen yang di buat sebagai perkerasan dan di finishing dengan sikat kaku untuk membentuk pola yang kasar, dibuat kasar dengan tujuan memiliki teksture yang menonjol sehingga permainan pola agregat dengan rumput tidak kalah. Disini pengunjung akan melalui sebuah lingkaran yang mempunyai ketinggian yang berbeda, lingkaran ini selain berfungsi sebagai plaza untuk pengunjung menikmati pemandangan juga bisa digunakan sebagai panggung untuk acara-acara tertentu. Lantai menggunakan batu candi, batu pecah dengan variasi rumput yang dikelilingi bunga kamboja yang juga sebagai peneduh tetapi tetap tidak menghalangi jarak pandang dari area lain.





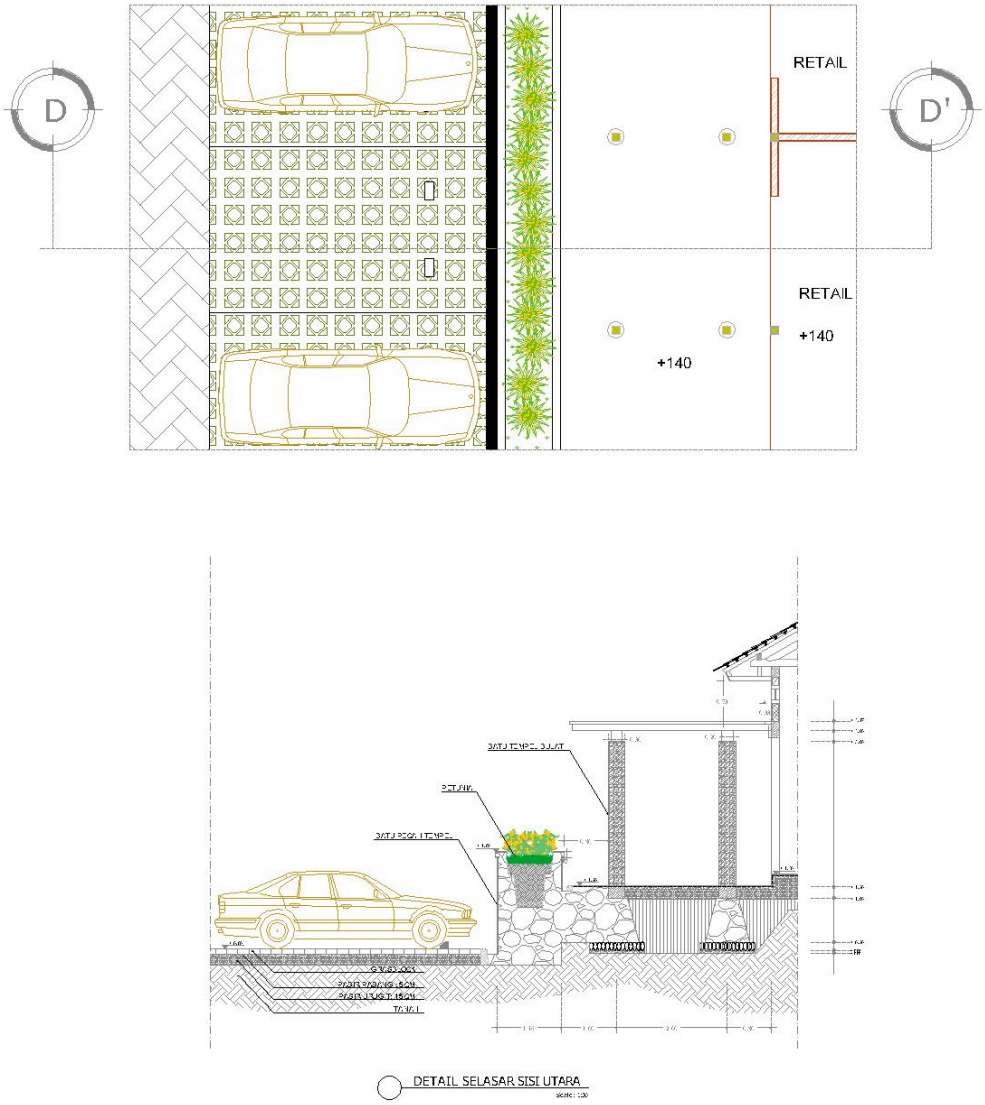
Gbr. Detail Dropoff Area



Gbr. Detail Potongan Dropoff Area

Pada Dropoff Area memilliki tiga bagian pergola dengan bahan atap ringan dan transparan sebagai tempat berteduh dan tempat menunggu agar lebih terlindungi dari cuaca yang tidak diinginkan. Pada plaza itu sendiri memiliki semacam pot tanaman yang membentuk lingkaran dan mempunyai pola rumput dan perkerasan yang variatif dimaksudkan plaza tersebut salah

satu titik untuk berkumpol bagi pengunjung. Dominasi batu susun siruh pada dinding pot menjadi sebuah point dari sebuah plaza.



Gbr. Detail Selasar Pada Retail Utara

Selain sebagai peneduh dari cuaca, selasar ini juga berfungsi sebagai shading dari cahaya sore dari arah barat agar area retail tetap nyaman. Dinding pot taman menggunakan material batu pecah dan bunga ptuania dan

untuk kolom selasar dengan finishing batu bulat tempel mengelilingi kolom yang berbentuk bulat sehingga kesan kokoh karena karakter batu temple tersebut yang sesuai dengan konsep bangunan Rest Area ini.

5.10 Interior



Gbr. Interior Restoran

Selain menitik beratkan pada view dan ruang terbuka untuk sirkulasi udara nuansa alami pada interior restoran ini juga dirasakan dengan adanya material batu dan furniture yang menggunakan material kayu. Nuansa hangat namun tetap terbuka sehingga menimbulkan kesan dekat dengan alam.



Gbr. Interior Cafe

View pada bangunan café tetap menjadi hal utama yang ditonjolkan, melalui bukaan-bukaan kearah Timur café ini akan mendapatkan vew dengan sudut yang berbeda. Dengan lantai parquet menjadikan nuansa café yang lebih hangat. Café ini dirancang dengan nuansa yang lebih tertutup karena selain ada bagian café outdoornya café ini ingin memberikan pilihan bagi pengunjung yang membutuhkan tempat bersantai yang lebih privat. Karena café ini kemungkinan dikunjungi malam hari untuk bukaan langsung dengan area luar dikurangi untuk mengurangi suhu udara yang relative lebih dingin pada malam hari, namun adanya material batu alam dan furniture kayu, view alam tetap nuansa alam didapatkan pada café ini.



Gbr. Interior Rest Room

Nuansa hangat dan lembut namun tetap nyaman dan alami, rest room yang berfungsi sebagai tempat tidur sementara bagi pengendara yang mengantuk agar perjalanan tetap aman maka ruang ini dirancang dengan ruang yang seefektif mungkin dan sehangat mungkin. Dengan tetap memiliki

pemandangan kearah gunung Sindoro dan Sumbing tentunya sebagai pengantar pengunjung yang menikmati tempat ini akan lebih nyaman dalam istirahatnay.



5.11 Eksterior





DAFTAR PUSTAKA

1. Ernst Neufert (2002), Data Arsitek, Erlangga, Jakarta
2. Norman K. Booth (1983), Basic Elements of Landscape Architectural Design
3. Budiono, Ma (2005), Kamus Lengkap bahasa Indonesia, Karya Agung, Surabaya
4. Agung Prastowo (TA / UII / 2007), Perancangan Kawasan Rest Area di Jalan TOL Jakarta-Merak, DKI Jakarta
5. Emil Hidayah (TA / UII / 2008), Rest Area di Jalan Raya Sumatra Barat-Riau
6. Yurike Amelia P. (TA / UII), Rest Area di Kotagede
7. Norbert Lechner (2007), Heating, Cooling, Lighting Metode Desain Untuk Arsitektur, Jakarta
8. Indonesia Design Architecture Engineering Interior (2007), vol 4 no 20
9. Ching, D.K, Francis. (2000), Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan edisi ke dua. Jakarta
10. Ernzst Burden (1984), Penyajian Gambar Arsitektur edisi kedua, Erlangga, Jakarta
11. Koeningsberger, Manual of Tropical Housing and Buildings
12. www.google-map.com
13. www.pinangpoint.com
14. www.dismalNitch-rest area.com